

INDIVIDUALIZED
EDUCATION
PROGRAM

IEP

Bagi Siswa
Berkebutuhan
Khusus

INDIVIDUALIZED
EDUCATION
PROGRAM

IEP

Bagi Siswa
Berkebutuhan
Khusus

Dr. Dahlia Novarianing Asri, M.Si.
Dr. Bambang Eko Hari Cahyono, M.Pd.
Rischa Pramudia Trisnani, S.Pd. M.Pd.

Dr. Dahlia Novarianing Asri, M.Si.
Dr. Bambang Eko Hari Cahyono, M.Pd.
Rischa Pramudia Trisnani, S.Pd. M.Pd.



UNIPMA Press

Penerbit UNIPMA Press
Universitas PGRI Madiun
Jl. Setia Budi No.85 Madiun, Jawa Timur 63118
E-mail: upress@unipma.ac.id
Website: kww.unipma.ac.id



***INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP) DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD
INKLUSI***

**Dr. Dahlia Novarianing Asri, M.Si.
Dr. Bambang Eko Hari Cahyono, M.Pd.
Rischa Pramudia Trisnani, S.Pd. M.Pd.**



***INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP) DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD INKLUSI***

Penulis:

Dr. Dahlia Novarianing Asri, M.Si.
Dr. Bambang Eko Hari Cahyono, M.Pd.
Rischa Pramudia Trisnani, S.Pd. M.Pd

Editor:

Dr. Panji Kuncoro Hadi, S.S., M.Pd.

Perancang Sampul:

Fharid Juliadji

Penata Letak:

Fharid Juliadji

Cetakan Pertama, November 2022

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA PRESS

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp (0351) 462986, Fax (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: www.kwu.unipma.ac.id

ISBN:

978-623-6318-89-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku “IEP dalam Pembelajaran Membaca Permulaan bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi”. Buku ini merupakan produk penelitian Hibah Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemendikbud Ristek. Materi yang terdapat dalam buku disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan *Individualized Education Program* (IEP) dengan model *blended* dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa berkebutuhan khusus pada SD Inklusi di Kabupaten Magetan.

Keterampilan membaca permulaan sangat penting ditanamkan kepada siswa karena kemampuan yang diperoleh melalui membaca permulaan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pembelajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan psikologis peserta didik. Bagi siswa berkebutuhan khusus, tentunya mengalami perkembangan psikologis yang berbeda-beda yang tidak dapat disamakan dengan siswa reguler atau normal. Oleh karena itu, diperlukan *Individualized Education Program* (IEP) dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa berkebutuhan khusus yang belum banyak dimiliki oleh sekolah inklusi khususnya tingkat sekolah dasar.

Individualized Education Program (IEP) merupakan rencana/program yang disusun bagi setiap anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen dan disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan anak bersangkutan. IEP dapat berupa program jangka pendek maupun jangka panjang, dan mencakup berbagai aspek pendidikan, tidak hanya kurikulum namun juga mencakup penempatan dan rujukan dengan lembaga-lembaga terkait bagi anak berkebutuhan khusus. IEP yang disusun dalam pembelajaran membaca permulaan mencakup seluruh gangguan siswa berkebutuhan khusus pada SD inklusi, yang terdiri dari anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak berbakat, berkesulitan belajar spesifik, autisme, dan anak yang mempunyai penyimpangan/ kelainan perilaku lainnya.

Buku ini dimaksudkan sebagai acuan bagi para pendidik terutama guru pendamping khusus siswa berkebutuhan khusus, serta mahasiswa dalam memahami tentang IEP dalam Pembelajaran Membaca Permulaan bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

di SD Inklusi. Semoga buku ini bermanfaat dan memperkaya khazanah pengetahuan membaca, khususnya pada siswa berkebutuhan khusus.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	5
BAB I.....	7
PENDAHULUAN	7
BAB II	9
LANDASAN EMPIRIS	9
A. Profil Siswa dan Guru SDN Inklusi di Kabupaten Magetan.....	10
B. Kondisi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Berkebutuhan Khusus pada SD Inklusi di Kabupaten Magetan	13
C. Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Individualized Education Program (IEP) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	17
BAB III.....	21
LANDASAN KONSEPTUAL.....	21
A. Program Pendidikan Individual (Individualized Education Program)	21
1. Konsep Dasar <i>Individualized Education Program</i> (IEP).....	21
2. Tujuan Penyusunan <i>Individualized Education Program</i> (IEP).....	24
3. Proses Penyusunan <i>Individual Education Program</i> (IEP).....	25
4. Pengembangan dan Pengelolaan <i>Individual Educational Program</i> (IEP)	28
5. Komponen Utama <i>Individual Educational Program</i> (IEP)	30
6. Tahapan Pengembangan <i>Individualized Education Program</i> (IEP).....	32
B. Membaca Permulaan	34
1. Hakikat Membaca Permulaan.....	34
2. Tahapan Membaca Menulis Permulaan.....	39
3. Metode Membaca Menulis Permulaan	43
C. Sekolah Inklusif	49
1. Pengertian Sekolah Inklusif.....	49

2.	Tujuan Sekolah Inklusif	49
3.	Regulasi Pendidikan Inklusif.....	50
4.	Kesiapan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	50
5.	Model Pembelajaran Inklusif.....	51
D.	Anak Berkebutuhan Khusus	51
1.	Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	51
2.	Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus.....	52
3.	Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	54
BAB IV		57
<i>INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP) MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SD INKLUSI DI KABUPATEN MAGETAN</i>		57
LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL (INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)		57
DAFTAR PUSTAKA		459

BAB I

PENDAHULUAN

Di wilayah Kabupaten Magetan terdapat 60 sekolah inklusi, di antaranya terdapat 42 SD inklusi. Pendidikan inklusi merupakan suatu model pembelajaran yang terorganisir dengan menerapkan kebijakan dan praktik inklusif di sekolah (Galevska, N. A., & Pesic, M. I., 2018). Tujuan dari pendidikan inklusi adalah memastikan bahwa semua anak berkebutuhan khusus secara efektif mendapatkan fasilitas khusus maupun umum dari anak usia dini hingga sekolah menengah, untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat di saat mereka mengenyam pendidikan di sekolahnya (Hornby, G., 2015).

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD inklusi mengalami berbagai hambatan, salah satunya karena pembelajaran dilakukan secara daring dengan teknik asinkronus sehingga sulit bagi guru untuk menanamkan keterampilan membaca permulaan kepada para siswa, terutama pada siswa berkebutuhan khusus.

Keterampilan membaca permulaan sangat penting ditanamkan kepada siswa karena kemampuan yang diperoleh melalui membaca permulaan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pembelajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan psikologis peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi terhadap perkembangan yang menekankan pada beberapa hal, salah satunya adalah program pendidikan yang bersifat individual (Wiyani, N.A., & Barnawi, 2014).

Individualized Education Program(IEP) adalah rencana/program yang disusun bagi setiap anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen dan disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan anak bersangkutan. IEP dapat berupa program jangka pendek maupun jangka panjang, dan mencakup berbagai aspek pendidikan, tidak hanya kurikulum namun juga mencakup

penempatan dan rujukan dengan lembaga-lembaga terkait bagi anak berkebutuhan khusus.

Masih banyak ditemukan di SD inklusi yang belum mengembangkan dan mengelola IEP untuk siswa berkebutuhan khusus, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu perlu dicari solusi yang mencakup 2 hal sekaligus, yaitu dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi dan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan pada SD inklusi, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus. Solusi yang diambil yaitu dengan mengembangkan IEP dengan model *blended learning* dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa berkebutuhan khusus. Staker, B.H., & Horn, M.B. (2012) mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran konvensional (tatap muka). Peserta didik difasilitasi untuk dapat belajar dan mengulang materi secara mandiri untuk satu bagian sesi menggunakan bahan dan sumber belajar *online* dan satu bagian siselainnya dilakukan secara tatap muka di dalam ruangan kelas. Pembelajaran *blended learning* tidak hanya sekadar mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas, namun juga lebih memfokuskan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi materi bahan ajar dan mendapatkan pengalaman belajar secara mandiri. Jenis model *blended learning* yang dipilih yaitu Model *Enriched-Virtual*. Pada model kelas ini program pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara *online*.

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah IEP dengan model *blended learning* dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa berkebutuhan khusus. Tahapan pengembangan IEP memuat *assesment, collaboration, writing, introducing, monitoring, reviewing, reporting* (Ministry of Education, 2009). IEP yang disusun dalam pembelajaran membaca permulaan mencakup seluruh gangguan siswa berkebutuhan khusus pada SD inklusi, yang terdiri dari anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak berbakat, berkesulitan belajar spesifik, autisme, dan anak yang mempunyai penyimpangan/kelainan perilaku lainnya.

BAB II

LANDASAN EMPIRIS

Penyusunan *Individualized Education Program (IEP)* bagi siswa berkebutuhan khusus pada SD Inklusi di Kabupaten Magetan dilandasi landasan empiris, yaitu studi pendahuluan/eksplorasi tentang kondisi pembelajaran membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus dan kebutuhan guru terhadap *Individualized Education Program (IEP)* bagi siswa berkebutuhan khusus pada SD Inklusi di Kabupaten Magetan.

Pengumpulan data pada tahap eksplorasi/pendahuluan dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan April 2021 sampai bulan Juli 2021. Di Kabupaten Magetan terdapat 43 SD Inklusi dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus sebanyak 374 siswa. Dalam penelitian ini, secara purposif dipilih 12 SD Inklusi sebagai sampel. Penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan wilayah, yaitu SD Inklusi di daerah perkotaan sebanyak 4 sekolah, wilayah kota kecamatan sebanyak 4 sekolah, dan wilayah pedesaan/pegunungan sebanyak 4 sekolah.

Data sekolah yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Daftar SD Inklusi di Kabupaten Magetan sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Jml Siswa	Jml ABK	Jml Guru	Jml GPK*)
1	SDN Sukowinangun 2	Magetan	95	20	10	2
2	SDN Tulung 1	Kawedanan	47	1	6	1
3	SDN Balegondo	Ngariboyo	89	3	11	1
4	SDN Kerik 1	Takeran	63	2	7	2
5	SDN Belotan 1	Bendo	73	5	10	2
6	SDN Bangsri 2	Ngariboyo	109	3	8	2
7	SDN Sumber Dukun	Ngariboyo	69	1	9	2
8	SDN Plaosan 1	Plaosan	359	6	20	2
9	SDN Bulu Gunung	Poncol	121	1	11	2
10	SDN Turi 1	Panekan	90	4	8	1
11	SDN Sukowinangun 1	Magetan	307	29	9	2
12	SDN Maospati 1	Maospati	123	2	9	2
Jumlah			1575	77	118	21

*) guru pendamping khusus

Pada tahap eksplorasi, dilakukan kajian yang mendalam terhadap kondisi SD Inklusi di Kabupaten Magetan dan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan deskripsi yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran membaca permulaan dan kebutuhan siswa dan guru akan *Individualized Education Program (IEP)* untuk pembelajaran membaca permulaan pada *setting* penelitian yang dipilih. Melalui penelitian ini, akan diketahui kondisi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru, serta kebutuhan guru dan siswa akan *Individualized Education Program (IEP)* dalam pembelajaran membaca permulaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi di sekolah, dan studi dokumen terhadap silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif, yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pada saat atau selama berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

A. Profil Siswa dan Guru SDN Inklusi di Kabupaten Magetan

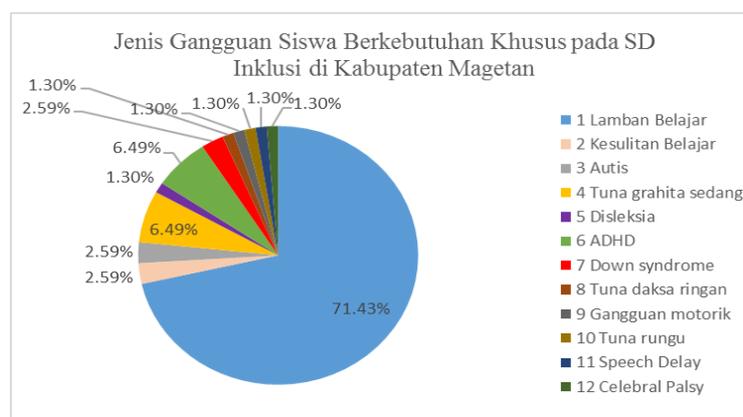
Di depan dijelaskan bahwa jumlah siswa SD Inklusi di Kabupaten Magetan seluruhnya sebanyak 3274 siswa yang tersebar pada 43 SD Inklusi. Dari 43 sekolah tersebut dipilih 12 sekolah sebagai sampel penelitian dengan 77 siswa berkebutuhan khusus. Penentuan anggota sampel dilakukan dengan teknik purposif.

Menurut para guru dan berdasarkan data yang terdapat di Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Magetan, telah dilakukan asesmen jenis gangguan terhadap seluruh siswa berkebutuhan khusus di SD Inklusi di Kabupaten Magetan, yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga psikologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan dokumen di sekolah, dapat dipetakan jenis gangguan yang dialami siswa subjek penelitian sebagai berikut.

Tabel 2.2 Jenis Gangguan Siswa Berkebutuhan Khusus pada SD Inklusi di Kabupaten Magetan

No	Jenis Gangguan	Jumlah	Persentase
1	Lamban Belajar	55	71,43%
2	Kesulitan Belajar	2	2,59%
3	Autis	2	2,59%
4	Tuna grahita sedang	5	6,49%
5	disleksia	1	1,30%
6	ADHD	5	6,49%
7	Down syndrome	2	2,59%
8	Tuna daksa ringan	1	1,30%
9	Gangguan motorik	1	1,30%
10	Tuna rungu	1	1,30%
11	Speech Delay	1	1,30%
12	Cerebral Palsy	1	1,30%
Jumlah		77	

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 tersebut, diketahui bahwa dari 77 siswa berkebutuhan khusus yang dijadikan subjek penelitian, jenis gangguan yang terbanyak adalah lamban belajar (LB), yaitu sebanyak 71,43%, kesulitan belajar sebanyak, autis, *down syndrome* masing-masing sebanyak 2,59%, tunagrahita sedang dan ADHD masing-masing sebanyak 6,49 %, disleksia tuna daksa, gangguan motorik, tuna rungu, *speech delay*, *cerebral palsy* masing-masing 1,30%. Proporsi persentase jenis gangguan siswa berkebutuhan khusus pada tabel di atas secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Proporsi Persentase Jenis Gangguan Siswa Berkebutuhan Khusus pada SD Inklusi di Kabupaten Magetan

Berdasarkan data-data yang diperoleh di tempat penelitian, jumlah guru yang secara khusus mendampingi siswa berkebutuhan khusus sebanyak 15 orang. Nisbah guru : siswa tergolong baik, yaitu nisbahnya 1 : 4,9. Dari 15 orang guru tersebut, hanya 1 orang yang memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa (Pendidikan Khusus), sedangkan yang 14 berasal dari lulusan berbagai bidang studi. Untuk meningkatkan profesionalisme para Guru Pendamping Khusus tersebut, Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Magetan beberapa kali telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk membekali para guru tersebut dengan materi tentang pendidikan inklusi dan pendampingan siswa berkebutuhan khusus.

Data guru pendamping khusus pada sekolah inklusi yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Data Guru Pendamping Khusus pada Sekolah Inklusi di Kabupaten Magetan

No	Nama Guru	Sekolah	Latar Belakang Pendidikan*)
1	Fiki Kusuma Permatasari, S.Pd.	SDN Sukowinangun 2 Magetan	Pendidikan Luar Biasa
2	Amelilin Vivilia	SDN Tulung 1 Kawedanan	Pendidikan Biologi
3	Anggoro Hadi Prasetyo	SDN Kerik 1 Takeran	Pendidikan Matematika
4	Katemi	SDN Kerik 1 Takeran	Pendidikan Bahasa Inggris
5	Erna	SDN Nguntoronadi, Nguntoronadi	PGSD
6	Supeni Ernawati	SDN Belotan 1 Bendo	PGSD
7	Eni Muryati	SDN Bangsri 2 Ngariboyo	PGSD
8	Fitri Dwi Mahargiani	SDN Sumberdukun Ngariboyo	PGSD
9	Winarti Dyah Pratiwi	SDN Plaosan 1 Plaosan	PGSD
10	Ika Santi Mariyana	SDN Plaosan 1 Plaosan	PGSD
11	Taryono	SDN Bulu Gunung 1 Poncol	Penjakes
12	Retno Sulistyorini	SDN Turi 1 Panekan	PGSD
13	Sutanto	SDN Sukowinangun 1	Bahasa Inggris
14	Bentrok Kusumaningati	SDN Maospati 1	PGSD
15	Shella Longina S	SDN Maospati 1	PGSD

*) semua guru pendamping khusus telah mengikuti diklat sekolah inklusi

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumen, dan observasi dapat disimpulkan bahwa para guru pendamping khusus pada SD Inklusi di tempat penelitian memiliki kompetensi yang baik dan layak untuk melakukan pendampingan terhadap siswa berkebutuhan khusus pada sekolah tempat penelitian. Dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan guru, informan menyatakan bahwa guru pendamping khusus idealnya tidak hanya kompetensi akademiknya bagus tetapi juga memiliki minat, kesabaran, dan perhatian yang baik terhadap perkembangan belajar siswa berkebutuhan khusus. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru pendamping khusus harus rajin mengikuti perkembangan masalah sekolah inklusi, memiliki kecakapan untuk memilih metode mengajar yang sesuai dengan jenis gangguan yang dialami siswa.

Untuk meningkatkan kualitas para guru pendamping khusus, Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Magetan mendorong dan memfasilitasi para guru untuk mengembangkan diri sebagai guru pendamping khusus siswa berkebutuhan khusus, misalnya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan sekolah inklusi. Pada saat ini, seluruh guru pendamping khusus pada 43 SD Inklusi di Kabupaten Magetan telah memiliki sertifikat sebagai guru pendamping khusus.

B. Kondisi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Berkebutuhan Khusus pada SD Inklusi di Kabupaten Magetan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang dilaksanakan pada kelas rendah sekolah dasar (kelas I dan II). Tujuan pembelajaran pada tahap ini lebih ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. Kemampuan membaca permulaan yang diperoleh siswa kelas I dan II akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya. Belajar membaca permulaan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan teknik dan bahan pembelajaran yang sederhana, menggunakan kata-kata siswa sendiri. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Oleh sebab itu, bagaimanapun guru kelas I dan II harus dapat mengajarkan membaca permulaan dengan cara yang tepat agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didiknya.

Menurut informan guru, pelaksanaan membaca permulaan di SD Inklusi di Kabupaten Magetan sebelum pandemi dilakukan dalam dua periode, yaitu periode membaca tanpa buku dan membaca menggunakan buku. Membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar menggunakan media atau alat peraga selain buku, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku.

Dalam wawancara informan menyatakan bahwa sebenarnya membaca permulaan itu diberikan pada siswa kelas I dan II, bersamaan dengan menulis dan berhitung. Namun, untuk siswa berkebutuhan khusus pelajaran membaca permulaan juga bisa dilakukan sampai mereka kelas tinggi. Pembelajaran membaca permulaan sebelum pandemi dilakukan dengan dril, latihan terus menerus. Selain itu juga menggunakan kartu huruf dan kartu gambar. Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa berkebutuhan khusus dilaksanakan dalam satu kelas dengan siswa normal lainnya. Kondisi ini menjadi kendala bagi siswa berkebutuhan khusus karena kompetensinya berbeda dengan siswa yang normal.

Berdasarkan hasil observasi sebagian besar SD Inklusi di Kabupaten Magetan memiliki sarana prasarana yang cukup cukup baik untuk menyelenggarakan sekolah inklusi. Ruang kelas, tempat bermain, dan perpustakaan terawat dengan baik. Guru-gurunya memiliki semangat yang baik untuk mengabdikan, penuh semangat dalam mengajar.

Informan memahami bahwa membaca permulaan di kelas I dan II SD Inklusi dimaksudkan untuk melatih siswa menguasai teknik membaca, melatih keterampilan melagukan atau mengucapkan tulisan dengan baik. Keberhasilan

siswa membaca permulaan memungkinkan siswa memiliki (1) pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendengarkan bahasa Indonesia, (2) pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk berbicara bahasa Indonesia, (3) pengetahuan dasar yang digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia, dan (4) pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menulis dalam bahasa Indonesia. Namun, kenyataannya semua tujuan itu belum bisa dicapai dengan baik. Untuk itu, di beberapa sekolah guru memberikan pelajaran tambahan agar para siswa berkebutuhan khusus ini memiliki dasar membaca permulaan yang baik dan tidak terlalu ketinggalan jauh dengan teman-teman sekelasnya. Contohnya di SD Sukowinangun 2, dari 20 siswa yang berkebutuhan khusus, hanya sekitar seperempat yang agak lancar membaca, selebihnya masih perlu ditingkatkan kemampuan membacanya.

Guru menyatakan bahwa banyak sekali kendalanya dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus. Setiap siswa berkebutuhan khusus memiliki hambatan yang berbeda-beda, sementara guru yang memahami hambatan-hambatan tersebut hanya sedikit. Misalkan, di sekolah diberi materi dengan dril, di rumah tidak diterapkan. Orang tuanya tidak peduli, tidak memiliki kontribusi terhadap studi anak-anaknya. Para orang tua ini sebagian besar berasal dari orang tidak mampu dengan pendidikan yang rendah. Untuk mengajarkan kemampuan membaca permulaan dibutuhkan media yang bervariasi, sementara media yang tersedia di sekolah ini sangat terbatas. Kami kekurangan media untuk mengajarkan membaca permulaan, padahal kemampuan membaca permulaan ini sangat penting bagi anak-anak.

Hambatan itu semakin besar dihadapi oleh guru pada pandemi covid 19. Pandemi Covid-19 adalah sebuah anomali, menciptakan ketidakteraturan dan ketidakpastian. Situasi yang tidak pasti karena pandemi Covid-19 membuat orang tidak lagi bisa membedakan antara hari libur dan masuk kerja. Sejak ada anjuran bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadan di rumah, batas antara kerja, libur, hari kerja, hari libur menjadi kabur. Pada awalnya pandemi

Covid-19 merupakan krisis kesehatan, namun sekarang hampir seluruh sektor terdampak termasuk sektor pendidikan.

Di Indonesia, dampak terhadap sektor pendidikan akibat wabah Covid-19 dirasakan oleh semua jenjang sekolah, mulai tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah, dan perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar dipaksa belajar dari rumah secara daring, karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Ini juga menjadi tantangan bagi guru di SD Inklusi di Kabupaten Magetan.

Dalam wawancara informan menyatakan belum bisa melakukan pembelajaran membaca permulaan secara daring karena kendala alat. Tidak semua siswa bisa menggunakan HP, dan ada beberapa yang tidak memiliki HP. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa berkebutuhan khusus pada SD Inklusi di Kabupaten Magetan rata-rata berasal dari keluarga tidak mampu. Selama pandemi, pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan tatap muka melalui *home visit*. Selain itu, guru juga rutin memberikan tugas kepada para siswa, dengan pendampingan orang tua, tetapi ini pun belum bisa berjalan dengan baik. Jika kondisi pandemi dalam zona merah, maka seluruh pembelajaran berhenti, termasuk guru tidak bisa melakukan *home visit*.

Informan menyatakan bahwa dampak kegiatan belajar daring dari rumah, yaitu siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai, siswa belum memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, karena sekolah libur terlalu lama maka siswa merasa jenuh. Pembelajaran daring juga berdampak pada orang tua, yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet dan orang tua harus meluangkan waktunya lebih banyak untuk mendampingi anaknya selama belajar dari rumah

Bagi guru yang belum mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, hal ini akan menjadi kendala yang serius. Banyak guru SD Inklusi yang belum mampu menggunakan perangkat pembelajaran daring dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Situasi tersebut juga terjadi dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah. Dalam pembelajaran membaca permulaan secara daring, pendidik harus mengevaluasi keefektifan dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut informan, idealnya dalam pembelajaran membaca permulaan, guru tidak boleh membebani siswa dengan berbagai tugas yang memberatkan. Dalam pembelajaran membaca permulaan, guru tidak boleh berorientasi pada ketuntasan capaian kurikulum, namun harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, sedangkan aktivitas dan tugas pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, dengan memberikan umpan balik yang bersifat kualitatif, tanpa harus kuantitatif. Proses belajar di rumah tidak mengubah cara pembelajaran di dalam kelas. Maksudnya, meskipun peserta didik di rumah, para guru tetap mengajar, tetap ada interaksi dengan peserta didik. Kondisi ini yang sulit dicapai oleh sebagian besar SD Inklusi di Kabupaten Magetan, apalagi sekolah yang lokasinya di pedesaan dan lereng gunung.

C. Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Individualized Education Program (IEP) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia saat ini dirasa belum berjalan sebagaimana mestinya. Penyelenggaraan pembelajaran hanya didasarkan pada anak normal tanpa memperhatikan kemampuan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa anak berkebutuhan khusus kurang mendapatkan layanan yang sesuai. Praktik pembelajaran semacam ini bukan lah jiwa dari pendidikan inklusif, melainkan pendidikan integrasi, di mana anak berkebutuhan khusus harus

menyesuaikan dengan pembelajaran, dan bukan pembelajaran yang disesuaikan dengan keunikan kebutuhan belajarmereka.

Layanan yang kurang sesuai ini dapat menyebabkan gagalnya peserta didik untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ujian remedial juga kurang cukup membantu karena program remedial tidak dilakukan sebagaimana mestinya, yaitu dilakukan identifikasi kesulitan yang dialami peserta didik dan kemudian dilakukan perencanaan dan pelaksanaan program remedial yang sesuai. Di sekolah-sekolah, remedial hanya dilakukan dalam bentuk tes ulang untuk mendapatkan nilai sesuai KKM. Apabila peserta didik mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka peserta didik akan tinggal kelas. Peserta didik dianggap sebagai peserta didik yang bodoh karena tidak mampu mengikuti pembelajaran. Dampak terburuk yaitu peserta didik yang putus sekolah.

Pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak diyakini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus yaitu dengan pengembangan *Individualized Education Program (IEP)* atau Program Pembelajaran Individual (PPI). *Individualized Education Program (IEP)* atau Program Pembelajaran Individual (PPI) atau disebut juga Rencana Pendidikan Individu merupakan rencana yang ditulis untuk masing-masing anak yang memerlukan kebutuhan tambahan, untuk membantu mereka membuat kemajuan. Informasi yang perlu ada di dalam *IEP*, di antaranya informasi dasar, kekuatan dan kesulitan anak, bidang yang perlu dikembangkan, target khusus untuk anak, dan bantuan yang harus disediakan agar anak dapat mencapai target.

Sampai saat ini masih banyak sekolah inklusi yang belum mengembangkan dan mengelola *IEP* bagi peserta didik berkelainan, sehingga mereka harus mengikuti program pendidikan secara umum tanpa menghiraukan kondisi dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pengembangan dan pengelolaan *IEP* bagi peserta didik berkelainan di sekolah inklusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 guru pada 12 SD Inklusi di Kabupaten Magetan, hanya ada 1 guru yang telah menggunakan *Individualized Education Program (IEP)*, yaitu di SD Sukowinangun 2, sedangkan selebihnya belum memahami tentang *Individualized Education Program (IEP)*. Guru tersebut menyatakan bahwa yang dimiliki hanya *IEP* khusus untuk anak autis, ADHD, dan *slow learner*, sedangkan untuk hambatan yang lain belum memiliki. Semua ini

karena keterbatasan guru yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa (PLB). Idealnya di sekolah inklusi itu setidaknya ada guru dengan latar belakang pendidikan luar biasa.

Menurut semua guru yang diwawancarai, *Individualized Education Program (IEP)* sangat dibutuhkan. Pembelajaran membaca permulaan dengan *Individualized Education Program (IEP)* untuk masing-masing hambatan siswa berkebutuhan khusus akan sangat membantu keberhasilan pembelajaran membaca permulaan.

Di depan telah dijelaskan berbagai hambatan dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan, terutama pada masa pandemi covid 19. Pembelajaran tatap muka di sekolah tidak mungkin dilakukan, apalagi jika Kabupaten Magetan masuk zona merah covid 19. Guru pernah melakukan pembelajaran daring tetapi tingkat keberhasilannya sangat rendah. Menurut guru, hambatan untuk pembelajaran daring sangat banyak. Guru pernah menggunakan *video call* selama setengah jam, malah siswa sibuk sendiri, ada yang tiduran, ada juga yang marah-marah. Diperlukan kesabaran yang ekstra tinggi untuk membimbing siswa berkebutuhan khusus. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut kepada guru ditawarkan model pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran bauran.

Dalam wawancara kepada 12 informan guru, belum ada satu pun yang telah mengenal model pembelajaran *blended learning*. Semua guru menyatakan membutuhkan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam wawancara dijelaskan kepada informan guru bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* mampu memfasilitasi kecepatan dan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Melalui kombinasi antara peran guru sebagai fasilitator beserta dengan pemanfaatan teknologi, siswa dapat menyesuaikan proses belajarnya dengan kemampuan dan kebutuhannya. Selain itu, model pembelajaran *blended learning* memungkinkan guru untuk dapat membantu siswa berkebutuhan khusus yang menemui masalah dalam pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok.

Sistem pembelajaran *online* yang digunakan dalam model pembelajaran *blended learning* juga memungkinkan siswa untuk lebih banyak mengeksplor materi pembelajaran sehingga terdapat variasi dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan pendidikan abad XXI.

Guru menyadari bahwa untuk dapat menerapkan model pembelajaran *blended learning* guru harus memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal seperti bagaimana menyusun konten materi pembelajaran, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, serta pengetahuan bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar. Wujud konkret dari penerapan model pembelajaran *blended learning* ini nanti harus tercermin dalam rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran membaca permulaan.

BAB III

LANDASAN KONSEPTUAL

A. Program Pendidikan Individual (*Individualized Education Program*)

1. Konsep Dasar *Individualized Education Program* (IEP)

Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Pada sekolah inklusi sangat memerlukan sistem layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler yaitu kurikulum yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sekolah inklusi memerlukan penerapan Program Pendidikan Individual (*Individualized Education Program/IEP*) bagi siswa yang mengalami kelainan dan memerlukan pendidikan khusus karena menerapkan kurikulum sesuai dengan hendaya atau ketidakberfungsian pada diri siswa. Sampai saat ini masih banyak ditemukan sekolah-sekolah inklusi yang belum mengembangkan dan mengelola *Individualized Education Program* (IEP) bagi siswa berkebutuhan khusus sehingga mereka mengikuti pendidikan secara umum tanpa menghiraukan kondisi dan kebutuhan dari masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu dalam menyediakan pendidikan secara umum, Program Pendidikan Individual (*Individualized Education Program /IEP*) bagi anak berkebutuhan khusus yang dirancang dengan tepat dan ditulis sebagai dokumen yang mendeskripsikan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus untuk membantu mereka memperoleh kemajuan.

Individualized Education Program (IEP) merupakan sebuah dokumen yang tertulis untuk memenuhi kebutuhan belajar secara individual bagi siswa berkebutuhan khusus. *Individualized Education Program* (IEP) berupa catatan tertulis yang memberikan rencana pembelajaran individual berdasarkan kekuatan dan kelemahan siswa berkebutuhan khusus. *Individualized Education Program* (IEP) berfungsi sebagai dokumen untuk menentukan kerjasama dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, siswa, dan

jika diperlukan adalah pihak dinas pendidikan setempat, dan pihak dari lembaga lain atau layanan pendukung. *Individualized Education Program* (IEP) wajib disusun oleh guru pendidikan khusus (GPK) untuk setiap siswa berkebutuhan khusus. Ditambahkan oleh Vusapatih (2011) *Individualized Education Program* (IEP) merupakan rencana atau program yang disusun bagi setiap anak berkebutuhan khusus berdasarkan hasil asesmen terhadap hendaya yang dimiliki oleh masing-masing anak berkebutuhan khusus. Program IEP ini dapat berbentuk program jangka pendek maupun program jangka panjang, yang mencakup aspek pendidikan, aspek psiko sosioemosional, serta rujukan dengan lembaga-lembaga terkait bagi anak berkebutuhan khusus. Informasi yang perlu ada di dalam *Individualized Education Program* (IEP) di antaranya adalah informasi dasar, kekuatan dan kesulitan anak, bidang yang perlu dikembangkan, target khusus untuk anak, dan bantuan yang harus disediakan agar anak dapat mencapai target (Dukes & Smith, 2009).

Menurut Tim Loreman, dkk (2005) penerapan IEP mempertimbangkan keterbatasan dan ketidakmampuan terhadap gangguan atau hambatan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus. Dalam penerapannya, *Individualized Education Program* (IEP) lebih memusatkan pada apa yang dipelajari siswa dari periode waktu yang spesifik. *Individualized Education Program* (IEP) menjelaskan bagaimana siswa berkebutuhan khusus belajar, bagaimana mereka mencontohkan apa yang telah dipelajari dan apa yang guru dan penyedia layanan akan lakukan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dapat belajar lebih efektif (Rahman, 2014).

Program pendidikan individual bagi siswa berkebutuhan khusus bertujuan untuk membantu para guru dalam memastikan bahwa siswa berkebutuhan khusus mampu mengikuti pembelajaran di sekolah seiring dengan siswa reguler. Di sisi lain, *Individualized Education Program* (IEP) juga dapat membantu struktur dan program belajar dapat dilakukan secara sistematis sehingga memiliki kemajuan proses belajar di sekolah.

Penggunaan *Individualized Education Program* (IEP) yang diterapkan oleh guru terhadap siswa berkebutuhan khusus membuat proses belajar mengajar lebih teratur, sistematis, dan membantu guru mengikuti perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Penggunaan *Individualized Education Program* (IEP) membantu guru untuk merencanakan pelajaran dalam keseharian di kelas, membantu siswa menerima kualitas pembelajaran yang baik, memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik siswa berkebutuhan khusus, dan dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai kemajuan belajar sesuai dengan kurikulum umum dalam sistem pendidikan (Ahmed, 2015; Nasir dalam Ismail & Majid, 2010; Dempsey, 2012; Sahin, 2012; Timothy & Agbenyega, 2018).

Penyusunan *Individualized Education Program* (IEP) mempertimbangkan hasil asesmen anak berkebutuhan khusus. Hasil asesmen tersebut berkaitan dengan keterbatasan dan hendaya masing-masing anak berkebutuhan khusus yang akan dipertimbangkan dalam hal akses kurikulum umum, tujuan dan sasaran, serta pemilihan penempatan dalam lingkungan dengan keterbatasan minimal (Tim Loreman dkk, 2005).

Menurut Snell (dalam Vusparatih, 2011) asumsi dasar dari pengembangan *Individualized Education Program* (IEP) untuk anak berkebutuhan khusus terutama yang mengalami hendaya yang sedang dan parah adalah sebagai berikut.

- a. Proses belajar anak berkebutuhan khusus berlangsung lamban, makin parah tingkat kelainannya, makin lamban proses tersebut. Kondisi ini perlu ada keyakinan bahwa anak berkebutuhan khusus, apapun jenis gangguannya akan tetap mampu belajar meskipun memerlukan waktu yang agak lama.
- b. Sekolah bertanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan fungsional yang diperlukan untuk mengoptimalkan kemandirian siswa, minimal adalah mengajarkan kemandirian dalam melakukan aktivitas dalam kesehariannya.

- c. Untuk menghasilkan dampak pembelajaran yang optimal pada diri siswa, guru perlu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar dapat menyampaikan keberhasilan ataupun kendala yang dialami oleh siswa.
- d. Prinsip - prinsip modifikasi perilaku dapat diterapkan secara umum bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hendaya atau kecacatan yang parah.
- e. Belum ada acuan norma atau alat penilaian yang terstandarisasi sehingga penilaian informal dan individual lebih diharapkan dari siswa berkebutuhan khusus.
- f. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang validasi tujuan, prosedur dan dampak pengajaran sehingga guru dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa tujuan dan materi yang diajarkan cukup sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya, prosedur mengajarnya cukup manusiawi dan efektif sehingga harapannya siswa berkebutuhan khusus dapat memunculkan perubahan tingkah laku yang cukup berarti.

2. Tujuan Penyusunan *Individualized Education Program* (IEP)

Penyusunan *Individualized Education Program* bertujuan agar: (1) siswa dapat mengikuti pembelajaran di sekolah umum dengan berbagai kegiatannya serta berbagai variasi kondisi dari siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler; (2) siswa diharapkan dapat mengikuti sistem penilaian yang sesuai dengan standar sekolah; dan (3) siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan siswa reguler (normal) lainnya.

Berdasarkan ketiga tujuan tersebut, yang menjadi prioritas tujuan adalah siswa berkebutuhan khusus mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan siswa reguler. Sebagai makhluk sosial, orang tua memiliki harapan kepada anak untuk bisa hidup secara mandiri di masyarakat. Sedangkan bagi anak berkebutuhan khusus, kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari dalam kehidupannya menjadi momok karena sebagian besar anak

berkebutuhan khusus masih membutuhkan bantuan dari orang tua atau keluarga dalam setiap lini dari kegiatan kesehariannya. Oleh karena itu, bagi banyak kasus anak berkebutuhan khusus yang mengenyam di sekolah umum memiliki tujuan akhir yaitu siswa mampu hidup mandiri dalam masyarakat, mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan individu normal.

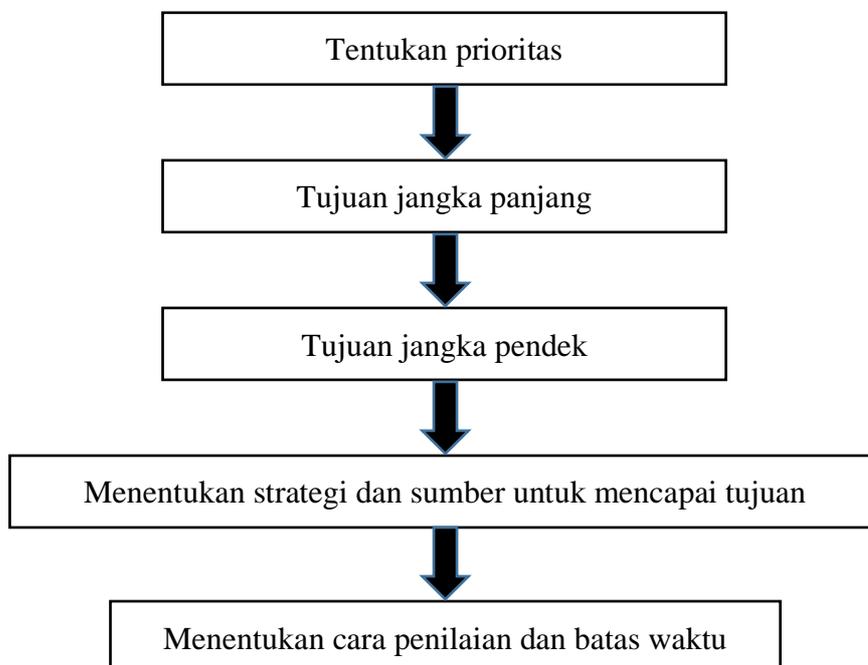
Individualized Education Program (IEP) disusun agar siswa berkebutuhan khusus dapat mengenyam pendidikan di sekolah umum dengan segala keterbatasan yang dimiliki siswa tersebut dan segala konsekuensi yang ada. Ketika mengenyam pendidikan di sekolah umum, siswa berkebutuhan khusus diharapkan dapat memenuhi target kurikulum pendidikan inklusi, standar nilai, dan mampu berinteraksi dengan siswa normal. Namun untuk mencapai tujuan tersebut sangatlah sulit dicapai oleh siswa berkebutuhan khusus, apalagi jika siswa berkebutuhan khusus tersebut memiliki hendaya yang cukup parah. Oleh karena itu, tujuan penyusunan *Individualized Education Program (IEP)* adalah untuk mengetahui catatan dan kondisi terhadap perkembangan kognitif, maupun psiko sosioemosional dari masing-masing anak berkebutuhan khusus sehingga dapat menyesuaikan dengan target pencapaian akademik ditinjau target waktu dan tes yang nantinya akan menjadi tolok ukur standar dalam mengukur pemahaman siswa. Pada kasus tertentu pada siswa berkebutuhan khusus, siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi dan belajar bersosialisasi dengan guru kelas maupun teman-temannya lainnya.

3. Proses Penyusunan *Individual Education Program (IEP)*

Individualized Education Program (IEP) disusun dengan tujuan agar siswa berkebutuhan khusus diharapkan dapat mengikuti semua kegiatan sekolah bersama dengan siswa reguler/normal lainnya. Oleh karena itu tim penyusun IEP harus memahami proses dalam menyusun *Individualized Education Program (IEP)* karena IEP merupakan kurikulum utama bagi para siswa berkebutuhan khusus. Perbedaan penentuan waktu pencapaian

target dan standar nilai menjadikan siswa akan mengalami kegiatan belajar mengajar yang berbeda dengan siswa reguler. Persentase perbedaan kegiatan belajar antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler sangat tergantung dari tingkat keparahan dari masing-masing siswa berkebutuhan khusus (Vusparatih, 2011).

Lebih lanjut, Vusparatih (2011) menguraikan bahwa dalam menyusun *Individualized Education Program* (IEP) diperlukan beberapa pertimbangan seperti target pencapaian, waktu pencapaian, dan batas waktu berakhirnya program yang disesuaikan dengan durasi tahun ajaran sesuai dengan kalender akademik siswa. Hal ini dilakukan agar persentasi perbedaan kegiatan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler tidak terlalu besar. Semakin lama siswa melakukan kegiatan bersama dengan siswa normal, maka semakin bagus untuk perkembangan kemampuannya dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Alur penyusunan *Individualized Education Program* (IEP) idealnya disusun sebagai berikut.



Gambar 2.1 Alur Penyusunan *Individualized Education Program* (IEP)

Berdasarkan alur tersebut, dapat dijelaskan bahwa skala prioritas dan penentuan cara menilai dan batas waktu adalah strategi paling ampuh dalam memulai penyusunan *Individualized Education Program* (IEP). Dalam menyusun IEP siswa berkebutuhan khusus, terlebih dahulu menentukan prioritas utama. Bagi siswa berkebutuhan khusus, angka yang menunjukkan nilai pada suatu mata pelajaran bukanlah hal penting yang utama dan bukan prioritas utama, namun prioritas utama lebih kepada awal masuk sekolah dimana siswa berkebutuhan khusus mengenal lingkungan sekolah, mengenak guru kelas, mengenal beberapa teman kelasnya, mengenal petugas kebersihan sekolah, petugas keamanan sekolah, dan mengenal lingkungan kelasnya yang meliputi meja guru, loker meletakkan tas, dimana kursi tempat siswa duduk.

Tujuan jangka panjang seorang siswa berkebutuhan khusus perlu dirumuskan dengan matang. Sebagai contoh, seorang siswa berkebutuhan khusus mungkin saja hanya “mampu berkomunikasi yang bersifat bertegur sapa yang tidak lebih dari 3 kalimat tanpa bantuan dan stimulus dari guru pendampingnya kepada 5 teman kelasnya”. Tujuan jangka panjang ini bisa diberi target waktu 1 semester. Target ini berbanding terbalik bagi siswa reguler. Dalam 1 semester, siswa reguler kelas 1 sekolah dasar sudah harus mencapai target kurikulum tertentu seperti berhitung penjumlahan dan pengurangan, mampu membuat kalimat lengkap dalam bahasa Indonesia, namun bagi siswa berkebutuhan khusus hal ini akan sulit dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu *Individualized Education Program* (IEP) sangatlah berperan. Di satu sisi siswa berkebutuhan khusus harus berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan namun di sisi lain juga harus mengikuti target kurikulum sekolah. *Individualized Education Program* (IEP) akan mengakomodir kebutuhan tercapainya target kurikulum sekolah namun juga harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa berkebutuhan khusus.

4. Pengembangan dan Pengelolaan *Individual Educational Program* (IEP)

Menurut Rudiwati (2010) proses pengembangan *Individualized Education Program* (IEP) idealnya melibatkan berbagai pihak yang berkaitan dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Dalam pengembangan *Individualized Education Program* (IEP) perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembentukan Komite/Tim, yang bertugas untuk menyusun dan memonitor pelaksanaan *Individualized Education Program* (IEP) yang terdiri antara lain:
 - 1) Guru (termasuk guru khusus) dan Kepala Sekolah
 - 2) Orangtua/wali siswa
 - 3) Anak (jika dimungkinkan)
 - 4) Pihak-pihak lain atas permintaan Kepala Sekolah, Guru atau Orangtua/wali siswa.
- b. Pertemuan anggota komite atau penyusun *Individualized Education Program* (IEP).
- c. Identifikasi kemampuan dan keterbatasan siswa (*need-assessment*), sebagai dasar penyusunan kurikulum bagi siswa tersebut.
- d. Penyusunan kurikulum berdasarkan kondisi, keterbatasan, kebutuhan dan lingkungan siswa berkelainan yang bersangkutan.
- e. Keputusan penempatan yang menentukan apakah siswa tersebut akan ditempatkan di sekolah umum/inklusi, sekolah khusus atau di lembaga lain.
- f. Proses pengembangan kurikulum individual yang penjabarannya dituangkan dalam IEP yang meliputi kegiatan sebagai berikut.
 - 1) Mendeskripsikan secara rinci kemampuan siswa pada saat ini dalam berbagai bidang.
 - 2) Menetapkan tujuan tahunan dan tujuan khusus yang akan dicapai siswa. Dalam menetapkan tujuan harus diingat bahwa:

- 1) Tujuan harus mencakup keterampilan fungsional yang praktis dan diperlukan siswa, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- 2) Tujuan mencakup empat ranah, yaitu ranah domestik, waktu luang, masyarakat dan vokasional.
- 3) Tujuan harus sesuai dengan usia kronologis/ perkembangan siswa.
- 4) Tujuan harus realistis, artinya dapat dicapai oleh siswa.
- 5) Menentukan alat pengukur dan perekam kemajuan yang telah dicapai siswa berkebutuhan khusus.
- 6) Menentukan ranah kurikulum yang menjadi tekanan.
- 7) Menetapkan strategi dalam mengajarkan keterampilan sesuai dengan ranah kurikulum yang menjadi tekanan diawali dengan melakukan analisis tugas "*task analysis*", yaitu menganalisis sebuah tugas yang kompleks menjadi langkah-langkah kecil yang sederhana dan mudah dilakukan siswa. Analisis tugas dapat dilakukan dengan cara mengobservasi siswa ketika melakukan tugas bersangkutan dan mencatat langkah-langkah yang dapat dan tidak dapat dilakukan siswa atau memerlukan bantuan; secara cermat.

Pengelolaan *Individualized Education Program* (IEP) dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi secara periodik *Individualized Education Program* (IEP) yang dilakukan oleh komite atau tim penyusun IEP untuk mengetahui apakah program tersebut tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Pada akhirnya *Individualized Education Program* (IEP) harus direviu dan dimonitoring pelaksanaannya. Hal ini penting karena *Individualized Education Program* (IEP) perlu mendapat perhatian setiap saat sebagai dokumen kerja, dengan cara merubah atau memodifikasi yang dilakukan oleh Komite/Tim sebagai suatu keperluan. Hal-hal apa yang perlu diganti dan dimodifikasi sehingga tujuan dan sasaran dapat dicapai dengan sukses dalam prestasi siswa. Sebagai contoh, apakah tujuan dan sasaran dalam *Individualized Education Program* (IEP) perlu dihilangkan dan memilih target yang lebih bisa dicapai. Jika hanya meneruskan tujuan dan

sasaran yang tidak termodifikasi, maka siswa tidak membuat kemajuan dari jumlah waktu yang signifikan. Hal ini tidak hanya tidak ada artinya, tetapi sering tidak produktif (Rudiyati, 2010). Meneruskan kerja dalam satu bidang tertentu namun tidak menunjukkan kemajuan maka akan menjadi bosan dan merusak potensi harga diri siswa (Loreman, et al.: 2005).

5. Komponen Utama *Individual Educational Program* (IEP)

Di dalam menyusun *Individualized Education Program* (IEP) perlu memperhatikan komponen-komponen utama yang harus ada di dalam IEP. Hilangnya satu komponen maka dapat diartikan bahwa *Individualized Education Program* (IEP) tidak akan berjalan optimal. Komponen utama tersebut menurut Taylor dkk (2009) yaitu:

1) Identifikasi dan penilaian

Proses identifikasi pada pembuatan *Individualized Education Program* (IEP) merupakan Langkah pertama adalah mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan siswa. Komponen mengidentifikasi dan penilaian sama penting karena ketika mengidentifikasi, tim penyusun *Individualized Education Program* (IEP) akan melihat hasil penilaian siswa sebelumnya dengan tujuan untuk mengevaluasi strategi sebelumnya dan hal apa saja yang masih harus dilanjutkan.

2) Perencanaan

Perencanaan meliputi merancang tujuan jangka panjang, jangka pendek, dan menentukan strategi pencapaian. Strategi pencapaian yang dimaksud adalah *program support and implementation*. Tim penyusun *Individualized Education Program* (IEP) akan menentukan program-program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Program *support* di sini adalah program yang hanya khusus diberlakukan kepada siswa berkebutuhan khusus.

3) Evaluasi

Komponen evaluasi memuat bagaimana tim penyusun *Individualized n Program* (IEP) khususnya hiri kelas dan guru pendamping akan mengevaluasi apakah program yang dijalankan telah berhasil membuat siswa mencapai target yang telah ditentukan pada komponen jangka pendek. Cara evaluasi ini adalah menentukan cara penilaian sekaligus refleksi dari para anggota tim penyusun tentang berjalannya program *Individualized Education Program* (IEP) dan keberhasilan atau kegagalan yang terjadi setelah batas waktu yang telah ditetapkan dalam *Individualized Education Program* (IEP).

4) *Report*

Setelah *Individualized Education Program* (IEP) berjalan dan mencapai batas waktu yang telah ditentukan, tim penyusun *Individualized Education Program* (IEP) harus segera membuat laporan hasil dari IEP. Komponen ini cukup signifikan untuk menjadi bagian dalam menyusun IEP selanjutnya. Keberhasilan atau kegagalan yang dicapai akan memberikan masukan positif untuk merancang *Individualized Education Program* (IEP) baru. Bagian inilah proses identifikasi akan bermulai kembali.

Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam *Individualized Education Program* (IEP) diibaratkan seperti siklus yang terus berputar dan saling berkesinambungan.

Sebagai kelengkapan dari *Individualized Education Program* (IEP) beberapa informasi penting yang dituangkan dalam *Individualized Education Program* (IEP) (Ministry of Education Ontario, 2004) adalah:

- 1) Kekuatan dan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar siswa. Jika siswa melalui asesmen yang tepat diidentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus maka *Individualized Education Program* (IEP) harus memuat kekuatan dan kebutuhan yang diidentifikasi dalam bentuk pernyataan.

- 2) Data penilaian yang relevan yang mendukung identifikasi dari faktor-faktor yang menjadi pertimbangan perlunya program atau layanan pendidikan khusus.
- 3) Layanan dukungan kesehatan khusus yang diperlukan siswa berkebutuhan khusus yang memungkinkan siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan di sekolah.
- 4) Daftar mata pelajaran dimana siswa berkebutuhan khusus memerlukan modifikasi dalam proses pembelajarannya.
- 5) Data akomodasi yang dibutuhkan siswa dalam membantu belajar dalam proses pembelajaran.
- 6) Tingkat pencapaian siswa di setiap mata pelajaran.
- 7) Tujuan program tahunan dan target pembelajaran setiap mata pelajaran.
- 8) Metode penilaian yang akan digunakan untuk menilai pencapaian siswa.
- 9) Indikasi kemajuan siswa yang dituliskan dalam laporan yang akan disampaikan kepada orang tua.
- 10) Dokumentasi hasil konsultasi dengan orang tua dan siswa selama pengembangan *Individualized Education Program* (IEP).

6. Tahapan Pengembangan *Individualized Education Program* (IEP)

Tahapan dalam pengembangan *Individualized Education Program* (Ministry of Education British Columbia, dalam Rovik, 2017) diuraikan sebagai berikut.

a. *Assessment*

Asesmen dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui observasi, melihat data perkembangan peserta didik yang dimiliki oleh sekolah, wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus (GPK), serta tes formal dan informal yang mencakup kuis, pemeriksaan dan diagnosis kemampuan, tes standar acuan, tes standar norma, dan alternatif tes seperti tes lisan, deskripsi, tulisan tangan, dan menggunakan alat elektronik.

b. *Collaboration*

Kolaborasi adalah proses dimana orang-orang bekerja bersama-sama untuk memecahkan masalah yang biasa terjadi atau masalah yang menjadi perhatian saat itu. Kolaborasi diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang jelas dan kesediaan seseorang untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dari IEP dapat dilakukan dengan adanya pengetahuan dan keahlian dari beberapa orang, tergantung kebutuhan peserta didik.

c. *Writing*

Individualized Education Program (IEP) harus berisi identitas peserta didik, tim pengembangan dan pelaksana IEP, asesmen yang pernah dilakukan, hambatan dan kekuatan, kebutuhan dan perlakuan, faktor pendukung dan penghambat, rencana perlakuan, dan lain-lain. IEP yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, program tahunan, program semester, RPP/RPK, dan sebagainya.

d. *Introducing*

IEP yang dikembangkan akan berguna apabila telah diperkenalkan dan dipraktikkan dengan baik. Mengenalkan strategi baru dalam IEP harus dimulai dengan melakukan diskusi bersama peserta didik karena mereka adalah pihak yang paling berperan dalam menentukan tingkat kesuksesan program untuk mereka. Praktik yang dilakukan dapat meningkatkan pilihan, penyediaan akses yang lebih luas pada kurikulum umum, meningkatkan komitmen peserta didik, penggunaan gaya belajar yang bervariasi dan mengurangi stigma terhadap anak berkebutuhan khusus.

e. *Monitoring*

Pengawasan adalah proses dimana pendidik mengumpulkan dan menilai data tanggapan peserta didik tentang strategi dan perkembangan peserta didik terhadap sasaran/tujuan yang ingin dicapai dalam IEP. Pengawasan menyediakan *feedback* yang dibutuhkan untuk

mengidentifikasi penyesuaian yang mungkin dilakukan terhadap tujuan, strategi, dan campur tangan berbagai pihak yang telah diimplementasikan.

f. *Reviewing*

Tujuan dari reviu IEP adalah menentukan kelayakan dan keefektifan dari IEP dikembangkan, membagikan informasi tentang perkembangan peserta didik, dan membantu mengidentifikasi strategi yang efektif untuk persiapan proses transisi. IEP yang diimplementasikan perlu ditinjau minimal satu tahun sekali.

g. *Reporting*

Laporan perkembangan berisi uraian tentang perkembangan peserta didik terhadap tujuan yang ingin dicapai, meliputi mata pelajaran, kursus, atau tingkat kelas. Laporan harus obyektif, singkat, dan tidak menggunakan logat tertentu. Laporan perlu dibuat oleh guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendamping khusus, maupun instansi terkait.

B. Membaca Permulaan

1. Hakikat Membaca Permulaan

Secara formal, kegiatan membaca adalah keterampilan berbahasa yang diajarkan di kelas 1 dan 2 SD. Seefeldt dan Wasik (2008) menyatakan bahwa salah satu unsur yang paling penting untuk mengembangkan kemampuan membaca adalah perkembangan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa manusia terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini digunakan secara stimulan, terpadu, dan tidak terpisah. Salah satu contoh realisasinya ialah kegiatan berbicara mengimplikasikan perlunya kegiatan menyimak, demikian pula kegiatan menulis, mengimplikasikan perlunya kegiatan membaca (Brown, 2002). Demikian juga dengan keterampilan membaca merupakan dua keterampilan yang terpadu dengan keterampilan berbahasa lainnya. Barton & Hamilton (2003) menyatakan bahwa

keterampilan dalam membaca tidak terbatas pada aktivitas kinestetik tetapi juga aktivitas kognitif yang tidak dapat dipisahkan.

Hakikat dari membaca menurut Finn (1985) ialah kegiatan menyusun simbol dan bunyi bahasa sehingga orang yang melihat simbol-simbol tersebut dapat mengucapkan kata atau kalimat. Oleh karena itu belajar membaca memerlukan keterampilan yang berhubungan dengan pendengaran (*auditory skill*) dan keterampilan visual (*visual skill*). Supaya dapat memadukan bunyi bahasa dan simbol diperlukan kemampuan membedakan aksara dan bunyi bahasa satu dengan yang lain.

Sepemahaman dengan Finn, Owens (1992) memberi pengertian membaca sebagai suatu kegiatan memahami makna yang bersifat kompleks dan merupakan aktivitas kognitif yang bersifat terus-menerus yang berupa kemampuan untuk memahami kata dan menafsirkan maknanya (*decoding*) secara menyeluruh dan terpadu. Blass (2002) menyatakan bahwa kompleksitas tersebut menjadikan membaca sebagai keterampilan yang penting bagi kesuksesan anak sekaligus juga menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak.

Seiring dengan perkembangan zaman, membaca menjadi alat untuk mencapai kesuksesan dan pengalaman hidup yang memuaskan (Blass, 2002). Oleh sebab itu pembelajaran membaca harus dilakukan sejak dini. Membaca yang diajarkan pada tahap permula disebut dengan membaca permulaan. Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2008) membaca permulaan adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Menurut Steinberg (Susanto, 2011) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah.

Menurut Leonhardt (dalam Dhieni 2015) membaca permulaan sangat penting dimiliki oleh anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebebasan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus

dikembangkan sejak dini. Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain (Sutan, 2004). Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar (Sutan, 2004).

Kegiatan membaca permulaan adalah kegiatan membaca pada siswa kelas 1 dan 2 SD. Pada tahap membaca permulaan, anak perlu memperhatikan 2 hal yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf. Seorang anak sebagai pembaca pemula memahami tentang konsep mengenai huruf cetak dan konsep tentang sebuah buku apabila (1) mengerti bahwa sebuah buku itu untuk dibaca, (2) mengerti bahwa huruf cetak dan bukan gambar membawa pesan, (3) mengerti bahwa Anda membaca huruf cetak, (4) mengerti bahwa Anda membaca huruf cetak dari kiri ke kanan, (5) bias mengidentifikasi judul, pengarang, dan ilustrasi (Seefeldt, C. & Wasik, B. A., 2008). Street, B.V & Leftsein (2007). menambahkan bahwa pembaca pemula memahami tentang konsep mengenai membaca dengan cara memahami huruf cetak dan konsep tentang sebuah buku.

Penguasaan membaca permulaan siswa SD belum maksimal. Hal ini terjadi akibat berbagai hal, yaitu perbedaan bentuk latihan karena faktor guru, lingkungan social, latar belakang, dan tidak tersedianya sarana pembelajaran yang diminati siswa (Andayani, 2010). Perkembangan membaca permulaan diawali dengan kesadaran dan aksplorasi lingkungan yang dilakukan oleh anak untuk membangun dasar belajar membaca. Tahap ini dapat diartikan bahwa anak dapat dikembangkan kemampuan membacanya sejak dini sebab mereka sudah memiliki kesadaran tentang literasi (Magnifico, A. M., Woodard, R., & McMcCarthy, S., 2019).

Terdapat 6 faktor yang perlu diketahui untuk memulai tahapan awal mengajarkan membaca permulaan, yaitu fisik, perseptual, konseptual, linguistic, dan lingkungan (Shapiro, L. R., Carool, J. M. & Solity, J. E., 2013) menambahkan 5 area yang penting dalam kegiatan membaca permulaan, yaitu kesadaran, fonetik, fonemik, kosakata, dan pemahaman. Kelima area ini telah difokuskan pada pembelajaran membaca permulaan di seluruh negeri dan hasilnya telah terjadi peningkatan untuk semua pembaca. Clementson, T. (2010) menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan seharusnya dikemas dengan khusus untuk menjadikan siswa percaya diri dan senang melakukan kegiatan membaca. Topik, tipe teks, dan tipe latihan diseleksi untuk mendorong keinginan siswa membaca, serta relevan dengan usia siswa. Menurut Daniels, E., Hamby, J. and Chen, R-J. (2015), para guru harus menyediakan berbagai cara mengajar, salah satunya metode membaca menulis permulaan (MMP). Metode ini sangat optimal dilakukan di kelas rendah sekolah dasar, yang meliputi aspek kemampuan reseptif dan produktif. Penekanan yang dilakukan pada metode ini ialah pada kemampuan siswa di bidang membaca nyaring dan menulis kata.

Membaca permulaan adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca (Dardjowidjojo, 2005). Pada tahap membaca permulaan, anak perlu memperhatikan dua hak yakni keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf. Seorang anak sebagai pembaca pemula memahami tentang konsep mengenai huruf cetak dan konsep tentang sebuah buku apabila (1) mengerti bahwa sebuah buku itu untuk dibaca, (2) mengerti bahwa huruf cetak atau bukan gambar membawa pesan, (3) mengerti bahwa Anda membaca huruf cetak, (4) mengerti bahwa Anda membaca huruf cetak dari kiri ke kanan, (5) bisa mengidentifikasi judul, pengarang dan ilustrasi, (6) mencirikan bagian belakang dan depan sebuah buku (Seefeldt dan Wasik, 2008).

Street (2007) menambahkan bahwa pembaca pemula memahami tentang konsep mengenai membaca dengan cara memahami huruf cetak dan konsep tentang sebuah buku. Buku bacaan adalah buku untuk dibaca, terdiri

dari huruf cetak dan bukan gambar membawa pesan, bisa membaca huruf cetak, paham bahwa membaca huruf cetak dari kiri ke kanan, dapat mengidentifikasi judul, pengarang dan ilustrasi, serta mencirikan bagian belakang dan depan sebuah buku (Seefeldt dan Wasik, 2008)

Kemampuan membaca dan menulis adalah prasyarat fungsional bagi seorang anak untuk belajar tentang lingkungan. Kedua keterampilan ini merupakan dasar untuk belajar apapun, dan keberhasilan membaca menulis ini akan menjadi kunci pencapaian skolastik yakni potensi untuk belajar ilmu yang lebih tinggi (Cunningham and Stovanich, 1997). Hal ini juga dinyatakan oleh Berninger & Abbot (2002), penelitiannya menghasilkan temuan bahwa kosakata yang baik dikaitkan dengan pemahaman membaca. Keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan.

Brewer (1992) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran (*instruction*) membaca anak usia dini (*young children*) adalah mengembangkan keterampilan bahasa lisan, belajar tentang fungsi aksara, belajar tentang struktur cerita, belajar tentang apa yang dilakukan orang yang sedang membaca, menerapkan strategi membaca, dan menjadi pembaca yang mandiri. Tujuan pembelajaran yang disampaikan Brewer tersebut bersifat hierarkhis, dan penerapannya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Karena itu tahap pertama yang dikembangkan adalah mengembangkan keterampilan bahasa lisan. Keterampilan bahasa lisan merupakan hal yang penting untuk perkembangan literasi anak. Aksara pada dasarnya merupakan lambang dari bahasa lisan, sehingga semakin tinggi kemampuan bahasa lisan anak maka dia semakin mudah belajar membaca.

Berdasarkan kajian terhadap hakikat membaca permulaan dan menulis permulaan tersebut dapat disintesis bahwa MMP adalah aktivitas mengubah simbol-simbol huruf menjadi bunyi yang bermakna kemudian menuliskannya mulai dari bentuk huruf, kata, sampai kalimat sederhana dengan menggunakan huruf kecil. Kegiatan MMP ini dapat dilaksanakan mulai dengan metode menjiplak huruf sampai menghasilkan struktur yang bermakna, pelaksanaannya ada di kelas I dan II.

2. Tahapan Membaca Menulis Permulaan

Tahapan membaca menulis permulaan menurut Cox (1999) ialah dengan pengenalan baca-tulis yang muncul secara berkesinambungan. Pengenalan terhadap cetak tulis diawali dari rumah dan berlanjut ke prasekolah serta awal SD. Pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan cetak tulis dan pengalaman dengan buku cerita yang dibawa di rumah dan prasekolah merupakan faktor signifikan dalam membaca permulaan, lingkungan yang kaya cetak tulis, pengalaman dengan buku cerita melalui membacakan cerita akan menjadikan anak meniru kegiatan orang dewasa. Demikian juga pembelajaran membaca dan menulis yang diajarkan dengan permainan (Goodman & Myres, 2004).

Perkembangan keterampilan membaca dan menulis berkembang secara bertahap dari usia 6 tahun. Hal ini terumuskan dari Fitzgerald & Shanahan (2000) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan pondasi bagi kompetensi menulis bagi seluruh siswa. Selaras dengan itu, Ahmed (2014) juga menyatakan bahwa hubungan antara membaca dan menulis sangat intensif dilaksanakan dalam pembelajaran. Hubungan tersebut dapat diamati pada pembelajaran kata, kalimat, dan jenis teks. Model yang digunakan untuk mengajarkan bisa membaca ke menulis atau menulis ke membaca. Pelaksanaan pembelajaran ini memiliki tahapan yang dilakukan di setiap jenjangnya.

Chall (1983) mengemukakan bahwa ada lima tahapan membaca sebagai berikut. Tahap 1 mengenal membaca dan pesan (6-7 tahun), tahap 2 membaca lancar (7-8 tahun), tahap 3 membaca untuk mempelajari hal baru (9-13 tahun), tahap 4 membaca dengan berbagai jenis bacaan (15-17 tahun), dan membaca dengan mengaitkan berbagai ilmu dan membangun sebuah ilmu baru (18 tahun ke atas). Diperkuat dengan pernyataan Bryant (2002) yang menyatakan bahwa pembaca dan penulis pemula akan lebih menguasai membaca jika diajarkan dengan menyenangkan. Tahapan literasi (membaca dan menulis) diawali dengan mempelajari bunyi lafal dan fonem. Selain bunyi lafal dan fonem, membaca juga belajar rima dan ritme. Tahap

membaca kemudian dikomparasikan dengan menulis yang diawali dari menulis huruf.

Magnifico, dkk (2019) menyatakan bahwa perkembangan membaca menulis permulaan (MMP) diawali dari kesadaran dan eksplorasi lingkungan yang dilakukan oleh anak untuk membangun dasar belajar membaca dan menulis. Tahapan ini dapat diartikan bahwa anak dapat dikembangkan kemampuan membaca dan menulisnya sejak dini sebab mereka telah memiliki kesadaran terhadap literasi yang ditunjukkan dalam bentuk senang mendengarkan, berdiskusi tentang buku-buku cerita, memahami bahwa tulisan mengandung pesan, mengidentifikasi simbol yang ada di lingkungannya, berpartisipasi dalam permainan yang berirama, sampai mulai mengenal huruf dan mencocokkan dengan bunyinya, dan menggunakan huruf atau simbol untuk membuat pesan.

Enam faktor menurut Shapiro, Carroll & Solity (2013) yang perlu diketahui untuk memulai tahapan awal mengajarkan membaca permulaan, yakni kesiapan (1) fisik, (2) perseptual, (3) konseptual, (4) linguistik, (5) efektif, dan (6) lingkungan atau eksperiental. Kesiapan fisik ialah perlunya kondisi yang sehat pada anak untuk belajar membaca dan menulis termasuk tidak mengalami kendala dalam pendengaran, penglihatan, wicara, serta masalah fisik lain yang mempengaruhi perhatian anak saat belajar membaca dan menulis. Kesiapan perseptual maksudnya anak mengetahui hubungan antara bahasa tulisan dan ujaran. Anak memahami perbedaan antara huruf dengan suara. Kesiapan kognitif ialah kemampuan kognitif dan intelektual yang dimiliki anak, misalnya kemampuan memecahkan masalah dan memberikan alasan. Kesiapan linguistik yang ditekankan pada jenis kesiapan ini ialah anak diberi kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan. Kesiapan afektif merupakan kegiatan menyiapkan anak menghadapi tugas membaca di hadapan sekolah maupun dirinya sendiri. Terakhir, kesiapan lingkungan/eksperiental maksudnya anak membutuhkan pengalaman menghubungkan konsep yang dimiliki dan lingkungannya.

Anak yang mendapatkan pengalaman dari lingkungan secara langsung, biasanya sudah siap dan memiliki konsep yang jelas dari pengalamannya.

Combs (1996: 15) membagi tahap membaca permulaan menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, perkembangan, dan transisi. Pada tahap persiapan, siswa mulai menyadari tentang fungsi barang cetak (buku, majalah, dan surat kabar), konsep cara kerja barang cetak, konsep huruf, dan kata. Tahap perkembangan, siswa telah memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Siswa mulai belajar memasang satu kata dengan kata yang lain. Tahap transisi, siswa mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati. Pada tahap transisi, siswa mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai.

Lima area yang penting dalam kegiatan membaca permulaan: kesadaran fonemik, fonik, kelancaran, kosakata, dan pemahaman (Mariotti & Homan, 2005). Kelima area ini telah difokuskan pada pembelajaran membaca di sekolah seluruh negeri dan hasilnya telah terjadi peningkatan untuk semua pembaca.

Tahap-tahap perkembangan menulis permulaan secara rinci dideskripsikan oleh Kucer (2009) dengan memberikan bentuk-bentuk tulisan anak. Perkembangan bentuk-bentuk yang dimaksud meliputi: membuat tanda (*scribbling*), menggambar, membuat huruf nonfonetik, menulis ejaan temuan, dan menulis secara konvensional. Untuk sampai pada kemampuan menulis secara konvensional, anak-anak berusaha memahami dan menguasai prinsip-prinsip bahasa tulis (Cox, 1999). Dengan kata lain, anak-anak menemukan konsep tentang tulisan yang ditandai dengan prinsip-prinsip: (1) prinsip tanda dan pesan, (2) prinsip fleksibilitas, (3) prinsip perulangan, (4) prinsip perampatan, (5) prinsip kontras, dan (6) prinsip arah, spasi, dan halaman.

Perkembangan cara anak menulis menghasilkan ejaan melalui lima tahap, yakni: tahap penyimpanan, tahap prafonetik, tahap fonetik, tahap transisional, dan tahap benar. *Pertama*, tahap penyimpanan maksudnya anak-anak menyadari bahwa ujaran dapat direkam dengan simbol-simbol

grafis. Tahap ini berlangsung pada usia prasekolah. *Kedua*, tahap prafonetik yaitu anak-anak dapat mengeja kata-kata tetapi belum memahami benar konsep tentang kata. Tahap ini berlangsung pada saat taman kanak-kanak sampai awal kelas 1 SD (5-6 tahun). *Ketiga*, tahap fonetik ialah anak-anak dapat mengeja keseluruhan bunyi dalam satuan kata yang didengarnya dan menuliskan sebagaimana bunyi yang didengarnya. Tahap ini berlangsung antara kelas 1-3 SD (6-8 tahun). *Keempat*, tahap transisional ialah anak-anak menggunakan huruf vokal pada semua suku kata serta menggunakan pola-pola yang dikenal. Tahap ini berlangsung pada akhir kelas 1 sampai awal kelas 2 SD (7-8 tahun). *Kelima*, tahap benar yaitu anak-anak menghasilkan tulisan dengan kata dengan ejaan yang benar. Tahap ini berlangsung antara kelas 2-4 SD (7-9 tahun) (Westwood, 2008).

Kuta (2008) menyatakan bahwa ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran MMP, yakni (1) pengembangan aspek sosial anak, yakni kemampuan bekerja sama, percaya diri, pengendalian diri, kestabilan emosi, dan rasa tanggung jawab, (2) pengembangan fisik, yakni pengaturan gerak motorik, koordinasi gerak mata, dan (3) perkembangan kognitif, yakni membedakan bunyi huruf, menghubungkan kata dan makna.

Clementson (2010) menyatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis untuk siswa SD seharusnya dikemas dengan khusus untuk menjadikan siswa percaya diri dan senang melakukan kedua kegiatan ini. Topik, tipe teks, dan tipe latihan diseleksi untuk mendorong keinginan siswa membaca dan menulis, serta relevan dengan usia siswa. Beberapa kriteria pembelajaran membaca, antara lain pembelajaran membaca mengadaptasi dari teks yang menceritakan tentang kondisi nyata di kehidupan, seperti dari koran, label, resep, artikel majalah, dan cerita-cerita. Pembelajaran menulis terkait dengan buku teks. Pembelajaran ini untuk membangun sejumlah keterampilan yang berbeda untuk menyelesaikan tugas menulis siswa. Keterampilan tersebut meliputi mengenal berbagai jenis teks, cek pelafalan, dan tugas menulis.

Hasil sintesis dari pendapat-pendapat di atas tentang tahapan membaca dan menulis permulaan dapat dilaksanakan secara dini sejak dari rumah dan berlanjut ke sekolah. Tahapan membaca terbagi menjadi persiapan, perkembangan, dan transisi. Tahapan menulis diawali dengan meniru bentuk-bentuk tulisan, mengetahui prinsip-prinsip bahasa tulis, kemudian menulis untuk menghasilkan ejaan.

3. Metode Membaca Menulis Permulaan

Metode mengajarkan MMP harus dikuasai oleh guru sebab sangat mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran sebagaimana penelitian Daniels, Hamby, and Chen (2015) yang menyatakan bahwa penting untuk menyediakan berbagai cara mengajar seperti mendemonstrasikan akan membuat siswa lebih jelas. Metode yang digunakan untuk menguasai kemampuan MMP disebut dengan metode MMP sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Metode MMP sangat optimal dilakukan di kelas rendah sekolah dasar. Metode ini melibatkan aspek kemampuan reseptif dan produktif. Penekanan yang dilakukan pada metode ini ialah pada kemampuan siswa di bidang membaca nyaring dan menulis kata.

Clemenston (2010) telah menyusun buku untuk mengajarkan membaca dan menulis bagi siswa usia SD dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa ini terbagi menjadi kegiatan pembelajaran membaca dan kegiatan menulis. Kegiatan membaca mendekatkan siswa kepada bahan bacaan yang ada di sekitar siswa, seperti majalah, surat kabar, resep, label, dan brosur informasi. Kegiatan menulis dilakukan dengan membaca berbagai teks, memahami huruf, melengkapi form atau kata yang rumpang, dan menulis tentang data diri.

Anstey & Bull (2010) merancang sejumlah langkah yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa agar dapat memiliki kecakapan membaca. Beberapa hal yang dapat mendukung kecepatan membaca permulaan pada anak adalah sebagai berikut. *Pertama*, menyiapkan anak untuk membaca. Dua komponen utama yang perlu

diperhatikan untuk menyiapkan anak pada upaya membaca permulaan adalah membantu anak untuk membedakan antara kalimat dan kata. *Kedua*, dalam kaitannya dengan materi program keterampilan membaca permulaan ini harus dimulai dari tingkatan penguasaan kata atau kalimat yang sederhana baru menuju pada kata yang lebih kompleks. *Ketiga*, memberi *pre test* kepada anak untuk menentukan kesiapan anak mulai mempelajari keterampilan membaca permulaan.

Metode membaca dan menulis permulaan telah banyak dicetuskan oleh pakar bahasa dan dimodifikasi oleh banyak peneliti sehingga menghasilkan metode MMP yang baru. Salah satu metode MMP yang sangat terkenal ialah metode multisensori yang dikembangkan oleh Fernald & Gillingham. Metode ini terbagi menjadi dua jenis yakni Metode Gillingham-Stillman merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf, di mana setiap huruf dipelajari secara multisensoris. Metode ini digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi dan bersifat sintesis, di mana kata diurai menjadi unit yang lebih kecil untuk dipelajari, lalu digabungkan kembali menjadi kata yang utuh (Myers, 1976). Langkah-langkah pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut. (1) Kartu ditunjukkan pada anak, guru mengucapkan huruf dalam kartu, anak mengulangi berkali-kali. Jika anak dirasa sudah mampu mengingat, guru menyebutkan huruf dan anak mengulangnya. (2) Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. (3) Menunjukkan kartu huruf secara perlahan guru menulis dan menjelaskan bentuk huruf, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya. (4) guru meminta anak menuliskan huruf yang sudah dipelajari.

Metode multisensori yang kedua diberi nama Metode Grace Fernald. Fernald membagi programnya dalam 4 tingkatan dalam jangka waktu yang panjang, dengan evaluasi yang terus - menerus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sampai suatu tingkat yang taraf dengan tingkat intelektual dan tingkat pendidikan yang diinginkan. (1) Tingkat satu ini peserta didik diperbolehkan memilih satu kata yang ingin ia

pelajari, panjangnya kata tidak diperhatikan. Guru menuliskan kata di atas kertas dengan krayon, kemudian anak menelusurinya dengan jari tangan (taktil-kinestetik). Saat menelusuri, anak melihat dan mengucapkan kata dengan keras (visual-auditoris). Proses ini diulang sampai anak mampu menulis kata tanpa melihat salinannya. (2) Tingkat dua peserta didik tetap harus menulis kata sambil menyuarakannya. (3) Tingkat tiga dilakukan dengan peserta didik belajar langsung dari kata-kaya yang dituliskannya. Anak melihat kata, dan mampu menulisnya tanpa mengeja atau melihat salinannya. (4) Tingkat empat dimulai saat siswa mampu menggeneralisasikan dan menemukan kata – kata baru berdasarkan kemiripan dengan kata – kata yang sudah dikenal (Myers, 1976).

Metode berikutnya yang telah dikenal yakni metode Struktural Analistik Sintatik (SAS). Metode ini didasarkan pada teori ilmu jiwa *Gestalt* (keseluruhan). Dalam metode ini, anak pertama kali memaknai segala sesuatu secara keseluruhan. Keseluruhan memiliki makna yang lebih bila dibandingkan dengan unsur-unsurnya. Kedudukan setiap unsur, hanya berarti jika memiliki kedudukan fungsional dalam suatu keseluruhan. Misalnya unsur “a” hanya bermakna jika “a” ini fungsional dalam kata atau kalimat, misalnia “apel”, “ayam” atau “apel itu merah”, “ayam itu lima ekor” (Rathvon, 2004). Metode SAS ini menurut penelitian Baso (2017) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Tadulako.

Metode SAS memperkenalkan membaca permulaan kepada anak dimulai dengan memperkenalkan “kata” atau “kalimat sederhana”. Kata-kata tidak dianalisis menjadi bagian-bagian, tetapi dipelajari sebagai unit-unit utuh sebagai bagian dari seluruh teks. Membaca diajarkan dengan cara menjaga keutuhan bahasa atau tidak terbagi-bagi. Belajar untuk mengerti kata-kata terjadi lewat proses induksi (Seefeldt dan Wasik, 2008:340). Jika anak telah memahami tentang kata atau kalimat, kemudian kata atau kalimat tersebut diurai ke dalam bagian-bagiannya. Urutan pembelajaran model SAS ini umumnya guru mengenalkan kata yang ditulis di papan tulis tanpa atau disertai gambar. Kemudian guru menerangkan bahwa kata itu dapat

diuraikan menjadi suku kata dan suku kata diuraikan menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf digabung menjadi suku kata, dan suku kata digabung menjadi kata, selanjutnya kata digabungkan menjadi kalimat. Karimkhanlooei (2015) menambahkan dengan penelitiannya bahwa dengan metode bunyi dan SAS kemampuan maka membaca menulis bagi anak usia dini meningkat dibandingkan dengan metode tradisional.

Metode lain yang dapat meningkatkan kemampuan MMP ialah *Phonics-Based Sentences Method* (PSBM) atau dikenal dengan metode bunyi atau abjad menurut penelitian Kayiran (2012) dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Metode bunyi dengan metode abjad memiliki persamaan, bedanya terletak pada cara mengeja atau pelafalan huruf. Dengan metode ini, siswa belajar membaca dan menulis dimulai dari fonem. Setelah fonem kemudian abjad, Kata, kalimat, dan teks.

Metode global (*whole-word*) menurut Ingram (2002) juga merupakan metode MMP yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi pembelajaran pemula. Metode MMP memiliki langkah-langkah sebagai berikut. Peserta didik membaca kalimat yang diletakkan di bawah gambar, membaca kalimat tanpa bantuan gambar, menguraikan kalimat yang telah dikuasai menjadi kara-kata, menguraikan kata-kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.

Richgels (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dengan metode *Talk, Write, and Read* (TWR) membaca, menulis, sekaligus berbicara siswa dapat meningkat. TWR adalah metode yang konsisten dengan pandangan sosial interaktif tentang literasi yang muncul. TWR menunjukkan langkah bercerita, menuliskan cerita, dan membacakan cerita. Biasanya TWR dilakukan siswa dengan panduan guru. Siswa akan mudah membaca menulis, dan berbicara karena metode TWR mudah dilaksanakan.

Metode pengajaran membaca dan menulis lain sebagaimana disampaikan dalam penelitian Gunawan (1996) yaitu menggunakan *makiriana* untuk pembelajaran membaca permulaan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) pada bagian pembelajaran dan penerapan,

bahan ajar yang disajikan dengan prinsip 'bola salju' (semakin lama semakin banyak jumlahnya), (2) bahan ajar disajikan dengan memperhatikan urutan tingkat kesukaran, (3) sebelum diajarkan, bahan ajar dikelompokkan berdasarkan jenis lambang grafisnya, (4) jenis satuan bahan ajar yang disampaikan meliputi vokal, konsonan, suku kata, kata, kalimat sederhana dan tanda baca. Model ini memiliki ciri utama mempertimbangkan unsur permainan, berpikir (analisis-sintesis), layanan, guru dan satuan pendidikan.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan MMP sangat didukung dengan teknik, media, dan tentunya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Teknik yang dapat diterapkan oleh guru saat pembelajaran sebagaimana penelitian-penelitian berikut ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran MMP. Sebagaimana penelitian Keer and Vanderlinde (2013) yang menunjukkan bahwa teknik *peer tutorial* dapat meningkatkan kerja sama, waktu menyelesaikan tugas, memberi umpan balik langsung yang spesifik, dan dapat secara langsung mengoreksi kesalahan. Kegiatan membaca sangat ditekankan dengan membaca bersama.

Penelitian Daniels, Hamby, and Chen (2015) menyatakan bahwa penting untuk menyediakan berbagai cara (teknik) mengajar seperti mendemonstrasikan akan membuat siswa lebih jelas. Pada pembelajaran membaca dan menulis siswa terlibat dalam proses akan menghasilkan akademik yang baik. Guru yang lebih banyak memasukkan kegiatan membaca dan menulis maka akan mendapati kemampuan siswa lebih tinggi dalam segi pemahaman.

Media pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian materi ajar MMP. Sebagaimana penelitian Sukartiningsih (2004) tentang peningkatan kualitas pembelajaran MMP di kelas 1 SD melalui media kata bergambar juga menghasilkan fakta bahwa media kartu bergambar dipergunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran MMP di SD. Media ini memiliki karakteristik tertentu yang sangat awal, namun

juga tahap lanjut. Kelemahan media ini tidak tahan lama, oleh sebab itu perlu pengembangan media lain yang lebih tahan lama. Demikian juga penelitian di Turki yang menyatakan bahwa siswa memilih sumber belajar buku teks daripada komputer tablet untuk meningkatkan kemampuan membaca (Dockrell, Earle & Galvin, 2010).

Penelitian Scarparolo (2018) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan guru menyampaikan materi MMP. Pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran langsung dengan keterampilan membaca bagi siswa usia dini sangat besar. Selaras dengan itu, peneliti Andayani (2010) juga menguatkan bahwa penerapan model bahan ajar MMP dengan pendekatan atraktif di SD kawasan miskin Kota Surakarta secara efektif dapat meningkatkan kemampuan MMP siswa. Penelitian ini bertujuan menyusun produk awal berbentuk bahan ajar MMP dengan pendekatan atraktif yang tepat untuk diterapkan di SD kawasan miskin Kota Surakarta. Berdasarkan hasil uji keefektifan ditemukan bahwa bahan ajar dengan pendekatan atraktif dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi MMP secara efektif dan berterima. Pendekatan pembelajaran atraktif yang dilakukan dimulai dengan (1) membaca dan menulis untuk mengenal vokal/bunyi dan huruf, (2) membaca dan menulis kata dan suku kata, (3) membaca dan menulis nama benda dan makhluk hidup, (4) membaca dan menulis sifat benda, (5) membaca dan menulis lambang bilangan, (6) membaca dan menulis lawan kata, (7) membaca dan menulis waktu dan tempat, serta (8) membaca dan menulis kalimat sederhana. Hasil uji keberterimaan pembelajaran MMP dengan pendekatan atraktif menunjukkan tanggapan yang positif dari para guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disintesis bahwa metode MMP terbagi menjadi metode membaca permulaan dan menulis permulaan. Meskipun terbagi menjadi dua kemampuan yang ditingkatkan, namun antara kedua kemampuan tersebut sangat berkaitan sehingga metode yang digunakan pun dapat mengakomodasi kedua kemampuan tersebut. Metode MMP ini meliputi metode SAS, metode abjad, metode bunyi,

metode global, dan *Talk, Write, and Read* (TWR). Pada saat pelaksanaan pembelajaran, metode MMP sangat membutuhkan teknik, pendekatan, dan media pembelajaran. Teknik yang dapat diterapkan untuk mengajarkan MMP yaitu teknik langsung, demonstrasi, dan *peer teaching*. Media kartu kata dan bahan ajar yang diimplementasikan dengan pendekatan atraktif juga mempengaruhi peningkatan kemampuan MMP siswa.

C. Sekolah Inklusif

1. Pengertian Sekolah Inklusif

Sekolah Inklusif merupakan wujud nyata dari implementasi pendidikan inklusif yang memberikan layanan bagi semua anak dengan berbagai karakteristik (Rasmitadila, 2020:63). Menurut Indah et al., (2021), sekolah inklusif adalah sekolah yang memenuhi hak semua anak untuk memperoleh pendidikan yang sama termasuk anak berkebutuhan khusus di mana mereka termasuk dalam sekolah reguler dan kelas yang sama dengan anak-anak normal lainnya.

2. Tujuan Sekolah Inklusif

Menurut Demo et al., (2021), tujuan sekolah inklusi adalah sebagai pengajaran agar anak-anak dengan kemampuan, gaya kepribadian, budaya, dan bahasa yang sangat berbeda belajar baik bersama. Menurut Husna et al., (2021) Tujuan sekolah inklusif adalah keterbukaan untuk menerima siswa berkebutuhan khusus untuk memberikan hak-haknya sebagai warga Negara, berupaya mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didiknya, dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individu setiap siswa dan memberikan kesempatan yang sama untuk menjadi mampu belajar dan mengaktualisasikan diri secara bersama-sama, untuk memberikan akses dan mengakomodasi semua kebutuhan siswa tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial dan sebagainya, termasuk anak berkebutuhan khusus, berbakat, anak cerdas, dll.

3. Regulasi Pendidikan Inklusif

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 pasal 10 Tahun 2009 Pasal 10 berisi mengenai:

- a. Pemerintah kabupaten/kota wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.
- b. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yang tidak ditunjuk oleh pemerintah kabupaten/kota wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus.
- c. Pemerintah kabupaten/kota wajib meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.
- d. Pemerintah dan pemerintah provinsi membantu dan menyediakan tenaga pembimbing khusus bagi satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yang memerlukan sesuai dengan kewenangannya.
- e. Pemerintah dan pemerintah provinsi membantu meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.

4. Kesiapan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Menurut (Rasmitadila, 2020) Kesiapan sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan inklusif yaitu

- a. Terdapat siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah
- b. Tersedia GPK, baik yang berstatus guru tetap atau guru yang diperbantukan
- c. Komitmen terhadap penuntasan wajib belajar dengan bukti surat pernyataan
- d. Memiliki jaringan kerjasama dengan lembaga lain yang relevan
- e. Tersedia sarana penunjang yang dapat di akses oleh semua siswa
- f. Pihak sekolah telah memperoleh sosialisasi tentang pendidikan inklusif

- g. Memenuhi ketentuan prosedur administrasi yang ditetapkan pada tiap-tiap wilayah

5. Model Pembelajaran Inkulsif

Menurut Husna et al., (2021), model pembelajaran inklusif dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kelas inklusi penuh reguler adalah penggabungan kelas secara keseluruhan dan penggunaan kurikulum yang sama untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus.
- b. Kelas reguler dengan cluster. Dimana secara teknis dalam kelompok, siswa berkebutuhan khusus perlu mengikuti pembelajaran bersama dengan siswa reguler lainnya di kelas yang sama.
- c. Kelas reguler dengan pull out merupakan pelaksanaan pembelajaran antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal di kelas reguler, dan seterusnya kesempatan tertentu siswa berkebutuhan khusus tertarik untuk bergerak belajar di ruang sumber bersama dengan tutor khusus
- d. Kelas reguler dengan cluster dan pull out. Model kelas ini merupakan kombinasi dari mengelompokkan dan mengeluarkan kelas, di mana kelompok siswa berkebutuhan khusus belajar dengan siswa normal di kelas reguler, dan pada kesempatan tertentu tertarik untuk belajar dengan bimbingan dari Guru Pembimbing Khusus di ruang sumber.
- e. Kelas khusus dengan berbagai integrasi. Kelas ini memisahkan pembelajaran dari siswa berkebutuhan khusus di kelas khusus di sekolah reguler tetapi dalam aerah masih memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan siswa normal di kelas reguler.
- f. Kelas khusus penuh adalah pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus kebutuhan di kelas khusus di sekolah reguler.

D. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami hambatan pada perkembangan fisik, mental, sosial-emosional, serta

komunikasi sehingga membuat anak memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya dan membutuhkan bantuan (Sulthon, 2020). Sedangkan menurut Sawitri (2020) anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan secara signifikan untuk mencapai tujuan-tujuan, kebutuhan serta potensinya secara maksimal dikarenakan fungsi secara fisik, kognitif serta emosionalnya berbeda dengan anak pada umumnya.

2. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Husna et al., (2021) karakteristik anak berkebutuhan khusus di antaranya:

a. Tuna Netra

Anak tuna netra merupakan anak yang mengalami gangguan pada fungsi penglihatan atau anak tuna netra juga disebut dengan anak yang mengalami kebutaan. Klasifikasi anak tuna netra antara lain buta warna, buta fungsional dan *low vision*.

b. Tuna Rungu

Anak tuna rungu biasa disebut dengan gangguan pendengaran. Tuna rungu di bagi menjadi 2 kategori. Yang pertama tuli yaitu hilangnya fungsi pendengaran pada telinganya. Yang kedua kurang dengar yaitu seseorang yang mengalami kerusakan pada organ pendengaran namun masih bisa mendengar meskipun menggunakan alat dengar.

c. Tuna Grahita

Anak tuna grahita adalah anak yang memiliki hambatan dan permasalahan pada intelegensi. Klasifikasi tuna grahita adalah:

- 1) Anak dengan klasifikasi intelegensi normal memiliki skor IQ antara 90-110
- 2) Anak dengan klasifikasi intelegensi ringan memiliki skor IQ antara 65-80
- 3) Anak dengan klasifikasi intelegensi sedang memiliki skor IQ antara 50-65

4) Anak dengan klasifikasi intelegensi berat memiliki skor IQ antara 35-50

d. Tuna Daksa

Anak tuna daksa merupakan anak yang memiliki gangguan motorik atau memiliki gangguan gerak. Anak tunadaksa mengalami gangguan pada anggota gerak, namun pada umumnya anak-anak tunadaksa tidak mengalami permasalahan kemampuan intelegensi. Secara umum, anak tunadaksa mengalami perkembangan normal seperti anak-anak pada umumnya. Namun, lebih daripada itu kita perlu lebih memberikan perhatian pada anak tunadaksa dalam segi perkembangan sosial emosional. Anak tunadaksa tumbuh dengan kondisi tubuh yang bermasalah, tentu hal tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional.

b. Tuna Laras

Anak tunalaras merupakan gangguan perilaku yang menunjukkan suatu penentangan yang terus menerus pada masyarakat, merusak diri sendiri, serta gagal dalam proses belajar di sekolah. Dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia menyebut anak tunalaras mengalami permasalahan pada perilaku, sosial, dan emosional. Berdasar pada permasalahan tersebut, anak tunalaras dapat mengalami dampak yang sangat besar jika tidak Mendapatkan ayanan secara khusus. anak-anak tunalaras memerlukan layanan konseling dan rehabilitasi untuk menerapkan latihan-latihan secara khusus agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan aturan sosial dalam bermasyarakat.

c. Anak Cerdas dan Bakat Istimewa

Anak berbakat merupakan anak yang memiliki kemampuan atau talenta di atas rata-rata anak pada umumnya. Serupa dengan anak dengan kecerdasan istimewa yang memiliki kecerdasan di atas IQ rata-rata anak pada umumnya. Namun, terdapat pendapat lain tentang istilah

anak berbakat dan cerdas istimewa, yaitu mereka yang memiliki kemampuan atau IQ di atas rata-rata serta dapat berprestasi karena kemampuan tersebut.

Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa memang mengalami perkembangan yang cepat pada aspek tertentu, tapi bukan berarti hal tersebut tidak membawa ancaman negatif terhadap aspek sosial emosional mereka. Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa akan mendapat prestasi lebih banyak dan tingkat keberhasilan lebih tinggi dibanding anak lain. Namun tentu dapat berakibat fatal jika mereka mengalami kegagalan, hal yang dapat terjadi adalah menutup diri, stress tinggi, sampai dengan bunuh diri dapat terjadi pada anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa yang mengalami kegagalan.

3. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Abdullah (2013) anak berkebutuhan khusus dapat di kelompokkan menjadi 3 yaitu kelainan secara fisik, kelainan mental dan kelainan karakteristik sosial.

a. Kelainan Fisik

Kelainan fisik adalah mengalami hambatan di salah satu organ yang mengakibatkan fungsinya tidak berfungsi secara maksimal. Tidak berfungsinya dengan baik karena mengalami kelainan pada alat indera. Misalnya adalah ada masalah pada indera pendengaran (tuna rungu), kelainan pada indera penglihatan (Tuna netra), Kelainan bicara (Tuna wicara), Kelainan pada syaraf otak yang berakibat pada fungsi motorik (Cerebral Palsy), serta kelainan pada alat motorik tubuh (Tuna daksa).

b. Kelainan Mental

Kelainan mental adalah yang mengalami hambatan pada kemampuan berpikir secara kritis, logis dalam merespon lingkungan

sekitar. Anak dengan kelainan mental terdiri dari 2 yaitu anak dengan kelainan dengan arti unggul/lebih dan anak dengan kelainan mental dalam arti kurang (Tuna Grahita).

Anak dengan kelainan mental unggul terdiri dari:

- a) Anak mampu belajar dengan cepat (rapid learner) yaitu memiliki kecerdasan pada rentang 110-120.
- b) Anak Berbakat (Gifted) yaitu memiliki kecerdasan pada rentang 120-140.
- c) Anak Genius (Extremely Gifted) yaitu memiliki kecerdasan pada rentang di atas 140.

Anak dengan kelainan mental dalam arti kurang (Tuna grahita) yaitu anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal sehingga membutuhkan bantuan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari melalui bimbingan serta layanan secara khusus. Anak tuna grahita dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Anak tuna grahita yang mempunyai kemampuan untuk dididik memiliki rentang skor intelegensi antara 50 - 75.
- b) Anak tuna grahita yang mempunyai kemampuan untuk dilatih memiliki rentang skor intelegensi antara 25 - 50.
- c) Anak tuna grahita yang mempunyai kemampuan untuk dirawat memiliki rentang skor intelegensi di bawah 50

c. Kelainan Karakteristik Sosial (Perilaku Sosial)

Kelainan perilaku sosial atau biasa disebut Tuna laras yaitu mereka yang mengalami hambatan dalam lingkungan sosial sulit mematuhi tata tertib, norma sosial dan lain-lain. Klasifikasi anak dengan kelainan perilaku sosial berdasarkan sumber terjadinya kelaianan adalah:

- 1) Tuna laras emosi yaitu yang mengalami penyimpangan perilaku sosial ekstrem sebagai bentuk gangguan emosi
- 2) Tuna laras sosial yaitu mengalami penyimpangan perilaku sosial sebagai bentuk kelainan dalam penyesuaian sosial.

Menurut Zaitun, (2017) Anak berkebutuhan khusus terbagi dua, yakni:

- 1) Potensi CIBI; cerdas istimewa dan bakat istimewa-berhak mendapatkan pendidikan khusus.
 - a) Cerdas istimewa
 - Fisik : (mungkin) tidak ada
 - Perilaku : berfikir cepat, kreatif, mandiri, tanggung jawab terhadap tugas, prestasinya mengangumkan, atau memiliki bakat yang menonjol.
 - Keluhan : Sering merasa tidak puas
 - b) Berbakat (CIBI) yaitu Seseorang disebut istimewa dan/atau bakat istimewa apabila setelah diukur dengan menggunakan tes kecerdasan baku menghasilkan skor IQ di atas 110 (superior, gifted, talentet), kreatifitas dan task commitment di atas rata-rata. Seseorang disebut memiliki bakat istimewa bidang akademik tertentu, olahraga, seni dan/atau kepemimpinan melebihi tingkat perkembangan usia teman sebaya.
- 2) Berkelainan: a) fisik, b) mental-intelektual, c) emosi dan sosial-berhak mendapatkan pendidikan khusus.

BAB IV

INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM (IEP) MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SD INKLUSI DI KABUPATEN MAGETAN

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL (INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Alfian Hafizd	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 17 Februari 2014
Kelas 2	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Parman	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Dwi Pujiastuti		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksu yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Meilandri	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 23 Mei 2013
Kelas 3	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Dodik Istianto	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Anas Anwar		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

II. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
	Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
	Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
	Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
	Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil	
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Jasminde Aura	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 19 Maret 2013
Kelas 3	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Budiono	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Fathul Dwi Krisdianto		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkap pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Kinanti Candra	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 6 Juni 2012
Kelas 3	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Tri Satrio Tomo	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Fathul Dwi Krisdianto		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
	Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil	
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Aditya Jalu Nur	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 11 Maret 2012
Kelas 4	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Hari Prasetyo	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Triana Wahyu		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelirian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst

Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Awan Tegar Cahaya	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 12 Februari 2011
Kelas 4	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Subur Santosa	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Triana Wahyu		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<p>a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak)</p> <p>b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari</p> <p>c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan</p> <p>d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang</p> <p>e. Lambat dalam menyelesaikan tugas</p> <p>f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja</p> <p>g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi</p>	<p>a. Mampu memahami instruksi guru</p> <p>b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari</p> <p>c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru</p> <p>d.</p> <p>e.</p> <p>f. dst</p>
Emosi	<p>a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku</p> <p>b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik</p> <p>c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan</p> <p>d. Tidak berani menyatakan pendapat</p> <p>e. Tidak mampu mengontrol diri</p> <p>f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan</p>	<p>a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan</p> <p>b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain</p> <p>c.</p> <p>d.</p> <p>e.</p> <p>f. dst</p>
Sosial	<p>a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain</p> <p>b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya</p> <p>c. Tidak memiliki teman dekat</p> <p>d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya</p> <p>e. Menarik diri dari lingkuang</p> <p>f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya</p>	<p>a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda</p> <p>b. Bersedia membantu teman</p> <p>c. Mampu berkomunikasi dengan baik</p> <p>d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik</p> <p>e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya</p> <p>f. Senang bermain dengan teman seusianya</p>
Motorik	<p>a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama</p> <p>b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap</p> <p>c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga</p> <p>d.</p> <p>e.</p> <p>f. dst</p>	<p>a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain</p> <p>b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan</p> <p>c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal</p> <p>d.</p> <p>e.</p> <p>f. dst</p>

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)

Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.
Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Moch Ahnaf F	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 20 Oktober 2010
Kelas 4	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Achmad C	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Triana Wahyu		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)

Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.
Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Zafira Yulia S	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 10 Mei 2011
Kelas 4	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Ikhwan S	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Triana Wahyu		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)

Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.
Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat pera konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materu pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk minda map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pemebelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst

Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Rafael Oktora	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 5 Oktober 2013
Kelas 4	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Sugiyanto	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Triana Wahyu		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
	Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil	
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst

Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Qodhaifa Faza	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 9 – 10 - 2010
Kelas 5	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Dwi L	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Dyan Puspita		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkap pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Dylan Rizky Pratama	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 14 Nov 2010
Kelas 5	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Gatot Budiono	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Dyan Puspita		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)

Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.
Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbau dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
	Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil	
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Ridho Putra P	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 25 Mei 2011
Kelas 5	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Sudarto	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Dyan Puspita		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst

Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Mochamad Zidan	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 29 April 2010
Kelas 5	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Suyatmin	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Dyan Puspita		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)

Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.
Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Frisza Indri	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 25-12-2010
Kelas 5	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Suwondo	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Dyan Puspita		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam belajar) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Altaf Naulun	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 18 Sept 2011
Kelas 4	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Puryadi	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Okky Arya		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)

Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.
Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst

Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Nophieta Azzahra	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 23-11-2011
Kelas 4	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Evi Sopiyan	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Okky Arya		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkap pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Muhammad Dafa	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 24-2-2011
Kelas 4	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Ibrahim	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Okky Arya		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Anggita Icha	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 1-1-2011
Kelas 4	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Yesi Diyah Ayu Saputri	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Okky Arya		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Okta Viana Wulansari	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 28-11-2011
Kelas 4	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Marino	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Okky Arya		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst

Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Anas Cesar	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 13-2-2010
Kelas 6	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Kusdi	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Supriyadi		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
	Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
	Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
	Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkap pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Tidak memiliki teman dekat	
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst

Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Candra Bayu	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 5-09-2009
Kelas 6	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Budi Santosa	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Supriyadi		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
	Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil	
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst

Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Dista Bayu Mukti	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 1-12-2007
Kelas 6	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Agus Widya	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Supriyadi		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Resti Yulia	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 5-7-2009
Kelas 6	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Sulastrri	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Dwi Pujiastuti		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkap pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Stanley Owen	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 20 Juni 2010
Kelas 5	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Andri Sugiyanto	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Sutanto		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
	Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil	
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Ajeng Putri	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 6 Maret 2011
Kelas 5	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Tomy Pramana	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Sutanto	Guru pendamping: Sutanto	
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>	Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>	
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkap pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Tidak memiliki teman dekat	
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Reza Aprileo P	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 16 April 2011
Kelas 5	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Hariadi	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Sutanto	Guru pendamping: Sutanto	
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>	Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>	
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
	Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil	
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Rike Putri	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 10 -12- 2009
Kelas 6	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Agus Gunawan	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Sri Wahyuni		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
	Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
	Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
	Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Krisna Bayu	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 10-11-2009
Kelas 6	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Purwadi	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Sri Wahyuni		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pemberlajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkap pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Tidak memiliki teman dekat	
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Adek Milyya	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 16-06-2010
Kelas 6	Sekolah SDN Sukowinangun 1 Magetan	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Nunung	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Sri Wahyuni		Guru pendamping: Sutanto
Asesmen yang pernah dilakukan: <i>Test IQ</i>		Hasil asesmen: <i>Slow Learner</i>
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (v) Lainnya: Lamban belajar		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks(abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangariataiang e. Lambat dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru d. e. f. dst
Emosi	a. Memiliki konsep diri yang uruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Tidak mampu mengontrol diri f. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. d. e. f. dst
Sosial	a. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain b. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya c. Tidak memiliki teman dekat d. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya e. Menarik diri dari lingkuang f. Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Bersedia membantu teman c. Mampu berkomunikasi dengan baik d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik e. Tidak mudah bertengkar dengan temannya f. Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik(mesin), seni, dan olahraga d. e. f. dst	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal d. e. f. dst

Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati c. Sering terlambat d. Tidak mengerjakan tugas e. f. dst	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>slow learner</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengariatasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok-pokok penting dari suatu materu pembelajaran) dalam bentuk <i>mind map</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka panjang.	Memntukan tujuan jangariatiang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membatu dalam penyelesaian tugas. (Peer tutoring).
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahun, dan strategi dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.

Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena data ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep.	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun).	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar, ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain.
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan di atas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video. Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik reguler pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.	Memperbaiki sikap dan keuakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak beran menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua, atau teman mengajaknya berbicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebu dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan insruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan unstruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka sera meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta duduk berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaatu peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan

	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat).
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat.
	Memilih duam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya seorang slow learner	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang slow learner (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (AFSR)	Jenis Kelamin L	Tanggal Lahir 29-4-2008
Kelas 6	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru PJOK 4. Guru Kelas 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: UNS	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, screening, wawancara	Hasil asesmen: Lambat Belajar	
Kebutuhan khusus siswa: (√) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (√) Terapi wicara, lamanya 1 tahun (√) Okupasi, lamanya 1 tahun () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan komplek b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai ketrampilan akademis seperti baca dan hitung	a. Mampu memahami instruksi dengan pengulangan

Sosioemosional	a.Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik b. Tidak mampu mengekspresikan perasaan c.Sulit dalam komunikasi (menerima dan menyampaikan informasi)	a.Bermain dengan teman yang berbeda-beda b.Bersedia membantu teman c.Senang bermain dengan teman seusianya
Motorik	a.Mampu menulis dengan benar b. Mampu memasang puzzle secara mandiri dengan arahan	a.Motorik halus dan kasar sudah baik
Perilaku	a.Kontak mata belum konsisten b.Konsentrasi kurang dari 30 menit c.Belum bisa duduk tenang selama 15 menit	a.Dapat berbaur dengan temannya b.Tidak mengganggu temannya
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengan bahasa yang sederhana	Menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran dalam bentuk mind map.
	Meningkatkan kemampuan dalam hitungan dan ejaan	Memberikan latihan berupa penyelesaian masalah dengan tingkat kesulitan bertahap
	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karna daya ingat jangka pendek dan konsentrasi buruk	Membuat rencana jadwal kegiatan dan catatan khusus kegiatan sehari-hari
Sosioemosional	Meningkatkan motivasi belajar	Menciptakan suasana pembelajaran kooperatif dan kompetitif dengan memilih metode pembelajaran yang tepat
	Mudah menyerah dalam kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Cenderung malas	Memberikan motivasi, reward and punishment

Motorik	Melatih meningkatkan ketelitian melakukan segalanya secara teratur	Mengecek kembali pekerjaan yang sudah diselesaikan
	Meningkatkan pemahaman konsep lari, lompat, berjalan	Memberi contoh dalam kegiatan langsung dan video
	Meningkatkan pemahaman konsep perbedaan bola dalam basket, voli, dan sepak bola	Menunjukkan secara langsung
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima kekurangan siswa. Menjembatani komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta teman sekelas.
	Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar dan memberikan punishment saat melanggar
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(*INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM*)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (LMPP)	Jenis Kelamin (P)	Tanggal Lahir 22-12-2011
Kelas (4)	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: DP		Guru pendamping: VK
Asesmen yang pernah dilakukan: Test IQ		Hasil asesmen: Tuna Rungu
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (√) Lainnya: Tuna Rungu		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (√) Terapi wicara, lamanya 4 tahun () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Pemahaman terhadap bacaan masih perlu ditingkatkan c. Komunikasi dua arah masih lemah	a. Sudah lancar membaca dan mampu menjawab pertanyaan sederhana b. Mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan

Sosioemosional	a.Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan b. Tidak berani menyatakan pendapat c. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	a.Bersedia membantu teman b.Tidak mudah bertengkar dengan temannya
Motorik	a.Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi bertahap	a.Mampu menirukan gerak dengan benar b.Mampu menyelesaikan tugas berkaitan dengan keterampilan dengan cepat
Perilaku	a.Kurang percaya diri	a.Mandiri b.Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan kemampuan yang kompleks	Memberikan tugas dengan soal kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Menyelesaikan tugasnya tepat waktu	Meminta bantuan teman sekelas dalam penyelesaian masalah (peer teaching)
	Terlihat tidak memahami apa yang dikatakan guru	Menggunakan bahasa sederhana dan bantuan benda konkrit / media untuk memeperjelas.
Sosioemosional	Mudah menyerah saat menemukan kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Kesulitan berkomunikasi 2 arah dengan teman reguler	Memberi contoh Berbicara dengan suara agak keras dan artikulasi yang jelas
	Tidak berani menyatakan pendapat	Membiasakan siswa menjawab pertanyaan dan mengkondisikan siswa lainnya untuk mendengar dan mengapresiasi
Motorik	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi bertahap	Memberikan instruksi sederhana disertai contoh
	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik

Perilaku	Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik.
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (MN)	Jenis Kelamin (L)	Tanggal Lahir 17-7-2008
Kelas (6)	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: <input checked="" type="checkbox"/> Orang tua <input type="checkbox"/> Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: AM	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, wawancara	Hasil asesmen: Lambat belajar (Sumbing)	
Kebutuhan khusus siswa: <input checked="" type="checkbox"/> Lamban Belajar <input type="checkbox"/> Disleksia <input type="checkbox"/> Kesulitan Belajar <input type="checkbox"/> ADHD <input type="checkbox"/> Tuna Grahita <input type="checkbox"/> Autis <input type="checkbox"/> Tuna Daksa <input type="checkbox"/> Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: <input checked="" type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya 3 tahun <input checked="" type="checkbox"/> Okupasi, lamanya 3 tahun <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input type="checkbox"/> Okupasi, lamanya <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Lambat dalam menyelesaikan tugas	a. Lancar membaca kalimat pendek. b. Lancar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru
Sosioemosional	a. Memiliki sensitifitas cukup tinggi (mudah menangis, mudah minder) b. Belum mampu mengekspresikan emosi . c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	a. Selalu mengucapkan tolong dan terimakasih kepada siapapun b. Tidak membeda-bedakan teman c. Bersedia membantu teman
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu lama b. Mengalami kesulitan aktifitas motorik halus karna penglihatan	a. Mampu menanggapi respon dari guru/ teman b. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur c. Cepat dalam merespons intruksi
Perilaku	a. Masih ada perilaku yang diulang-ulang. (bermain jari, mencoret-coret buku dan meja) b. Menyalurkan emosi dengan menyobek kertas c. Mudah menangis	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat sederhana kompleks
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sekelas untuk membantu (peer teaching)
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai konsep	Melakukan remedial teaching

Sosioemosional	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri	Meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatkan aspek akademis dan membiasakan siswa berbicara di depan umum
Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan aktifitas secara teratur	Membuatkan catatan kegiatan sehari hari dan menandainya
Perilaku	Fokus saat jam pelajaran	Pemberian reward dan punishment
	Memilih diam dan menangis saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, pemberian reward dan punishment
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (BHS)	Jenis Kelamin L	Tanggal Lahir
Kelas 3	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: <input checked="" type="checkbox"/> Orang tua <input type="checkbox"/> Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: DH		Guru pendamping: VK
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, wawancara		Hasil asesmen: ADHD
Kebutuhan khusus siswa: <input type="checkbox"/> Lamban Belajar <input type="checkbox"/> Disleksia <input type="checkbox"/> Kesulitan Belajar <input checked="" type="checkbox"/> ADHD <input type="checkbox"/> Tuna Grahita <input type="checkbox"/> Autis <input type="checkbox"/> Tuna Daksa <input type="checkbox"/> Lainnya:		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: <input checked="" type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya 3 tahun <input checked="" type="checkbox"/> Okupasi, lamanya 3 tahun <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input type="checkbox"/> Okupasi, lamanya <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum dapat membaca suku kata vokal u dan e b. Masih sukar membedakan "p,d,m,n" c. Belum lancar berhitung mundur d. Belum hafal warna	a. Dapat menyalin 2 kata pendek dengan benar b. lancar berhitung 1-20

Sosioemosional	a. Bahas reseptif dan ekspresif masih perlu ditingkatkan b. masih ada pengulangan kata saat berbicara c. masih meracau	a. Bermain dengan teman yang berbeda-beda b. Mampu menjalin pertemanan dengan baik
Motorik	a. Mampu menulis dengan benar b. Mampu memasang puzzle secara mandiri dengan arahan	a. Motorik halus dan kasar sudah baik
Perilaku	a. Kontak mata belum konsisten b. Konsentrasi kurang dari 30 menit c. Belum bisa duduk tenang selama 15 menit	a. Dapat berbaur dengan temannya b. Tidak mengganggu temannya
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengan bahasa yang sederhana	Menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran dalam bentuk mind map.
	Meningkatkan kemampuan dalam hitungan dan ejaan	Memberikan latihan berupa penyelesaian masalah dengan tingkat kesulitan bertahap Membuat rencana jadwal kegiatan dan catatan khusus kegiatan sehari-hari
	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena daya ingat jangka pendek dan konsentrasi buruk	
Sosioemosional	Meningkatkan motivasi belajar	Menciptakan suasana pembelajaran kooperatif dan kompetitif dengan memilih metode pembelajaran yang tepat
	Mudah menyerah dalam kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Cenderung malas	Memberikan motivasi, reward and punishment
Motorik	Melatih meningkatkan ketelitian melakukan segalanya secara teratur	Mengecek kembali pekerjaan yang sudah diselesaikan
	Meningkatkan pemahaman konsep lari, lompat, berjalan	Memberi contoh dalam kegiatan langsung dan video
	Meningkatkan pemahaman konsep perbedaan bola dalam basket, voli, dan sepak bola	Menunjukkan secara langsung

Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima kekurangan siswa. Menjembatani komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta teman sekelas.
	Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar dan memberikan punishment saat melanggar
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (BA)	Jenis Kelamin P	Tanggal Lahir
Kelas 3	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: DH		Guru pendamping: VK
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, wawancara		Hasil asesmen: Kesulitan berbicara (Speech delay)
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (√) Lainnya: Speech delay		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (√) Terapi wicara, lamanya 1 tahun () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Pemahaman terhadap bacaan masih perlu ditingkatkan c. Komunikasi dua arah masih lemah	a. Sudah lancar membaca dan mampu menjawab pertanyaan sederhana b. Mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan

Sosioemosional	a.Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan b. Tidak berani menyatakan pendapat c. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	a.Bersedia membantu teman b.Tidak mudah bertengkar dengan temannya
Motorik	a.Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi bertahap	a.Mampu menirukan gerak dengan benar b.Mampu menyelesaikan tugas berkaitan dengan keterampilan dengan cepat
Perilaku	a.Kurang percaya diri	a.Mandiri b.Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan kemampuan yang kompleks	Memberikan tugas dengan soal kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Menyelesaikan tugasnya tepat waktu	Meminta bantuan teman sekelas dalam penyelesaian masalah (peer teaching)
	Terlihat tidak memahami apa yang dikatakan guru	Menggunakan bahasa sederhana dan bantuan benda konkrit / media untuk memeperjelas.
Sosioemosional	Mudah menyerah saat menemukan kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Kesulitan berkomunikasi 2 arah dengan teman reguler	Memberi contoh Berbicara dengan suara agak keras dan artikulasi yang jelas
	Tidak berani menyatakan pendapat	Membiasakan siswa menjawab pertanyaan dan mengkondisikan siswa lainnya untuk mendengar dan mengapresiasi

Motorik	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi bertahap	Memberikan instruksi sederhana disertai contoh
	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
Perilaku	Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik.
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(*INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM*)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (PEB)	Jenis Kelamin (L)	Tanggal Lahir 30-9-2012
Kelas (2)	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (<input checked="" type="checkbox"/>) Orang tua (<input type="checkbox"/>) Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: AM		Guru pendamping: VK
Asesmen yang pernah dilakukan: Test IQ		Hasil asesmen: Cerebral Palsy
Kebutuhan khusus siswa: (<input type="checkbox"/>) Lamban Belajar (<input type="checkbox"/>) Disleksia (<input type="checkbox"/>) Kesulitan Belajar (<input type="checkbox"/>) ADHD (<input type="checkbox"/>) Tuna Grahita (<input type="checkbox"/>) Autis (<input type="checkbox"/>) Tuna Daksa (<input checked="" type="checkbox"/>) Lainnya: Cerebral Palsy		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus: - Sepatu khusus - Alat bantu berjalan
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (<input checked="" type="checkbox"/>) Terapi wicara, lamanya - (<input checked="" type="checkbox"/>) Okupasi, lamanya 2 tahun (<input checked="" type="checkbox"/>) Lainnya: Fisioterapi ; Lamanya 2 Tahun		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa (<input type="checkbox"/>) Terapi wicara, lamanya..... (<input type="checkbox"/>) Okupasi, lamanya (<input type="checkbox"/>) Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a.- b. - c.- d.- e.-	a.Mampu memahami instruksi guru b.Mampu memahami, menerapkan, pemahaman yang dipelajari c.Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru

Sosioemosional	a.Kurang mampu mengekspresikan perasaan b. Tidak senang berbaur dengan temannya	a.Berani menyatakan pendapat b.Tidak mudah bertengkar dengan temannya
Motorik	a.Masih kesulitan dalam berjalan b. Anggota tubuh sebelah kanan kaku c.Masih kesulitan dalam menulis d.Kesulitan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar	a.Mampu menanggapi respon yang diberikan orang lain b.Mampu melakukan tugas sesuai aturan yang diberikan c.Merespon instruksi guru dengan cepat
Perilaku	a.Sering terlambat mengumpulkan tugas b. sering terlambat datang sekolah	a.Mandiri b. Memiliki inisiatif Membantu teman yang kesulitan
Lain-lain	Orang tua dan keluarga diharapkan tidak membandingkan kondisi anak dengan teman yang lain.	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Membuat tujuan jangka panjang	Menentukan tujuan yang ingin dicapai.
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep	Membuat peta konsep dan melakukan remedial teaching
Sosioemosional	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Meningkatkan tingkat kepercayaan diri	Memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik memiliki kelebihan

Motorik	Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang seni dan olahraga	Mencari bakat dan minat dan mengembangkannya
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan instruksi dengan bahasa sederhana
	Meningkatkan ketelitian dan menjalankan aktivitas dengan teratur	Membuatkan list kegiatan sehari-hari yang akan dilakukan dan mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
Perilaku	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar
Lain-lain		Sekolah meyakinkan orangtua bahwa anak memiliki kelebihan dan harus didukung untuk menemukan bakat dan minatnya .

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (FAAP)	Jenis Kelamin (L)	Tanggal Lahir 23-3-2012
Kelas (2)	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (-) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru PJOK 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: S	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Test IQ	Hasil asesmen: ADHD	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar (-) ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya - () Okupasi, lamanya - () Lainnya: - Lamanya -		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya - () Okupasi, lamanya - () Lainnya: - Lamanya -		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum dapat membaca suku kata vokal u dan e b. Masih sukar membedakan "p,d,m,n" c. Belum lancar berhitung mundur d. Belum hafal warna	a. Dapat menyalin 2 kata pendek dengan benar b. lancar berhitung 1-20

Sosioemosional	a. Bahas reseptif dan ekspresif masih perlu ditingkatkan b. masih ada pengulangan kata saat berbicara c. Sering berbicara saat mengerjakan tugas	a. Sudah mampu berkomunikasi dengan lancar
Motorik	a. Mampu menulis dengan benar b. Mampu memasang puzzle secara mandiri dengan arahan	a. Motorik halus dan kasar sudah baik
Perilaku	a. Kontak mata belum konsisten b. Konsentrasi kurang dari 30 menit c. Belum bisa duduk tenang selama 15 menit	a. Dapat berbaur dengan temannya b. Tidak mengganggu temannya
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengan bahasa yang sederhana	Menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran dalam bentuk mind map.
	Meningkatkan kemampuan dalam hitungan dan ejaan	Memberikan latihan berupa penyelesaian masalah dengan tingkat kesulitan bertahap
	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karna daya ingat jangka pendek dan konsentrasi buruk	Membuat rencana jadwal kegiatan dan catatan khusus kegiatan sehari-hari
Sosioemosional	Meningkatkan motivasi belajar	Menciptakan suasana pembelajaran kooperatif dan kompetitif dengan memilih metode pembelajaran yang tepat
	Mudah menyerah dalam kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Cenderung malas	Memberikan motivasi, reward and punishment

Motorik	Melatih meningkatkan ketelitian melakukan segalanya secara teratur	Mengecek kembali pekerjaan yang sudah diselesaikan
	Meningkatkan pemahaman konsep lari, lompat, berjalan	Memberi contoh dalam kegiatan langsung dan video
	Meningkatkan pemahaman konsep perbedaan bola dalam basket, voli, dan sepak bola	Menunjukkan secara langsung
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima kekurangan siswa. Menjembatani komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta teman sekelas.
	Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar dan memberikan punishment saat melanggar
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (PMG)	Jenis Kelamin (L)	Tanggal Lahir 14-12-2012
Kelas (2)	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (<input checked="" type="checkbox"/>) Orang tua (<input type="checkbox"/>) Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: AM		Guru pendamping: GPK
Asesmen yang pernah dilakukan: Test IQ		Hasil asesmen: ADHD
Kebutuhan khusus siswa: (<input type="checkbox"/>) Lamban Belajar (<input type="checkbox"/>) Disleksia (<input type="checkbox"/>) Kesulitan Belajar (<input checked="" type="checkbox"/>) ADHD (<input type="checkbox"/>) Tuna Grahita (<input type="checkbox"/>) Autis (<input type="checkbox"/>) Tuna Daksa (<input type="checkbox"/>) Lainnya:		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (<input checked="" type="checkbox"/>) Terapi wicara, lamanya 2 tahun (<input checked="" type="checkbox"/>) Okupasi, lamanya 1 tahun (<input type="checkbox"/>) Lainnya: - Lamanya -		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa (<input type="checkbox"/>) Terapi wicara, lamanya..... (<input type="checkbox"/>) Okupasi, lamanya (<input type="checkbox"/>) Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Lambat dalam menyelesaikan tugas	a. Mampu memahami instruksi sederhana b. Mampu menyelesaikan tugas dengan konsep reward dan punishment

Sosioemosional	a. Belum mampu mengekspresikan emosi dengan baik b. Belum mampu komunikasi 2 arah c. Belum mampu menyampaikan keinginannya.	a. Mampu meniru gerakan sederhana b. Tidak bertengkar dengan temannya
Motorik	a. Ketahanan duduknya masih kurang b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi bertahap	a. Mampu meniru apabila dicontohkan secara individual
Perilaku	a. Kepatuhan belum konsisten b. Respon ketika dipanggil masih minim c. Fokus kurang dari 15 menit d. Belum dapat duduk tenang	a. Mampu menata peralatan belajar sendiri b. Mampu mengenali barang milik sendiri
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam berhitung dan ejaan	Melakukan remedial teaching
	Terlihat tidak memahami apa yang dikatakan guru	Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami
Sosioemosional	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Mengenalkan nama emosi dengan bantuan ekspresi wajah
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	Memberikan peran untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok

Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran variatif dan menarik
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan aktivitas dengan teratur	Membuatkan catatan berwarna dan bergambar tentang kegiatan sehari-hari
Perilaku	Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan / menegur dengan bahasa sederhana.
	Tidak fokus saat pelajaran	Penggunaan pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan
Lain-lain	Orang tua perlu memahami stimulus yang dapat diberikan kepada anak di rumah	

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (HA)	Jenis Kelamin L	Tanggal Lahir 28-9-2009
Kelas 6	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 2 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: UNS	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, Test IQ	Hasil asesmen: Kesulitan Belajar	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia (√) Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Lambat dalam menyelesaikan tugas	a. Lancar membaca kalimat pendek. b. Lancar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru

Sosioemosional	a. Memiliki sensitivitas cukup tinggi (mudah menangis) b. Belum mampu mengekspresikan emosi . c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	a. Selalu mengucapkan tolong dan terimakasih kepada siapapun b. Tidak membedakan teman c. Bersedia membantu teman
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu lama b. Mengalami kesulitan aktifitas motorik halus karena penglihatan	a. Mampu menanggapi respon dari guru/ teman b. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur c. Cepat dalam merespons intruksi
Perilaku	a. Masih ada perilaku yang diulang-ulang. (bermain jari, mencoret-coret buku dan meja) b. Menyalurkan emosi dengan menyobek kertas c. Mudah menangis	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat sederhana kompleks
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sekelas untuk membantu (peer teaching)
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai konsep	Melakukan remedial teaching
Sosioemosional	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri	Meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatkan aspek akademis dan membiasakan siswa berbicara di depan umum

Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan aktifitas secara teratur	Membuatkan catatan kegiatan sehari-hari dan menandainya
Perilaku	Fokus saat jam pelajaran	Pemberian reward dan punishment
	Memilih diam dan menangis saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, pemberian reward dan punishment
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (HNA)	Jenis Kelamin L	Tanggal Lahir 17-8-2010
Kelas 4	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (<input checked="" type="checkbox"/>) Orang tua (<input type="checkbox"/>) Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: DPR	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, wawancara	Hasil asesmen: Down Syndrome	
Kebutuhan khusus siswa: (<input type="checkbox"/>) Lamban Belajar (<input type="checkbox"/>) Disleksia (<input type="checkbox"/>) Kesulitan Belajar (<input type="checkbox"/>) ADHD (<input type="checkbox"/>) Tuna Grahita (<input type="checkbox"/>) Autis (<input type="checkbox"/>) Tuna Daksa (<input type="checkbox"/>) Lainnya: Down Syndrome	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (<input checked="" type="checkbox"/>) Terapi wicara, lamanya 1 tahun (<input checked="" type="checkbox"/>) Okupasi, lamanya 1 tahun (<input type="checkbox"/>) Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa (<input type="checkbox"/>) Terapi wicara, lamanya..... (<input type="checkbox"/>) Okupasi, lamanya (<input type="checkbox"/>) Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Lambat dalam menyelesaikan tugas	a. Lancar membaca per suku kata. b. Lancar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan

Sosioemosional	a. Memiliki sensitivitas cukup tinggi (mudah menangis, mudah marah) b. Belum mampu mengekspresikan emosi . c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	a. Selalu mengucapkan tolong dan terimakasih kepada siapapun b. Tidak membedakan teman c. Bersedia membantu teman
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi	a. Mampu menanggapi respon dari guru/ teman b. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur c. Cepat dalam merespons instruksi
Perilaku	a. Masih ada perilaku yang diulang-ulang. (bermain jari, mencoret-coret buku dan meja) b. Menyalurkan emosi dengan melempar barang c. Mudah menangis	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat sederhana kompleks
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sekelas untuk membantu (peer teaching)
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai konsep	Melakukan remedial teaching
Sosioemosional	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri	Meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatkan aspek akademis dan membiasakan siswa berbicara di depan umum

Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan aktifitas secara teratur	Membuatkan catatan kegiatan sehari hari dan menandainya
Perilaku	Fokus saat jam pelajaran	Pemberian reward dan punishment
	Memilih diam dan menangis saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, pemberian reward dan punishment
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(*INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM*)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (HAK)	Jenis Kelamin (L)	Tanggal Lahir
Kelas 3	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: DH	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, wawancara	Hasil asesmen: ADHD	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar (√) ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (√) Terapi wicara, lamanya 1 tahun (√) Okupasi, lamanya 1 tahun () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Belum mampu menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Belum mampu menggeneralisasikan ketrampilan, pengetahuan, dan strategi	a. Mampu membaca kalimat sederhana b. Lancar berhitung-50 c. Mampu mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sampai puluhan

Sosioemosional	a. Belum mampu mengekspresikan emosi b. .Bahas reseptif dan ekspresif masih perlu ditingkatkan c. masih ada pengulangan kata saat berbicara.	a. Bersedia membantu teman b. Tidak mudah bertengkar dengan teman
Motorik	a. Mampu menulis dengan benar b. Mampu memasang puzzle secara mandiri dengan arahan	a. Motorik halus dan kasar sudah baik
Perilaku	a. Kontak mata belum konsisten b. Konsentrasi kurang dari 30 menit c. Belum bisa duduk tenang selama 15 menit	a. Dapat berbaur dengan temannya b. Tidak mengganggu temannya
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengan bahasa yang sederhana	Menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran dalam bentuk mind map.
	Meningkatkan kemampuan dalam hitungan dan ejaan	Memberikan latihan berupa penyelesaian masalah dengan tingkat kesulitan bertahap Membuat rencana jadwal kegiatan dan catatan khusus kegiatan sehari-hari
	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karna daya ingat jangka pendek dan konsentrasi buruk	
Sosioemosional	Meningkatkan motivasi belajar	Menciptakan suasana pembelajaran kooperatif dan kompetitif dengan memilih metode pembelajaran yang tepat
	Mudah menyerah dalam kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Cenderung malas	Memberikan motivasi, reward and punishment
Motorik	Melatih meningkatkan ketelitian melakukan segalanya secara teratur	Mengecek kembali pekerjaan yang sudah diselesaikan
	Meningkatkan pemahaman konsep lari, lompat, berjalan	Memberi contoh dalam kegiatan langsung dan video
	Meningkatkan pemahaman konsep perbedaan bola dalam basket, voli, dan sepak bola	Menunjukkan secara langsung

Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima kekurangan siswa. Menjembatani komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta teman sekelas.
	Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar dan memberikan punishment saat melanggar
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (NAK)	Jenis Kelamin (P)	Tanggal Lahir 11-1-2009
Kelas (5)	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (-) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: VV	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Test IQ	Hasil asesmen: Lambat Belajar	
Kebutuhan khusus siswa: (-) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya - () Okupasi, lamanya - () Lainnya: - Lamanya -		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya - () Okupasi, lamanya - () Lainnya: - Lamanya -		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum lancar membaca b. belum lancar berhitung sampai 50 c. Belum lancar berhitung mundur	a. Bisa membaca suku kata a,i,u,e,o b. Bisa berhitung sederhana puluhan tanpa menyimpan c. d. e. f. dst

Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik b. Tidak berani menyatakan pendapat c. Tidak percaya diri d. Sulit menjalin hubungan dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya b. Mampu merespons ajakan teman c. Tidak mudah bertengkar dengan temannya
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangnan waktu lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi bertahap c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon dari orang lain b. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada siswa reguler
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mengerjakan tugas b. Sering terlambat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengucapkan maaf dan terimakasih b. Menyelesaikan tugas sendiri tanpa menyuruh temannya.
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Menyelesaikan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks	Memberikan tugas dengan tugas dengan tingkat kompleksitas bertahap
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai hitungan dan bacaan	Melakukan remedial teaching
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sekelasnya untuk membantu menyelesaikan (peer teaching)

Sosioemosional	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih dalam mengekspresikan emosi sesuai kondisi
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima kehadiran siswa ABK
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman- temannya	Membiasakan peserta didik saling tolong menolong
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	
Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Meningkatkan kepercayaan diri	Motivasi dan meyakinkan peserta didik bahwa peserta didik memiliki kelebihan
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan kelas yang menerima kehadiran peserta didik ABK
	Melatih kedisiplinan	Memberikan sanksi apabila terlambat
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (RHA)	Jenis Kelamin (L)	Tanggal Lahir 3-12-2010
Kelas (5)	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: <input checked="" type="checkbox"/> Orang tua <input type="checkbox"/> Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: VVI	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, Test IQ	Hasil asesmen: Gangguan penglihatan dan lambat belajar	
Kebutuhan khusus siswa: <input checked="" type="checkbox"/> Lamban Belajar <input type="checkbox"/> Disleksia <input type="checkbox"/> Kesulitan Belajar <input type="checkbox"/> ADHD <input type="checkbox"/> Tuna Grahita <input type="checkbox"/> Autis <input type="checkbox"/> Tuna Daksa <input type="checkbox"/> Lainnya: Gangguan penglihatan	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: <input checked="" type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya 5 tahun <input checked="" type="checkbox"/> Okupasi, lamanya 5 tahun <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input type="checkbox"/> Okupasi, lamanya <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Lambat dalam menyelesaikan tugas	a. Lancar membaca kalimat pendek. b. Lancar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru

Sosioemosional	a. Memiliki sensitifitas cukup tinggi (mudah menangis) b. Belum mampu mengekspresikan emosi . c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	a. Selalu mengucapkan tolong dan terimakasih kepada siapapun b. Tidak membeda-bedakan teman c. Bersedia membantu teman
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu lama b. Mengalami kesulitan aktifitas motorik halus karna penglihatan	a. Mampu menanggapi respon dari guru/ teman b. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur c. Cepat dalam merespons intruksi
Perilaku	a. Masih ada perilaku yang diulang-ulang. (bermain jari, mencoret-coret buku dan meja) b. Menyalurkan emosi dengan menyobek kertas c. Mudah menangis	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat sederhana kompleks
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sekelas untuk membantu (peer teaching)
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai konsep	Melakukan remedial teaching
Sosioemosional	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri	Meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatkan aspek akademis dan membiasakan siswa berbicara di depan umum
Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan aktifitas secara teratur	Membuatkan catatan kegiatan sehari hari dan menandainya

Perilaku	Fokus saat jam pelajaran	Pemberian reward dan punishment
	Memilih diam dan menangis saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, pemberian reward dan punishment
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (RWH)	Jenis Kelamin (L)	Tanggal Lahir 19-6-2011
Kelas 4	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: <input checked="" type="checkbox"/> Orang tua <input type="checkbox"/> Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: DPR	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, wawancara	Hasil asesmen: Cerebral palsy	
Kebutuhan khusus siswa: <input type="checkbox"/> Lamban Belajar <input type="checkbox"/> Disleksia <input type="checkbox"/> Kesulitan Belajar <input type="checkbox"/> ADHD <input type="checkbox"/> Tuna Grahita <input type="checkbox"/> Autis <input checked="" type="checkbox"/> Tuna Daksa <input type="checkbox"/> Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input checked="" type="checkbox"/> Okupasi, lamanya 1 tahun <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input type="checkbox"/> Okupasi, lamanya <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a.Lambat dalam menyelesaikan tugas dikarenakan tangan kaku (CP) b. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks	a.Mampu memahami instruksi guru b.Mampu membaca kalimat-kalimat pendek c.Mampu menjawab pertanyaan dari cerita pendek d.Mampu menyelesaikan operasi hitung pengurangan dan penjumlahan
Sosioemosional	a.Marah saat menghadapi kesulitan	a.Mampu mengekspresikan diri. b.Bersedia membantu teman c.Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik
Motorik	a.Berjalan masih membutuhkan pegangan b. Motorik kasar dan motorik halus masih lemah	a.Mampu menanggapi respon yang diberikan guru b.Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur c.Cepat dalam memberikan respon
Perilaku	a. Marah ketika merasa capek b. Menangis ketika merasa kesulitan	a.Mandiri b.Kontak mata dan kepatuhan bagus c.Komunikasi 2 arah cukup lancar
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasi keterampilan, pengetahuan dan strategi.	Memberikan pelatihan dengan tingkat kesulitan bertahap
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai konsep	Mencatat pokok-pokok materi dalam papan tulis
Sosioemosional	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri	Membiasakan siswa berbicara depan umum
	Belum berani mengungkapkan perasaannya	Membiasakan siswa mengungkapkan perasaannya

Motorik		
Perilaku	Marah saat mengalami kesulitan	Memotivasi dan membantu kesulitan siswa
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (RNS)	Jenis Kelamin (L)	Tanggal Lahir 15-10-2010
Kelas 5	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: VVI	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, Test IQ	Hasil asesmen: Autism Spectrum Disorder	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita (√) Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (√) Terapi wicara, lamanya 2 tahun (√) Okupasi, lamanya 2 tahun () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Ingatan jangka pendek c. Mengerjakan tugas tidak sesuai prosedur d. Belum mampu mencerna informasi dalam bacaan	a. Mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan benar b. Mampu mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan susun c. Dapat membaca dengan lancar

Sosioemosional	a. Memiliki konsep diri yang belum terbentuk dan masalah emosional serta perilaku b. Belum mampu mengekspresikan diri dengan baik c. Marah saat menghadapi kesulitan d. Sulit menjalin hubungan dengan orang lain e. Sulit berbaur dengan teman-temannya	a. Bersedia membantu teman b. Bersedia mengucap maaf dan terimakasih
Motorik	a. Tidak mampu memperhatikan dalam jangka waktu lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi bertahap	a. Merespon instruksi guru dengan cepat
Perilaku	a. Kontak mata dan kepatuhan belum konsisten b. Mengulang-ngulang pertanyaan c. Masih sering Memainkan tangan dan pensil	a. Mampu membereskan peralatannya dengan arahan b. Memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam ketrampilan akademis	Memberikan latihan dengan tingkat kesulitan bertahap
	Meningkatkan kemampuan dalam keterampilan, pengetahuan, dan strategi	Memberikan pelatihan menggunakan alat dan bahan dari lingkungan sekitar.
Sosioemosional	Belum mampu menyalurkan emosi dengan benar	Melatih mengekspresikan emosi sesuai situasi dan kondisi
	Terlihat acuh dengan lingkungan sekitarnya	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik akan kehadiran siswa ABK Membiasakan peserta didik saling membantu
Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran dan media yang sesuai kebutuhan siswa
	Meningkatkan motorik halus	Melatih siswa menulis, menghapus, mewarna, meronce.

Perilaku	Fokus saat jam pelajaran	Pendampingan individu di kelas maupun di ruang sumber
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan bahasa yang mudah diterima
	Kontrol emosi	Mengkondisikan anak ketika tantrum atau mood buruk
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (SDC)	Jenis Kelamin (P)	Tanggal Lahir (13-5-2009)
Kelas (5)	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: VVI	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Test IQ	Hasil asesmen: Autism Spectrum Disorder (ASD)	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita (√) Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (√) Terapi wicara, lamanya 3 tahun (√) Okupasi, lamanya 3 tahun (√) Lainnya: Terapi sensori 3 tahun		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan kompleks b. Belum mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi c. Belum menguasai ketrampilan akademis seperti menghitung dan membaca	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru

Sosioemotional	a. Belum mampu mengekspresikan emosi b. Belum mampu mengontrol diri c. Komunikasi 2 arah masih perlu bimbingan	a. Mampu menyampaikan keinginan b. Menghafal nama guru dan temannya
Motorik	a. Belum bisa memperhatikan dalam jangka waktu lama b. Motorik halus dan kasar masih lemah	a. Mampu menanggapi respon dari orang lain b. Mampu menyelesaikan tugas dengan bimbingan (pemberian reward dan punishment)
Perilaku	a. Kontak mata belum konsisten b. Belum mampu duduk tenang c. Respon ketika dipanggil masih minim d. Perhatian kurang dari 5 menit e. Terdapat perilaku berulang f. Masih berjalan tanpa tujuan	a. Mampu membereskan peralatannya sendiri b. Mengenal lingkungan tempat tinggalnya c. Aktivitas terjadwal teratur
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam ketrampilan akademis	Memberikan latihan dengan tingkat kesulitan bertahap
	Meningkatkan kemampuan dalam keterampilan, pengetahuan, dan strategi	Memberikan pelatihan menggunakan alat dan bahan dari lingkungan sekitar.
Sosioemosional	Belum mampu menyalurkan emosi dengan benar	Melatih mengekspresikan emosi sesuai situasi dan kondisi
	Terlihat acuh dengan lingkungan sekitarnya	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik akan kehadiran siswa ABK Membiasakan peserta didik saling membantu
Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran dan media yang sesuai kebutuhan siswa
	Meningkatkan motorik halus	Melatih siswa menulis, menghapus, mewarna, meronce.

Perilaku	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Memberikan tugas sesuai kemampuannya dengan bimbingan
	Fokus saat pembelajaran	Pembelajaran individual dalam satu waktu
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (SMB)	Jenis Kelamin L	Tanggal Lahir 4-9-2009
Kelas 5	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: VVI	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, wawancara	Hasil asesmen: Down Syndrome	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (√) Lainnya: Down Syndrome	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (√) Terapi wicara, lamanya 2 tahun (√) Okupasi, lamanya 1 tahun () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Lambat dalam menyelesaikan tugas	a. Lancar membaca per suku kata. b. Lancar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan

Sosioemosional	a. Memiliki sensitivitas cukup tinggi (mudah menangis, mudah marah) b. Belum mampu mengekspresikan emosi . c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	a. Selalu mengucapkan tolong dan terimakasih kepada siapapun b. Tidak membedakan teman c. Bersedia membantu teman
Motorik	a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi	a. Mampu menanggapi respon dari guru/ teman b. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur c. Cepat dalam merespons intruksi
Perilaku	a. Masih ada perilaku yang diulang-ulang. (bermain jari, mencoret-coret buku dan meja) b. Menyalurkan emosi dengan melempar barang c. Mudah menangis	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat sederhana kompleks
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sekelas untuk membantu (peer teaching)
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai konsep	Melakukan remedial teaching
Sosioemosional	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri	Meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatkan aspek akademis dan membiasakan siswa berbicara di depan umum

Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan aktifitas secara teratur	Membuatkan catatan kegiatan sehari hari dan menandainya
Perilaku	Fokus saat jam pelajaran	Pemberian reward dan punishment
	Memilih diam dan menangis saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, pemberian reward dan punishment
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(*INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM*)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (VC)	Jenis Kelamin P	Tanggal Lahir 10-4-2010
Kelas 4	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: DPR	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, Test IQ	Hasil asesmen: Kesulitan belajar	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia (√) Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... (√) Okupasi, lamanya 1 Tahun () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Lambat dalam menyelesaikan tugas	a. Lancar membaca kalimat pendek. b. Lancar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru

Sosioemosional	a.Memiliki sensitifitas cukup tinggi (mudah menangis) b. Belum mampu mengekspresikan emosi .	a.Selalu mengucapkan tolong dan terimakasih kepada siapapun b.Tidak membeda-bedakan teman c.Bersedia membantu teman
Motorik	a.Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi bertahap	a.Mampu menirukan gerak dengan benar b.Mampu menyelesaikan tugas berkaitan dengan keterampilan dengan cepat
Perilaku	a.Kontak mata belum konsisten b. Komunikasi 2 arah belum konsisten	a.Mampu duduk dengan tenang b.Mandiri
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan kompleks	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat sederhana kompleks
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sekelas untuk membantu (peer teaching)
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai konsep	Melakukan remedial teaching
Sosioemosional	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri	Meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatkan aspek akademis dan membiasakan siswa berbicara di depan umum

Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan aktifitas secara teratur	Membuatkan catatan kegiatan sehari hari dan menandainya
Perilaku	Fokus saat jam pelajaran	Pemberian reward dan punishment
	Memilih diam dan menangis saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, pemberian reward dan punishment
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (HTAH)	Jenis Kelamin (P)	Tanggal Lahir 22-12-2009
Kelas 4	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: DPR	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi dan wawancara	Hasil asesmen: Gangguan perkembangan koordinasi motorik	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa (√) Lainnya: Gangguan motorik	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (√) Terapi wicara, lamanya 4 tahun (√) Okupasi, lamanya 4 tahun () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan kompleks b. Belum dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai ketrampilan berhitung dan ejaan d. Lambat dalam menyelesaikan tugas	a. Mampu menirukan huruf dan angka b. Mampu mengikuti instruksi dengan guru c. Mampu menceritakan gambar
Sosioemosional	a. Belum mampu mengekspresikan emosi b. Mudah menyerah saat menemui kesulitan	a. Mampu menjalin pertemanan dengan baik b. Tidak mudah bertengkar dengan temannya
Motorik	a. Belum mampu memperhatikan dalam jangka waktu lama b. Gerakan tangan saat menulis masih kaku c. Kesulitan dalam menerima instruksi	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan orang lain b. Mampu menirukan gerakan olahraga ringan (lompat, melempar bola, berjalan cepat)
Perilaku	a. Masih ada perilaku yang diulang-ulang. (bermain jari, mencoret-coret buku dan meja) b. Menyalurkan emosi dengan menyobek kertas c. Mudah menangis	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Menyelesaikan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks	Memberikan tugas dengan tugas dengan tingkat kompleksitas bertahap
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai hitungan dan bacaan	Melakukan remedial teaching
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sekelasnya untuk membantu menyelesaikan (peer teaching)

Sosioemosional	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih dalam mengekspresikan emosi sesuai kondisi
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima kehadiran siswa ABK
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman- temannya	Membiasakan peserta didik saling tolong menolong
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	
Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Meningkatkan kepercayaan diri	Motivasi dan meyakinkan peserta didik bahwa peserta didik memiliki kelebihan
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan kelas yang menerima kehadiran peserta didik ABK
	Melatih kedisiplinan	Memberikan sanksi apabila terlambat
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst

Tempat Lain		
-------------	--	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) (IAA)	Jenis Kelamin L	Tanggal Lahir 26-9-2007
Kelas 5	Sekolah SDN Skw 2	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru PJOK 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru PJOK 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: VVI	Guru pendamping: VK	
Asesmen yang pernah dilakukan: Observasi, wawancara	Hasil asesmen: ADHD	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar (√) ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya (√) Okupasi, lamanya 1 tahun () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Belum mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Ingatan jangka pendek c. Mengerjakan tugas tidak sesuai prosedur d. Belum mampu mencerna informasi dalam bacaan	a. Mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan benar b. Mampu mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan susun c. Dapat membaca dengan lancar

Sosioemosional	a. Memiliki konsep diri yang belum terbentuk dan masalah emosional serta perilaku b. Belum mampu mengekspresikan diri dengan baik c. Marah saat menghadapi kesulitan d. Sulit menjalin hubungan dengan orang lain e. Sulit berbaur dengan teman-temannya	a. Bersedia membantu teman b. Bersedia mengucap maaf dan terimakasih
Motorik	a. Tidak mampu memperhatikan dalam jangka waktu lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi bertahap	a. Merespon instruksi guru dengan cepat
Perilaku	a. Kontak mata dan kepatuhan belum konsisten b. Mengulang-ngulang pertanyaan c. Masih sering Memainkan tangan dan pensil	a. Mampu membereskan peralatannya dengan arahan b. Memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam ketrampilan akademis	Memberikan latihan dengan tingkat kesulitan bertahap
	Meningkatkan kemampuan dalam keterampilan, pengetahuan, dan strategi	Memberikan pelatihan menggunakan alat dan bahan dari lingkungan sekitar.
Sosioemosional	Belum mampu menyalurkan emosi dengan benar	Melatih mengekspresikan emosi sesuai situasi dan kondisi
	Terlihat acuh dengan lingkungan sekitarnya	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik akan kehadiran siswa ABK Membiasakan peserta didik saling membantu
Motorik	Meningkatkan konsentrasi	Menggunakan metode pembelajaran dan media yang sesuai kebutuhan siswa
	Meningkatkan motorik halus	Melatih siswa menulis, menghapus, mewarna, meronce.

Perilaku	Fokus saat jam pelajaran	Pendampingan individu di kelas maupun di ruang sumber
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan bahasa yang mudah diterima
	Kontrol emosi	Menjauhkan anak dari benda tajam dan teman-temannya saat tantrum
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) NAUFALDO ALBY PACHRY	Jenis Kelamin LAKI LAKI	Tanggal Lahir 06-12-2013
Kelas II	Sekolah SDN TURI 1	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali DARTO TRI A	Siswa tinggal dengan: (V) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: TES IQ	Hasil asesmen: SLOW LEANER	
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menerima instruksi atau materi b. Sulit menguasai materi pelajaran c. Lambat mengerjakan tugas d. Sulit menguasai pengenalan huruf e. Sulit atau belum menguasai baca tulis	a. Menyelasaikan intruksi atas kemampuan sendiri b. Mampu melakukan intruksi yang diberikan guru c. d.

Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Sering memengaruhi teman b. Mau bergaul dengan orang yang di kehendaki c. d. e. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan keinginannya dengan jelas b. Mampu bergaul komunikasi dengan teman atau orang lain c. Mampu menunjukkan perasaan senang dan tidak
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa duduk tenang untuk menerima materi b. Tdak mau menulis dalam jangka waktu lama c. d. e. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu merespon intruksi orang lain b. c. d. e.
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam bergaul sering mengganggu teman b. Kurang percaya diri c. Penakut d. Kurang semangat e. Acuh 	<ul style="list-style-type: none"> a. Suka bergaul b. ramah c. Mau berbagi d. Membantu teman e.
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	a.Meningkatkan kemampuan akademik b.Memberikan gaya belajar yang sesuai kemampuan c.Pola pembelajaran yang berkesesuaian d. e.	a. Memberikan bimbingan dalam bidang akademik b.memberikan remedial dan aplikatif (mengulang menggunakan bantuan peraga atau visual c.Durasi yang pendek,variatif d.Memberikan penghargaan
Sosioemosional	a.Meningkatkan rasa percaya diri b.Mampu mengungkapkan ekspresi perasaannya c. d. e.	a. Melatih anak percaya diri dengan membiasakan komunikasi dengan orang lain b.Sering mengajak anak berbicara,bercerita,tanya jawab untuk mengungkapkan perasaannya c.
Motorik	a. Memberikan pemahaman,materi sesuai dengan kemampuan b.tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur c.	a. Mencari bakat dan minat anak b.Diberikan tugas /instruksi yang sederhana secara berulang c. d.
Perilaku	a. Memilih diam saat tidak mau melakukan perintah b. c. d.	a. Mengulangi perintah,diberi penghargaan reward b. c. d. e.
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya slow leaner	Memberitahukan pada orang tua bahwa anaknya slow leaner sehingga membutuhkan layanan khusus

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap optimis dari warga sekolah bahwa peserta didik berkebutuhan khusus akan memiliki kelebihan dan akan sukses b.Terdapat GPK yang siap membantu untuk membantu mendapatkan layanan khusus misal terapi c. d. e. dst	a.sekolah kurang memandai atas sarana pelayanan ABK b.kurangnya tenaga gam GPK c. d. e. dst

Di Rumah	a. Orang tua percaya akan pelayanan khusus di sekolah inkunsi b. c. d. e. dst	a. Orang tua berpikir atau menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah inkunsi padahal perlu kerjasama dalam penerusan layanan peserta didik berkebutuhan khusus b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) KAMAHA FAHRIZ A	Jenis Kelamin LAKI LAKI	Tanggal Lahir 23-05-2013
Kelas II	Sekolah SDN TURI 1	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali SUPAR	Siswa tinggal dengan: (V) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: TES IQ PEMERIKSAN PSIKOLOGIS	Hasil asesmen: AUISM SPEKTRUM DISORDER	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita (V) Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak ampu focus menerima materi pembelajaran b. berbahasa reseptipnya perlu ditingkatkan c. d.	a.Sudah mengenal huuf b. Membaca menulis lancar c. d.

Sosioemosional	a. Kemampuan bersoial atau komunikasi dua arah masih kurag b. c. d. e.	a. Mampu berkomunikasi dengan lancar b. c. d. e.
Motorik	a. Fokus masih minim b. Ketahanan duduk masih kurang dan tidak tenang c. d. e.	a. Mampu menerima instruksi dengan baik b. c. d. e.
Perilaku	a. Kurang ekpesif dalam menyampaikan kemauan b. Keseringan menutup kedua telinga ketika mendengar suara keras c. Kontak mata belum konsistem	a. Menurut petunjuk dan perintah yang di instruksikan b. c. d. e.
Lain-lain	Orang tua belum memberikan tindakan atau penanganan khusus terapi	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	-Pemahaman terhadap materi -Konsentrasi dalam menerima instruksi perintah	-Memberikan instruksi materi secara berulang -perlu layanan khusus ,pendampingan
Sosioemosional	-Bisa bersosialisasi atau komunikasi dengan orang lain atau teman	-Sering diajak berkumpul dengan teman orang lain -Dibiasakan berkomunikasi dengan orang lain / teman dengan cara membiarkan sesuatu untuk diberikan orang lain -Bermain bersama dengan permainan yang disenangi
Motorik	-Dapat fokus duduk dengan tenang -Menumbuhkan keterampilan yang diminati	-Memberikan pendamping disaat duduk diberikan sesuatu yang menarik/ditenangi -Memberikan hal hal yang menarik seperti alat music, permainan, sepak bola

Perilaku	- Bisa mengurangi rasa takut pada suara keras -Fokus menatap mata bila berbicara dengan orang lain	-Perlahan lahan sering didengarkan yang ditakuti dan diberi diberikan pemahaman kalau itu ti
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a.Sekolah menerima Anak berkebutuhan khusus apapun b.Sekolah membantu memberikan informasi tempat layanan khusus jika anaknya membutuhkan layanan khusus c.	a.Sekolah belum bisa maksimal dalam memberikan ayanan khusus terhadap anak kebutuhan khususs,karena keterbatan ilmu yang dimiliki GPK b.Kurangnya guru pendamping khusus c
Di Rumah	a.Orang tua memberikan bimbingan dengan baik b.Orang tua memahami dan menerima kalau anaknya berkebutuhan khusus c.	a.Anak belum pernah mendapat layanan khusus d tempat lain seperti terapi b. c.
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) ANDARA KEVIN ES	Jenis Kelamin LAKI LAKI	Tanggal Lahir 20-05-2011
Kelas V	Sekolah SDN TURI 1	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali DARTO	Siswa tinggal dengan: (V) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: TES IQ	Hasil asesmen: SLOW LEARNER	
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a.Kemampuan menulis masih ada huruf yang salah penempatan b.Kemampuan berhitung belum baik. c.Kemampuan membaca belum lancar. d. e.	a.semangat dalam mengikuti pembelajaran b.Mampu mengikuti instruksi guru c. d. e.

Sosioemosional	a. Tidak peka terhadap lingkungan sekitar b. Bersikap atas kemauannya sendiri tidak mau mengikuti yang dilakukan temannya c.	a. Tidak mengganggu temannya b. bersikap ramah, ceria c. d. e. f. dst
Motorik	a. Belum bisa konsentrasi dalam jangka waktu lama b. Kurang mampu memahami soal dalam tugas c. d.	a. Tidak pernah mondar mandir di kelas b. Melaksanakan tugas instruksi dari guru c. Mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan fisik seperti Olah Raga, sepak bola
Perilaku	a. Kepatuhan dalam menerima perintah perlu arahan b. Kemampuan mengerjakan tugas perlu bimbingan c. Belum bisa konsentrasi dalam pembelajaran	a. Sopan b. Banyak bercerita c. Memiliki rasa percaya diri d. e.
Lain-lain	Orang tua belum memahami bila anaknya slow learner	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Lancar membaca, menulis Kemampuan berhitung	-Diberikan waktu lebih untuk bimbingan membaca dan menulis -Menggunakan media yang menarik agar lebih cepat memahami
Sosioemosional	-Menumbuhkan rasa kepedulian di sekitar	-Dilatih memberikan sesuatu kepada orang lain -Diberikan keteladanan agar dicontoh
Motorik	Kemampuan konsentrasi dalam pembelajaran	-Diberikan waktu tambahan untuk bimbingan lebih maksimal

Perilaku	-Kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran -Sering bicara dengan teman saat pembelajaran	-Diberikan selingan permainan disela sela pembelajaran -Sering ditegur atau sering diajak tanya jawab kaitan pembelajaran
Lain-lain	Orang tua belum memberikan bimbingan secara maksimal	

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a.Sekolah berupaya memberikan layanan terbaik untuk ABK dengan mengadakan tes IQ b.Sekolah berupaya membantu memberikan informasi kaitan tempat untuk mendapatkan layanan yang lebih baik dari ahlinya untuk anaknya	a.Sekolah belum memiliki fasilitas yang memadai untuk layanan khusus ABK b.Kurangnya kemampuan kemampuan GPK dalam mendampingi ABK karena keterbatasan ilmu yang dimiliki
Di Rumah	a.Orang tua memberikan kepercayaan kepada sekolah b. c. d. e.	a.Orang tua belum maksimal memberikan bimbingan mendampingi anaknya b. c. d.
Tempat Lain	Orang tua belum memberikan layanan khusus terhadap anaknya Seperti bimbingan privat	

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) HENDRIK TRI W	Jenis Kelamin LAKI LAKI	Tanggal Lahir 07-07-2011
Kelas V	Sekolah SDN TURI 1	Tahun Ajaran 2021-2022
Nama Orang tua/Wali SURATMIN	Siswa tinggal dengan: (V) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: TES IQ	Hasil asesmen: SLOW LEANER	
Kebutuhan khusus siswa: (V) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Dalam membaca belum lancar b. Tidak mampu menalar menelaah materi pelajaran c. d. e.	a. Mampu menerima perintah/instruksi dari guru b. Menyelesaikan tugas instruksi c. d. e.

Sosioemosional	a.Pendiam b. Kurang bisa interaksi dengan teman c.Suka menyendiri d. e.	a.Tidak mengganggu teman b.Mampu berkomunikasi baik dengan teman c. d. e.
Motorik	a.Kurang beraktifitas,gerak b.Jarang berinisiatif bergabung berbaur dengan teman c. d. e	a.Menerima ajakan orang lain untuk beraktifitas b. c. d. e.
Perilaku	a.Senang menyendiri b.Kurang bersemangat beraktifitas c.Kurang percaya diri d.Penakut e.	a.Tidak mengganggu teman b.Penurut tidak pernah membantah c. d. e.
Lain-lain	Orang tua masih belum memahami kalau anaknya slow leaner	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	-Kemampuan menalar materi pembelajaran -Kemampuan untuk menyelesaikan tugas	-Pendampingan khusus penyampaian materi berulang -Memberikan semangat dan diberi reward
Sosioemosional	-Mau beraktifitas/gerak atas inisiatif sendiri -Mampu bergabung dengan teman atas kemauan sendiri	-Memberikan kegiatan yang menarik atau yang disukai seperti sepak bola -Di usahakan bermain yang menarik sehingga banyak yang bergabung seperti sepak bola
Motorik	-Melatih kemampuan dalam bidang seni,olah raga dll -Meningkatkan rasa percaya diri	-Diberikan kegiatan sesuai minat,bakat peserta didik -Sering diajak komunikasi bercerita.
Perilaku	-Mmeningkatkan semangat dalam beraktifitas -Meningkatkan komunikasi interaksi dengan orang lain	-Sering diberikan kegiatan yang berkaitan dengan fisik -Diberikan kegiatan yang bersifat berkelompok

Lain-lain	-Orang tua kurang dalam memberikan bimbingan dan pendampingan	
-----------	---	--

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a.Sekolah berrupaya memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus karena sebagai sekolah inklusi b.Adanya guru GPK c. d.	a.Sekolah belum bisa memberikan layanan maksimal karena kurangnya sarana pendukung b.Kurangnya tenaga khusus atau GPK c. d.
Di Rumah	a.Orang tua memberikan kepercayaan pada sekolah b.Diberikan bimbingan pendampingan c. d.	a.Orang tua belum memberikan perhatian memberikan layanan khusus kepada yang ahli b. c.
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) AFA	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 02 Januari 2014
Kelas 1 (Satu)	Sekolah SDN Balegondo 2	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali SW	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: SN	Guru pendamping: -	
Asesmen yang pernah dilakukan: Wawancara	Hasil asesmen: Kurang memperhatikan saat dijak bicara	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar (√) ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademik seperti hitungan dan ejaan d. Lambat dalam menyelesaikan tugas e. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja f. Kurang mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru
Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik b. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan c. Tidak mampu mengontrol diri d. Tidak mampu mengekspresikan perasaan e. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain f. Tidak memiliki teman dekat g. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain. b. Senang berbain degan teman seusianya c. Bermain dengan teman yang berbeda-beda.
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu lama b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Merespon instruksi guru tidak lebih lamban dari anak normal.
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak menaati peraturan kelas yang disepakati c. Tidak mengerjakan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan bina diri masih rendah b. Dalam melakukan aktivitas masih bergantung pada orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua sangat antusias dalam penanganan anaknya walaupun biaya menghambat dalam penanganan anak terbut karena keluarga anak tersebut tergolong dalam keluarga tidak mampu.

III. FAKTOR PENDUKUNG DAN HAMBATAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	<p>a. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak)</p> <p>b. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.</p> <p>c. Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas)</p> <p>d. Meningkatkan keterampilan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi.</p> <p>e. Meningkatkan nilai akademik</p> <p>f. Meningkatkan kemampuan dalam mengatur daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk.</p>	<p>a. Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)</p> <p>b. Melakukan <i>remedial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) berupa latihan penyelesaian masalah dengan tingkat kesulitan bertahap (sederhana-kompleks).</p> <p>c. Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam penyelesaian tugas (<i>peer tutoring</i>).</p> <p>d. Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks).</p> <p>e. Melakukan <i>remedial teaching</i>.</p> <p>f. Mengajarkan cara mengatur waktu yang baik, yaitu dengan cara membuat rencana kegiatan dan mempunyai catatan khusus untuk kegiatan sehari-hari yang dianggap penting.</p>
Sosioemosional	<p>a. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku</p> <p>b. Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik</p> <p>c. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan</p> <p>d. Sulit menjalin hubungan dengan orang lain</p> <p>e. Tidak suka ketika berbaur dengan teman-temannya</p> <p>f. Tidak memiliki teman dekat</p> <p>g. Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya.</p>	<p>a. Memperbaiki sikap dan keyakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan arga sekolah). Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik.</p> <p>b. Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik.</p> <p>c. Memberi motivasi dan bantuan</p> <p>d. Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka. Sekolah membiasakan semua peserta didik untuk saling membantu.</p>
Motorik	<p>a. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni, dan olahraga.</p> <p>b. Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat.</p> <p>c. Meningkatkan konsentrasi siswa</p>	<p>a. Mencari bakat dan minat peserta didik dengan tindak lanjut untuk mengembangkannya.</p> <p>b. Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.</p> <p>c. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik bagi peserta didik.</p>

Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih peserta didik mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan oleh guru. b. Melatih peserta didik dalam mentaati peraturan kelas yang telah disepakati. c. Melatih kedisiplinan peserta didik. d. Melatih peserta didik dalam menyelesaikan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak teman - teman dekat peserta didik untuk sering mengajak berbicara secara langsung maupun tidak langsung. b. Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memebrikan reward saat peserta didik metaati peraturan kelas yang teh disepakati. c. Memberikan sanksi apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah agar tidak mengulanginya lagi. d. Meminta teman – teman peserta didik untuk membantu dalam menyelesaikan tugas.
Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua harus mengetahui bahwa anaknya adalah seorang ADHD 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah mengundang orag tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang ADHD dan membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya.

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat guru pendamping Khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus. b. Adanya sikap dan kayakinan positif dari warga sekoah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil. c. Tersedia ponsel yang cukup. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. b. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik. c. Peserta didik tidak memiliki ponsel yang mendukung untuk proses pembelajaran.
Di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya motivasi dan bimbingan dari keluarga. b. Adanya perhatian lebih dari keluarga. c. Mengajari anak untuk mengeksplor keterampilan yang dia inginkan. d. Menanamkan kemandirian terhadap anak. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya pemahaman orang tua tentang cara - cara yang dibutuhkan untuk mendidik anaknya. b. Karena pekerjaan yang digeluti orang tua maka dampak yang didapat anak adalah kurangnya perhatian dari kedua orang tua. c. Rendahnya ekonomi keluarga mempengaruhi ketrampilan yang diingkan anaknya. d. Sangat perhatiannya orang tua kadang menimbulkan ketidak mandiri anak berkebutuhan khusus di rumah.

Tempat Lain	a. Adanya motivasi, perhatian, dan bimbingan dari lingkungan sekitar.	a. Kurangnya informasi dan pengetahuan dari masyarakat tentang anak – anak berkebutuhan khusus membuat kurangnya motivasi, perhatian, dan bimbingan terhadap anak - anak tersebut.
-------------	---	--

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) RAS	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 23 JANUARI 2011
Kelas 5 (Lima)	Sekolah SDN Balegondo 2	Tahun Ajaran 2021 / 2022
Nama Orang tua/Wali HC	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes wawancara	Hasil asesmen: Tuna Daksa Ringan Bibir sumbing	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis (√) Tuna Daksa Ringan () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya:Lamanya....		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Sulit menguasai keterampilan akademis ejaan. b. Lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. c. Sulit mengucapkan kata dengan jelas.	a. Mampu memahami instruksi guru. b. Mampu memahami menerapkan pemahaman yang dipelajari didalam kelas maupun diluar kelas. c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak berani menyatakan pendapat b. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu merasakan perubahan emosi dari orang disekitarnya. b. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan yang ada.
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni, dan olahraga. b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap yang diberikan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Merespon intruksi yang diberikan oleh guru tidak lebih lamban daripada anak normal. b. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh guru maupun orang lain. c. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan oleh guru.
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Kadang terlambat saat masuk sekolah. b. Terkadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat hidup mandiri. b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan.
Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua kurang meluang waktu dalam mendampingi putranya . 	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua sangat antusias dalam penanganan anaknya walaupun biaya menghambat dalam penanganannya anak tersebut tergolong dalam keluarga tidak mampu.

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan tugas yang pernah dipelajari. b. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan. c. Meningkatkan kecepatan dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru. d. Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasi keterampilan, pengetahuan, dan strategi. e. Meningkatkan nilai akademik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tugas dengan soal yang sederhana dan kompleks. b. Mengajak anak membuat catatan yang baik dan tersusun, agar materi yang diterima mudah untuk dipelajari dan diingat. c. Melakukan pengulangan materi diluar jam pembelajaran dan memberikan latihan soal yang sederhana dengan tingkat kesulitan bertahap dan kompleks. d. Meminta teman sekelas untuk membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. e. Memberikan pelatihan keterampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap. f. Mengikutkan anak ke bimbingan belajar dan melakukan penguangan materi. g. Guru harus memahami setiap kata yang diucapkan siswa.

Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih dalam menyalurkan emosinya dengan baik. b. Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya c. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan cara yang baik. b. Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara didepan umum. c. Memperbaiki sikap dan keyakinan orang – orang yang berhubungan dengan peserta didik
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> d. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni, dan olahraga. e. Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat. f. Meningkatkan konsentrasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> d. Mencari bakat dan minat peserta didik dengan tindak lanjut untuk mengembangkannya. e. Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. f. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik bagi peserta didik.
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> e. Melatih peserta didik mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan oleh guru. f. Melatih peserta didik dalam mentaati peraturan kelas yang telah disepakati. g. Melatih kedisiplinan peserta didik. h. Melatih peserta didik dalam menyelesaikan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> e. Guru mengajak teman - teman dekat peserta didik untuk sering mengajak berbicara secara langsung maupun tidak langsung. f. Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memebrikan reward saat peserta didik metaati peraturan kelas yang teh disepakati. g. Memberikan sanksi apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah agar tidak mengulanginya lagi. h. Meminta teman – teman peserta didik untuk membantu dalam menyelesaikan tugas.
Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua harus mengetahui bahwa anaknya perlu terapi wicara. 	<ul style="list-style-type: none"> b. Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang tuna daksa ringan (bibir sumbing) membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya.

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<p>d. Terdapat guru pendamping Khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus.</p> <p>e. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekoah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil.</p> <p>f. Tersedia ponsel yang cukup.</p>	<p>d. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.</p> <p>e. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik.</p> <p>f. Peserta didik tidak memiliki ponsel yang mendukung untuk proses pembelajaran.</p>
Di Rumah	<p>e. Adanya motivasi dan bimbingan dari keluarga.</p> <p>f. Adanya perhatian lebih dari keluarga.</p> <p>g. Mengajari anak untuk mengeksplor keterampilan yang dia inginkan.</p> <p>h. Menanamkan kemandirian terhadap anak.</p>	<p>e. Kurangnya pemahaman orang tua tentang cara - cara yang dibutuhkan untuk mendidik anaknya.</p> <p>f. Karena pekerjaan yang digeluti orang tua maka dampak yang didapat anak adalah kurangnya perhatian dari kedua orang tua.</p> <p>g. Rendahnya ekonomi keluarga mempengaruhi ketrampilan yang diinginkan anaknya.</p> <p>h. Sangat perhatiannya orang tua kadang menimbulkan ketidak mandiri anak berkebutuhan khusus di rumah.</p>
Tempat Lain	<p>b. Adanya motivasi, perhatian, dan bimbingan dari lingkungan sekitar.</p>	<p>b. Kurangnya informasi dan pengetahuan dari masyarakat tentang anak – anak berkebutuhan khusus membuat kurangnya motivasi, perhatian, dan bimbingan terhadap anak - anak tersebut.</p>

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial)	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
WM	Laki-laki	08 Maret 2010
Kelas	Sekolah	Tahun Ajaran
5 (Lima)	SDN Balegondo 2	2021 / 2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
HDC		
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes IQ	Hasil asesmen: Slow Learner	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar (√) Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus: Puzzle angka, huruf	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya:Lamanya....		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
--	-----------------	-----------------

Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> d. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks. e. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari. f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan. g. Lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. h. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi. i. Nilai akademik sangat rendah 	<ul style="list-style-type: none"> d. Mampu memahami instruksi guru. e. Mampu memahami menerapkan pemahaman yang dipelajari didalam kelas maupun diluar kelas. f. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung.
Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> c. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik. d. Tidak berani menyatakan pendapat e. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu merasakan perubahan emosi dari orang disekitarnya. b. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan yang ada.
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni, dan olahraga. d. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap yang diberikan oleh guru e. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama saat proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> d. Merespon intruksi yang diberikan oleh guru tidak lebih lamban daripada anak normal. e. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh guru maupun orang lain. f. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan oleh guru.
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> c. Tidak mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur. d. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati. e. Sering terlambat saat masuk sekolah. f. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> c. Dapat hidup mandiri. d. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan.
Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> b. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya mengalami slow learner. 	<ul style="list-style-type: none"> b. Orang tua sangat antusias dalam penanganan anaknya walaupun biaya menghambat dalam penanganan anak terbut karena keluarga anak tersebut tergolong dalam keluarga tidak mampu.

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	<p>f. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks.</p> <p>g. Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan tugas yang pernah dipelajari.</p> <p>h. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.</p> <p>i. Meningkatkan kecepatan dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru.</p> <p>j. Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasi keterampilan, pengetahuan, dan strategi.</p> <p>k. Meningkatkan nilai akademik.</p>	<p>h. Memberikan tugas dengan soal yang sederhana dan kompleks.</p> <p>i. Mengajak anak membuat catatan yang baik dan tersusun, agar materi yang diterima mudah untuk dipelajari dan diingat.</p> <p>j. Melakukan pengulangan materi diluar jam pembelajaran dan memberikan latihan soal yang sederhana dengan tingkat kesulitan bertahap dan kompleks.</p> <p>k. Meminta teman sekelas untuk membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>l. Memberikan pelatihan keterampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap.</p> <p>m. Mengikutkan anak ke bimbingan belajar dan melakukan penguangan materi.</p>
Sosioemosional	<p>d. Melatih dalam menyalurkan emosinya dengan baik.</p> <p>e. Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya</p> <p>f. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.</p>	<p>d. Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan cara yang baik.</p> <p>e. Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara didepan umum.</p> <p>f. Memperbaiki sikap dan keyakinan orang – orang yang berhubungan dengan peserta didik</p>
Motorik	<p>g. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni, dan olahraga.</p> <p>h. Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat.</p> <p>i. Meningkatkan konsentrasi siswa.</p>	<p>g. Mencari bakat dan minat peserta didik dengan tindak lanjut untuk mengembangkannya.</p> <p>h. Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.</p> <p>i. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik bagi peserta didik.</p>

Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> i. Melatih peserta didik mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan oleh guru. j. Melatih peserta didik dalam mentaati peraturan kelas yang telah disepakati. k. Melatih kedisiplinan peserta didik. l. Melatih peserta didik dalam menyelesaikan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> i. Guru mengajak teman - teman dekat peserta didik untuk sering mengajak berbicara secara langsung maupun tidak langsung. j. Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat peserta didik metaati peraturan kelas yang teh disepakati. k. Memberikan sanksi apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah agar tidak mengulanginya lagi. l. Meminta teman – teman peserta didik untuk membantu dalam menyelesaikan tugas.
Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> b. Orang tua harus mengetahui bahwa anaknya adalah seorang Slow Learner 	<ul style="list-style-type: none"> c. Sekolah mengundang orag tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang Slow Learner dan membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya.

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> g. Terdapat guru pendamping Khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus. h. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekoah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil. i. Tersedia ponsel yang cukup. 	<ul style="list-style-type: none"> g. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. h. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik. i. Peserta didik tidak memiliki ponsel yang mendukung untuk proses pembelajaran.
Di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> i. Adanya motivasi dan bimbingan dari keluarga. j. Adanya perhatian lebih dari keluarga. k. Mengajari anak untuk mengeksplor keterampilan yang dia inginkan. l. Menanamkan kemandirian terhadap anak. 	<ul style="list-style-type: none"> i. Kurangnya pemahaman orang tua tentang cara - cara yang dibutuhkan untuk mendidik anaknya. j. Karena pekerjaan yang digeluti orang tua maka dampak yang didapat anak adalah kurangnya perhatian dari kedua orang tua. k. Rendahnya ekonomi keluarga mempengaruhi ketrampilan yang diinginkan anaknya. l. Sangat perhatiannya orang tua kadang menimbulkan ketidak mandiri anak berkebutuhan khusus di rumah.
Tempat Lain	<ul style="list-style-type: none"> c. Adanya motivasi, perhatian, dan bimbingan dari lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> c. Kurangnya informasi dan pengetahuan dari masyarakat tentang anak – anak berkebutuhan khusus membuat kurangnya motivasi, perhatian, dan bimbingan terhadap anak - anak tersebut.

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Bekty	Jenis Kelamin Laki-laki	Tanggal Lahir 01-02-2010
Kelas 5 (lima)	Sekolah SDN Bangsri 2	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Suryadi	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes Psikologi	Hasil asesmen: Konsentrasi kurang dari 5 menit	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar (v) ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus: Alat peraga atau benda visual	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak) b. Tidak dapat menyelesaikan tugas yang pernah dipelajari c. Lambat dalam menyelesaikan tugas d. Tidak mampu menggeneralisasikan ketrampilan, pengetahuan dan strategi.	a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru c. Mampu menerapkan informasi yg di terima sebatas pemahamannya.

Sosioemosional	<p>a. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku</p> <p>b. tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik</p> <p>c. Tidak mampu mengontrol diri dengan baik</p> <p>d. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain</p> <p>e. Tidak bersedia berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya</p>	<p>a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan.</p> <p>b. Mampu merasakan emosi di sekitarnya / orang lain</p> <p>c. Bermain dengan teman yang berbeda</p> <p>d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik</p> <p>e. Senang bermain dengan teman seusianya.</p>
Motorik	<p>a. Tidak bias memperhatikan dalam jangka waktu yang lama</p> <p>b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap</p> <p>c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olah raga</p>	<p>a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain.</p> <p>b. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan.</p> <p>c. Merespon instruksi guru biarpun lebih lambat dari siswa lain.</p>
Perilaku	<p>a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur.</p> <p>b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati.</p> <p>c. belum bisa mandiri dalam mengerjakan instruksi dari guru</p> <p>d. Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan.</p>	<p>a. Mengerjakan tugas yang diinstruksikan guru.</p> <p>b. Sudah mampu bermain dan bersosialisasi dengan teman walaupun terbatas.</p>
Lain-lain		<p>a. Orang tua mengetahui bahwa anaknya adalah ADHD.</p>

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengan bahasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari).	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menulis pokok-pokok penting dari suatu materi pelajaran) dalam bentuk mind map dan peta konsep menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai ketrampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks).
	Membuat tujuan jangka panjang	Menentukan tujuan jangka panjang yang

	ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam penyelesaian tugas (peer tutoring)
Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan ketrampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan ketrampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks)
Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.
Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	Mengajarkan cara mengatur waktu yang baik, yaitu dengan cara membuat rencana jadwal kegiatan dan mempunyai catatan khusus untuk kegiatan sehari-hari yang dianggap penting.
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai konsep	Mengerjakan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulang pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun)	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain
Terlihat tidak memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan diatas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video

		Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)
	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, dan setelah kegiatan pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku	Memperbaiki sikap dan keyakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik.
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberi motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkap pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaannya sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang disarankan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	berkebutuhan khusus di sekitar mereka Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua atau teman
	Tidak memiliki teman dekat	mengajaknya bicara
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitar	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Menarik diri dari lingkungan	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Tidak bersedia berbagi hal-hal yang dimiliki dengan teman	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberi instruksi yang sederhana dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni dan olah raga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih mengingatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan

		dilakuka. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan.
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisadilakukan yaitu dengan memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain. Melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum.
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan instruksi dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami Memberi istruksi dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka serta meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta didik berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati	Memberi sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat
	Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberi motivasi
	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberi sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat)

Lain - lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya adalah seorang ADHD	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah ADHD (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)
----------------	--	--

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan guru reguler.	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode Pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik
Di Rumah	Bimbingan orang tua, keluarga, dan teman bermain	Kadang orang tua masih bersikap acuh terhadap kekhususan anaknya
Tempat Lain	Tempat bimbingan belajar dan terapi oleh psikolog	Sulitnya mendapat tempat bimbingan belajar dan terapi bagi anak berkebutuhan khusus.

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Lutvia	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 03-10-2010
Kelas 5 (lima)	Sekolah SDN Bangsri 2	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Agus	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes Psikologi	Hasil asesmen: Konsentrasi kurang dari 5 menit	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya: Kecanduan HP	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus: Alat peraga atau benda visual	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a.Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak) b.Tidak dapat menyelesaikan tugas yang pernah dipelajari c.Lambat dalam menyelesaikan tugas d.Tidak mampu menggeneralisasikan ketrampilan,pengetahuan dan strategi.	a.Mampu memahami instruksi guru b.Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru c.Mampu menerapkan informasi yg di terima sebatas pemahamannya.

Sosioemosional	<p>a. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku</p> <p>b. tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik</p> <p>c. Tidak mampu mengontrol diri dengan baik</p> <p>d. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain</p> <p>e. Tidak bersedia berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya</p>	<p>a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan.</p> <p>b. Mampu merasakan emosi di sekitarnya / orang lain</p> <p>c. Bermain dengan teman yang berbeda</p> <p>d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik</p> <p>e. Senang bermain dengan teman seusianya.</p>
Motorik	<p>a. Tidak bias memperhatikan dalam jangka waktu yang lama</p> <p>b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap</p> <p>c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olah raga</p>	<p>a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain.</p> <p>b. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan.</p> <p>c. Merespon instruksi guru biarpun lebih lambat dari siswa lain.</p>
Perilaku	<p>a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur.</p> <p>b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati.</p> <p>c. belum bisa mandiri dalam mengerjakan instruksi dari guru</p> <p>d. Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan.</p>	<p>a. Mengerjakan tugas yang di instruksikan guru.</p> <p>b. Sudah mampu bermain dan bersosialisasi dengan teman walaupun terbatas.</p>
Lain-lain		<p>a. Orang tua mengetahui bahwa anaknya mengalami kecanduan HP.</p>

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengan bahasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari).	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menulis pokok-pokok penting dari suatu materi pelajaran) dalam bentuk mind map dan peta konsep menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai ketrampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks).
	Membuat tujuan jangka panjang	Menentukan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai serta strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam penyelesaian tugas (peer tutoring)
Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan ketrampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan ketrampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks)
Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.
Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	Mengajarkan cara mengatur waktu yang baik, yaitu dengan cara membuat rencana jadwal kegiatan dan mempunyai catatan khusus untuk kegiatan sehari-hari yang dianggap penting.
Meningkatkan kemampuan dalam menguasai konsep	Mengerjakan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulang pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun)	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain
Terlihat tidak memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbayak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan diatas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan menggunakan video Mengikutsertakan anak ke dalam

		bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)
	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, dan setelah kegiatan pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku	Memperbaiki sikap dan keyakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik.
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberi motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaannya sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang disarankan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua atau teman mengajaknya bicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitar	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia berbagi hal-hal yang dimiliki dengan teman	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberi instruksi yang sederhana dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni dan olah	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya

	raga	
	Melatih mengingatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan.
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisadilakukan yaitu dengan memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain. Melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum.
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan instruksi dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami Memberi instruksi dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka serta meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta didik berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati	Memberi sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat
	Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik

	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberi motivasi
	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberi sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat)
Lain - lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya kecanduan HP	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya kecanduan HP (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan guru reguler.	a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode Pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik
Di Rumah	Bimbingan orang tua, keluarga, dan teman bermain	Kadang orang tua masih bersikap acuh terhadap kekhususan anaknya
Tempat Lain	Tempat bimbingan belajar dan terapi oleh psikolog	Sulitnya mendapat tempat bimbingan belajar dan terapi bagi anak berkebutuhan khusus.

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Titin	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 03-07-2010
Kelas 5 (lima)	Sekolah SDN Bangsri 2	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Suwito	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes Psikologi	Hasil asesmen: Konsentrasi kurang dari 5 menit	
Kebutuhan khusus siswa: (v) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus: Alat peraga atau benda visual	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a.Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak) b.Tidak dapat menyelesaikan tugas yang pernah dipelajari c.Lambat dalam menyelesaikan tugas d.Tidak mampu menggeneralisasikan ketrampilan,pengetahuan dan strategi.	a.Mampu memahami instruksi guru b.Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru c.Mampu menerapkan informasi yg di terima sebatas pemahamannya.

Sosioemosional	<p>a. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku</p> <p>b. tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik</p> <p>c. Tidak mampu mengontrol diri dengan baik</p> <p>d. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain</p> <p>e. Tidak bersedia berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya</p>	<p>a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan.</p> <p>b. Mampu merasakan emosi di sekitarnya / orang lain</p> <p>c. Bermain dengan teman yang berbeda</p> <p>d. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik</p> <p>e. Senang bermain dengan teman seusianya.</p>
Motorik	<p>a. Tidak bias memperhatikan dalam jangka waktu yang lama</p> <p>b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap</p> <p>c. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni, dan olah raga</p>	<p>a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain.</p> <p>b. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan.</p> <p>c. Merespon instruksi guru biarpun lebih lambat dari siswa lain.</p>
Perilaku	<p>a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur.</p> <p>b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati.</p> <p>c. belum bisa mandiri dalam mengerjakan instruksi dari guru</p> <p>d. Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan.</p>	<p>a. Mengerjakan tugas yang diinstruksikan guru.</p> <p>b. Sudah mampu bermain dan bersosialisasi dengan teman walaupun terbatas.</p>
Lain-lain		<p>a. Orang tua mengetahui bahwa anaknya adalah lamban belajar.</p>

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak).	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan dengan bahasa sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari).	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menulis pokok-pokok penting dari suatu materi pelajaran) dalam bentuk mind map dan peta konsep menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai ketrampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengantingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks).
	Membuat tujuan jangka panjang	Menentukan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai serta strategis yang

		akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas).	Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam penyelesaian tugas (peer tutoring)
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan ketrampilan, pengetahuan, dan strategi.	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan ketrampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana-kompleks)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar (les private) dan melakukan remedial teaching.
	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur wktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	Mengajarkan cara mengatur waktu yang baik, yaitu dengan cara membuat rencana jadwal kegiatan dan mempunyai catatan khusus untuk kegiatan sehari-hari yang dianggap penting.
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai konsep	Mengerjakan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau mind map yang baik. Melakukan remedial teaching (mengulang pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis.
	Melatih ketajaman ingatan (ketika guru mengingatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak mengingat apapun)	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain
	Terlihat tidak memahami apa yang dikatakan guru.	Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Membuat catatan dalam bentuk mind map atau peta konsep.
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan.	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
	Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan diatas teman-temannya.	Melakukan remedial teaching (mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dan

		menggunakan video Mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)
	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat, dan setelah kegiatan pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku	Memperbaiki sikap dan keyakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan warga sekolah) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik.
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberi motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaannya sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan umum Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang disarankan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua atau teman.
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	Guru mata pelajaran, guru kelas, GPK, guru BK, orang tua atau teman mengajaknya bicara
	Tidak memiliki teman dekat	Sekolah mewajibkan semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitar	Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia berbagi hal-hal yang dimiliki dengan teman	
	Tidak gemar menolong	
	Tidak ramah dengan orang lain	
Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil		
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberi instruksi yang sederhana dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik (mesin), seni dan olah	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya

	raga	
	Melatih mengingatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakuka. Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan.
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisadilakukan yaitu dengan memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain. Melatih kemampuan dalam berbicara di depan umum.
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan instruksi dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami Memberi instruksi dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami Menggunakan instruksi dengan lafal yang jelas Memberikan instruksi dengan suara yang lantang Mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus di sekitar mereka serta meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta didik berbaur dengan teman/komunitas lain. Teman dan guru sering mengajak bicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di handphone
	Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati	Memberi sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Fokus saat jam pelajaran	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan.
	Mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan reward saat mentaati peraturan.
	Bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan di waktu yang tepat
	Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk	Meminta peserta didik melakukan

	melakukan hal yang diinginkan	tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberi motivasi
	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberi sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat)
Lain - lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya adalah lamban belajar	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah lamban belajar (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a.Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b.Tersedia personel yang cukup c.Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan guru regular.	a.Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b.Penggunaan metode Pembelajaran yang monoton c.Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didi
Di Rumah	Bimbingan orang tua, keluarga, dan teman bermain	Kadang orang tua masih bersikap acuh terhadap kekhususan anaknya
Tempat Lain	Tempat bimbingan belajar dan terapi oleh psikolog	Sulitnya mendapat tempat bimbingan belajar dan terapi bagi anak berkebutuhan khusus.

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Ahmad Nur Rasyid	Jenis Kelamin Laki- laki	Tanggal Lahir 06-02-2013
Kelas II (Dua)	Sekolah SDN Bulugunung 1	Tahun Ajaran 2020-2021
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: (<input checked="" type="checkbox"/>) Orang tua (<input type="checkbox"/>) Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: Melakukan wawancara dengan ngobrol biasa dengan murid tersebut	Hasil asesmen: Anak Sulit merespon dan lambat dalam belajar	
Kebutuhan khusus siswa: (<input checked="" type="checkbox"/>) Lamban Belajar (<input type="checkbox"/>) Disleksia (<input type="checkbox"/>) Kesulitan Belajar (<input type="checkbox"/>) ADHD (<input type="checkbox"/>) Tuna Grahita (<input type="checkbox"/>) Autis (<input type="checkbox"/>) Tuna Daksa (<input type="checkbox"/>) Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: (<input type="checkbox"/>) Terapi wicara, lamanya..... (<input checked="" type="checkbox"/>) Okupasi, selama di sekolah (<input type="checkbox"/>) Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa (<input type="checkbox"/>) Terapi wicara, lamanya..... (<input checked="" type="checkbox"/>) Okupasi, selama di sekolah (<input type="checkbox"/>) Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Kemampuan anak dibawah rata”kelas b. Prestasi rendah c. d. e. f. dst	a. anaknya ada semangat b. c. d. e. f. dst

Sosioemosional	a. kadang marah-marrah b. c. d. e. f. dst	a. senang membantu b. c. d. e. f. dst
Motorik	a. cenderung pasif b. c. d. e. f. dst	a. tidak melakukan hal yang berlebihan b. c. d. e. f. dst
Perilaku	a. memilih teman di bawah umurnya b. c. d. e. f. dst	a. rajin bersih-bersih b. c. d. e. f. dst
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Mebutuhkan psikolog	Berkonsultasi pada psikolog
Sosioemosional	Kerjasama orang tua dan teman	Sosialisasi dengan orang tua dan siswa
Motorik	Pengarahan dan contoh	Pendampingan saat olahraga

Perilaku	pengawasan	Diawasi dalam keseharian di sekolah maupun di rumah
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Banyak teman b. keamanan lingkungan c. d. e. dst	a. ada teman yang nakal b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. dekat dengan keluarga b. c. d. e. dst	a. kurangnya pendampingan b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial)	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
VANESSA AZZAHRA OKTAVIA	Perempuan	17 – 10 – 2019
Kelas	Sekolah	Tahun Ajaran
5 (Lima)	SDN Kerik 1	2021 / 2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan:	
ACHMAD ZAINAL ABIDIN	<input checked="" type="checkbox"/> Orang tua <input type="checkbox"/> Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes IQ	Hasil asesmen: Slow Learner	
Kebutuhan khusus siswa: <input type="checkbox"/> Lamban Belajar <input checked="" type="checkbox"/> Disleksia <input type="checkbox"/> Kesulitan Belajar <input type="checkbox"/> ADHD <input type="checkbox"/> Tuna Grahita <input type="checkbox"/> Autis <input type="checkbox"/> Tuna Daksa <input type="checkbox"/> Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus: Kartu Kartu Gambar dan Buku	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input type="checkbox"/> Okupasi, lamanya <input type="checkbox"/> Lainnya: PSIKOGI Lamanya 2 HARI		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input type="checkbox"/> Okupasi, lamanya <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> j. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks. k. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari. l. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan. m. Lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. n. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi. o. Nilai akademik sangat rendah 	<ul style="list-style-type: none"> g. Mampu memahami instruksi guru. h. Mampu memahami menerapkan pemahaman yang dipelajari didalam kelas maupun diluar kelas. i. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung.
Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> f. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik. g. Tidak berani menyatakan pendapat h. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> c. Mampu merasakan perubahan emosi dari orang disekitarnya. d. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan yang ada.
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> f. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni, dan olahraga. g. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap yang diberikan oleh guru h. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama saat proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> g. Merespon intruksi yang diberikan oleh guru tidak lebih lamban daripada anak normal. h. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh guru maupun orang lain. i. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan oleh guru.
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> g. Tidak mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur. h. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati. i. Sering terlambat saat masuk sekolah. j. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> e. Dapat hidup mandiri. f. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan.
Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> c. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya mengalami slow learner. 	<ul style="list-style-type: none"> c. Orang tua sangat antusias dalam penanganan anaknya walaupun biaya menghambat dalam penanganan anak terbut karena keluarga anak tersebut tergolong dalam keluarga tidak mampu.

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	<p>l. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks.</p> <p>m. Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan tugas yang pernah dipelajari.</p> <p>n. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan.</p> <p>o. Meningkatkan kecepatan dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru.</p> <p>p. Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasi keterampilan, pengetahuan, dan strategi.</p> <p>q. Meningkatkan nilai akademik.</p>	<p>n. Memberikan tugas dengan soal yang sederhana dan kompleks.</p> <p>o. Mengajak anak membuat catatan yang baik dan tersusun, agar materi yang diterima mudah untuk dipelajari dan diingat.</p> <p>p. Melakukan pengulangan materi diluar jam pembelajaran dan memberikan latihan soal yang sederhana dengan tingkat kesulitan bertahap dan kompleks.</p> <p>q. Meminta teman sekelas untuk membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>r. Memberikan pelatihan keterampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap.</p> <p>s. Mengikuti anak ke bimbingan belajar dan melakukan penguangan materi.</p>
Sosioemosional	<p>g. Melatih dalam menyalurkan emosinya dengan baik.</p> <p>h. Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya</p> <p>i. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.</p>	<p>g. Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan cara yang baik.</p> <p>h. Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara didepan umum.</p> <p>i. Memperbaiki sikap dan keyakinan orang – orang yang berhubungan dengan peserta didik</p>
Motorik	<p>j. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni, dan olahraga.</p> <p>k. Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat.</p> <p>l. Meningkatkan konsentrasi siswa.</p>	<p>j. Mencari bakat dan minat peserta didik dengan tindak lanjut untuk mengembangkannya.</p> <p>k. Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.</p> <p>l. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik bagi peserta didik.</p>

Perilaku	<p>m. Melatih peserta didik mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan oleh guru.</p> <p>n. Melatih peserta didik dalam mentaati peraturan kelas yang telah disepakati.</p> <p>o. Melatih kedisiplinan peserta didik.</p> <p>p. Melatih peserta didik dalam menyelesaikan tugas.</p>	<p>m. Guru mengajak teman - teman dekat peserta didik untuk sering mengajak berbicara secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>n. Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memebrikan reward saat peserta didik metaati peraturan kelas yang teh disepakati.</p> <p>o. Memberikan sanksi apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah agar tidak mengulanginya lagi.</p> <p>p. Meminta teman – teman peserta didik untuk membantu dalam menyelesaikan tugas.</p>
Lain-lain	<p>c. Orang tua harus mengetahui bahwa anaknya adalah seorang Slow Learner</p>	<p>d. Sekolah mengundang orag tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang Slow Learner dan membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya.</p>

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<p>j. Terdapat guru pendamping Khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus.</p> <p>k. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekoah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil.</p> <p>l. Tersedia ponsel yang cukup.</p>	<p>j. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.</p> <p>k. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik.</p> <p>l. Peserta didik tidak memiliki ponsel yang mendukung untuk proses pembelajaran.</p>
Di Rumah	<p>m. Adanya motivasi dan bimbingan dari keluarga.</p> <p>n. Adanya perhatian lebih dari keluarga.</p> <p>o. Mengajari anak untuk mengeksplor keterampilan yang dia inginkan.</p> <p>p. Menanamkan kemandirian terhadap anak.</p>	<p>m. Kurangnya pemahaman orang tua tentang cara - cara yang dibutuhkan untuk mendidik anaknya.</p> <p>n. Karena pekerjaan yang digeluti orang tua maka dampak yang didapat anak adalah kurangnya perhatian dari kedua orang tua.</p> <p>o. Rendahnya ekonomi keluarga mempengaruhi ketrampilan yang diinginkan anaknya.</p> <p>p. Sangat perhatiannya orang tua kadang menimbulkan ketidak mandiri anak berkebutuhan khusus di rumah.</p>

Tempat Lain	d. Adanya motivasi, perhatian, dan bimbingan dari lingkungan sekitar.	d. Kurangnya informasi dan pengetahuan dari masyarakat tentang anak – anak berkebutuhan khusus membuat kurangnya motivasi, perhatian, dan bimbingan terhadap anak - anak tersebut.
-------------	---	--

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial)	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
HARI SULIS SETYONO	Laki - laki	05 – 02 – 2012
Kelas	Sekolah	Tahun Ajaran
4 (Empat)	SDN Kerik 1	2021 / 2022
Nama Orang tua/Wali	Siswa tinggal dengan: <input checked="" type="checkbox"/> Orang tua <input type="checkbox"/> Wali:	
HARYOGI		
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i>		
1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program:		
1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes IQ	Hasil asesmen: Slow Learner	
Kebutuhan khusus siswa: <input checked="" type="checkbox"/> Lamban Belajar <input type="checkbox"/> Disleksia <input type="checkbox"/> Kesulitan Belajar <input type="checkbox"/> ADHD <input type="checkbox"/> Tuna Grahita <input type="checkbox"/> Autis <input type="checkbox"/> Tuna Daksa <input type="checkbox"/> Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus: Kartu Kartu Gambar, Kartu – kartu Angka dan Buku Bacaan	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input type="checkbox"/> Okupasi, lamanya <input type="checkbox"/> Lainnya: PSIKOGI Lamanya 2 HARI		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input type="checkbox"/> Okupasi, lamanya <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari. b. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan. c. Lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. d. Nilai akademik sangat rendah	a. Mampu memahami instruksi guru. b. Mampu memahami menerapkan pemahaman yang dipelajari didalam kelas maupun diluar kelas. c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik. b. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu merasakan perubahan emosi dari orang disekitarnya. b. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan yang ada.
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni, dan olahraga. b. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap yang diberikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh guru maupun orang lain. b. Mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan oleh guru.
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur. b. Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati. c. Sering terlambat saat masuk sekolah. d. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat hidup mandiri. b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan.
Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya mengalami slow learner. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua sangat antusias dalam penanganan anaknya agi – lagi masalah biaya yang menghambat dalam penanganan anak terbut karena keluarga anak tersebut tergolong dalam keluarga tidak mampu.

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan tugas yang pernah dipelajari. b. Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan. c. Meningkatkan kecepatan dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru. d. Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasi keterampilan, pengetahuan, dan strategi. e. Meningkatkan nilai akademik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajak anak membuat catatan yang baik dan tersusun, agar materi yang diterima mudah untuk dipelajari dan diingat. b. Melakukan pengulangan materi diluar jam pembelajaran dan memberikan latihan soal yang sederhana dengan tingkat kesulitan bertahap dan kompleks. c. Meminta teman sekelas untuk membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. d. Memberikan pelatihan keterampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap. e. Mengikutkan anak ke bimbingan belajar dan melakukan penguangan materi.

Sosioemosion	<p>j. Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya</p> <p>k. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku.</p>	<p>j. Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara didepan umum.</p> <p>k. Memperbaiki sikap dan keyakinan orang – orang yang berhubungan dengan peserta didik</p>
Motorik	<p>a. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni, dan olahraga.</p> <p>b. Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat.</p>	<p>a. Mencari bakat dan minat peserta didik dengan tindak lanjut untuk mengembangkannya.</p> <p>b. Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.</p>
Perilaku	<p>a. Melatih peserta didik mampu melakukan tugas sesuai prosedur yang diberikan oleh guru.</p> <p>b. Melatih peserta didik dalam mentaati peraturan kelas yang telah disepakati.</p> <p>c. Melatih kedisiplinan peserta didik.</p> <p>d. Melatih peserta didik dalam menyelesaikan tugas.</p>	<p>a. Guru mengajak teman - teman dekat peserta didik untuk sering mengajak berbicara secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>b. Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memebrikan reward saat peserta didik metaati peraturan kelas yang teh disepakati.</p> <p>c. Memberikan sanksi apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah agar tidak mengulanginya lagi.</p> <p>d. Meminta teman – teman peserta didik untuk membantu dalam menyelesaikan tugas.</p>
Lain-lain	<p>a. Orang tua harus mengetahui bahwa anaknya adalah seorang Slow Learner</p>	<p>a. Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang Slow Learner dan membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya.</p>

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<p>a. Terdapat guru pendamping Khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus.</p> <p>b. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekoah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil.</p> <p>c. Tersedia ponsel yang cukup.</p>	<p>a. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik tidak memiliki ponsel yang mendukung untuk proses pembelajaran.</p> <p>c. Jaringan sinyal yang buruk.</p>

Di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya motivasi dan bimbingan dari keluarga. b. Adanya perhatian lebih dari keluarga. c. Mengajari anak untuk mengeksplor keterampilan yang dia inginkan. d. Menanamkan kemandirian terhadap anak. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya pemahaman orang tua tentang cara - cara yang dibutuhkan untuk mendidik anaknya. b. Karena pekerjaan yang digeluti orang tua maka dampak yang didapat anak adalah kurangnya perhatian dari kedua orang tua. c. Rendahnya ekonomi keluarga mempengaruhi ketrampilan yang diinginkan anaknya. d. Sangat perhatiannya orang tua kadang menimbulkan ketidak mandirian anak berkebutuhan khusus di rumah.
Tempat Lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya motivasi, perhatian, dan bimbingan dari lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya informasi dan pengetahuan dari masyarakat tentang anak – anak berkebutuhan khusus membuat kurangnya motivasi, perhatian, dan bimbingan terhadap anak - anak tersebut.

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) MID	Jenis Kelamin Perempuan	Tanggal Lahir 27 Desember 2008
Kelas 6	Sekolah SDN Maospati 1	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali S	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: TES IQ	Hasil asesmen: Slow Learner	
Kebutuhan khusus siswa: (√) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya (√) Lainnya : Konseling Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Lambat dalam menyelesaikan tugas b. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja c. Kurang mampu memahami intruksi guru d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. b. c. d. e. f. dst
Emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak berani menyatakan pendapat b. Tidak mampu mengekspresikan perasaan c. d. Dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. b. c. d. dst
Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Menarik diri dari lingkungan b. Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain c. Tidak memiliki teman dekat d. Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temanya e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mudah bertengkar dengan temanya b. Mampu berkomunikasi dengan baik c. d. e. f. dst
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi guru b. c. d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kemampuan lebih dalam bidang olahraga b. c. d. e. f. dst
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mengerjakan tugas c. d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan c. d. e. f. dst
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak)	Memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya Memberikan instruksi yang bisa di pahami
Sosioemosional	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri peserta didik melalui pembiasaan diri untuk berbicara didepan umum
Motorik	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik kebutuhan khusus disekitar mereka serta meminta untuk mengajak berbaur dengan teman lainnya
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia pesonel yang cukup c. Tersdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst	a. Sekolah tidak ikut dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, daan kemampuan peserta didik d. Guru GPK bukan Lulusan bidang Guru Pendamping Berkebutuhan Khusus e. dst
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain	Orang tua tahu dengan kondisi anaknya yang lambat belajar	

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(*INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM*)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) RRTD	Jenis Kelamin Laki - laki	Tanggal Lahir 10 Juni 2010
Kelas 5	Sekolah SDN Maospati 1	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali S	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: TES IQ	Hasil asesmen: ADHD	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar (√) ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya (√) Lainnya : <u>Konseling</u> Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

I. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah bosan saat menerima pelajaran b. Terlalu banyak gerak c. Mengajak teman lain bermain saat proses pembelajaran d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menyelesaikan tugas b. Mampu memahami intruksi guru c. d. e. f. dst
Emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah emosi b. Mudah Terprovokasi c. d. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. b. c. d. dst
Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> a. b. c. d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah berbaur dengan teman b. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik c. Senang bermain dengan teman seusianya d. e. f. dst
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. c. d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan b. Mampu merespon instruksi guru c. d. e. f. dst
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit diatur b. senang pada alat Transportasi BUS c. Sering menggoda teman d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. dengan senang hati melakukan tugas guru b. c. d. e. f. dst
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan supaya anak tidak bosan menerima pelajaran Memberi kegiatan supaya anak betah utk duduk diam dlm menerima pelajaran Memberi pengarahan kepada anak yg sering di ajak bermain saat pembelajaran	Memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya Memberikan instruksi yang bisa di pahami
Sosioemosional	Tidak mampu menyalurkan emosi dengan Baik Mudah terprovokasi dengan teman2nya	Memberikan ruang utk anak bisa menyalurkan emosinya Diberikan perhatian khusus supaya tdk mudah terpeovokasi
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif
Perilaku	Tidak menaati peraturan yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberi reward saat menaati peraturan
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia pesonel yang cukup c. Tersdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah tidak ikut dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, daan kemampuan peserta didik d. Guru GPK bukan Lulusan bidang Guru Pendamping Berkebutuhan Khusus e. dst
Di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. b. c. d. e. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (ini) Denis Aditya	Jenis Kelamin Laki - laki	Tanggal Lahir 6 Oktober 2008
Kelas 5B	Sekolah SDN Plaosan 1	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Ayah : Riman Ibu : Warsini	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Agus Joko Purnomo		Guru pendamping: Ika Santi M
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes IQ		Hasil asesmen: Anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajar
Kebutuhan khusus siswa: (v) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:		Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang telah dipelajari c. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Tidak memiliki tujuan jangaritiang e. Lamban dalam menyelesaikan tugas f. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan pengetahuan dan strategi h. Kemampuan penalaran peserta didik ringan terbatas pada tahap pembelajaran konkrit i. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami instruksi guru b. Mampu menalisis informasi yang diberikan guru c. dst
Sosio emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku b. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik c. Mudah meyerah menghadapi kesulitan d. Tidak berani meyatakan pendapat e. Tidak mampu mengekpresikan perasaan f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain c. dst
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengalami keulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap b. Tidak mempunyai kemampuan lebih dalam bidang non akademik c. Sulit memahami pelajaran terutama pelajaran matematika dan ejaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menghadapi respon yang diberikan orag lain b. Mampu melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. dst
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur b. Tidak mengerjakan tugas c. Tidak menaati peraturan kelas yang disepakati d. Tidak mengerjakan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang di inginkan c. dst
Lain-lain	Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya <i>kesulitan belajar</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	<p>Meningkatan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks</p> <p>Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan</p> <p>Membuat tujuan jangka panjang</p> <p>Menyelesaikan tugas tepat waktu</p>	<p>Memberi tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap</p> <p>Mengajak cara membaca catatan yang baik.</p> <p>Membuat strategi yang ingin dicapai jangka panjang</p> <p>Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam menyelesaikan tugas</p>
Sosioemosional	<p>Meningkat kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan keterampilan, pengetahuan dan strategi</p> <p>Meningkatkan nilai akademik</p> <p>Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk</p> <p>Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru</p> <p>Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan</p> <p>Meningkatkan nilai pelajaran</p> <p>Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik</p> <p>Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan</p>	<p>Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap</p> <p>Memberi tambahan belajar</p> <p>Membantu anak cara mengatur waktu dengan baik dan membantu membuat jadwal sehari hari</p> <p>Menggunakan bahasa yang mudah dipahami</p> <p>Membuat catatan dalam bentuk mind map</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan remedial • Penyajian materi yang menyenangkan • Mengikutsertakan anak dalam bimbingan belajar <p>Dilatih dengan baik cara menyampaikan emosinya dengan baik</p> <p>Memberi motivasi</p>

Motorik	<p>Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap</p> <p>Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni dan olahraga</p> <p>Meningkatkan tingkat percaya diri</p>	<p>Memberikan instruksi dengan bahasa yang mudah dipahami</p> <p>Mencari bakat dan minat peserdik dan mengembangkannya</p> <p>Memberi motivasi dan menyakinkan bahwa bahwa peserdik tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh peserdik lain</p>
Perilaku	<p>Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati</p> <p>Melatih kedisiplinan</p> <p>Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah</p>	<p>Memberikan sanksi saat melanggar tugas</p> <p>Memberi sanksi apabila melanggar peraturan</p> <p>Mnegulangi perintah, mengingatkan dan menegur dengan cara yang baik</p>
Lain-lain	<p>Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner</i></p>	<p>Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner</i></p>

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil • Tersedianya personil yang cukup • Terdapat guru pendamping khusus yang siap membantu khusus dan guru reguler 	<p>Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserdik</p> <p>Penggunaan metode pembelajaran yang monoton</p>
Di Rumah	<p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <p>d.</p> <p>e. dst</p>	<p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <p>d.</p> <p>e. dst</p>

Tempat Lain		
-------------	--	--

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(*INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM*)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) RRTD	Jenis Kelamin Laki - laki	Tanggal Lahir 10 Juni 2010
Kelas 5	Sekolah SDN Maospati 1	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali S	Siswa tinggal dengan: <input checked="" type="checkbox"/> Orang tua <input type="checkbox"/> Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: TES IQ	Hasil asesmen: ADHD	
Kebutuhan khusus siswa: <input type="checkbox"/> Lamban Belajar <input type="checkbox"/> Disleksia <input type="checkbox"/> Kesulitan Belajar <input checked="" type="checkbox"/> ADHD <input type="checkbox"/> Tuna Grahita <input type="checkbox"/> Autis <input type="checkbox"/> Tuna Daksa <input type="checkbox"/> Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input type="checkbox"/> Okupasi, lamanya <input checked="" type="checkbox"/> Lainnya : Konseling Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa <input type="checkbox"/> Terapi wicara, lamanya..... <input type="checkbox"/> Okupasi, lamanya <input type="checkbox"/> Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah bosan saat menerima pelajaran b. Terlalu banyak gerak c. Mengajak teman lain bermain saat proses pembelajaran d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menyelesaikan tugas b. Mampu memahami intruksi guru c. d. e. f. dst
Emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah emosi b. Mudah Terprovokasi c. d. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. b. c. d. dst
Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> a. b. c. d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah berbaur dengan teman b. Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan baik c. Senang bermain dengan teman seusianya d. e. f. dst
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama b. c. d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan b. Mampu merespon instruksi guru c. d. e. f. dst
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit diatur b. senang pada alat Transportasi BUS c. Sering menggoda teman d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. dengan senang hati melakukan tugas guru b. c. d. e. f. dst
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Meningkatkan kemampuan supaya anak tidak bosan menerima pelajaran Memberi kegiatan supaya anak betah utk duduk diam dlm menerima pelajaran Memberi pengarahan kepada anak yg sering di ajak bermain saat pembelajaran	Memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya Memberikan instruksi yang bisa di pahami
Sosioemosional	Tidak mampu menyalurkan emosi dengan Baik Mudah terprovokasi dengan teman2nya	Memberikan ruang utk anak bisa menyalurkan emosinya Diberikan perhatian khusus supaya tdk mudah terpeovokasi
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif
Perilaku	Tidak menaati peraturan yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberi reward saat menaati peraturan
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia pesonel yang cukup c. Tersdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkebutuhan khusus dan Guru Reguler d. e. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah tidak ikut dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, daan kemampuan peserta didik d. Guru GPK bukan Lulusan bidang Guru Pendamping Berkebutuhan Khusus e. dst

Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Mattew Luke Oliver Fernando Laiwatu	Jenis Kelamin Laki - laki	Tanggal Lahir 12 Oktober 2012
Kelas 3B	Sekolah SDN Plaosan 1	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Otniel Laiwotu	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Ika santi marliana	Guru pendamping: Winarti Dyah Pratiwi	
Asesmen yang pernah dilakukan: Dengan Mengamati pembelajaran anak di kelas dan tingkah laku anak di kelas	Hasil asesmen: Anaknya tidak bisa diam dan sulit diajak komunikasi, anak tersebut bisa bicara lancar tp sulit diajak komunikasi	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita (v) Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang sulit berbicara, seringkali mengungkapkan diri atau keinginannya melalui perilaku • Peserta didik seperti orang tuli karena mereka cenderung mengabaikan suara yang sangat keras dan tidak tergerak sekalipun ada yang menjatuhkan benda di sampingnya • Peserta didik Meracau dengan bahasa yang tidak dimengerti orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih konsentrasi saat pelajaran menghafal, peserta didik lebih cepat menahfal • Tepat mengucapkan nada saat bernyanyi • Sudah mampu merespon iya/ tidak atau mau/ tidak mau
Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengalami keterlambatan berbahasa • Peserta didik memiliki hambatan kualitatif dalam interaksi sosial artinya bahwa anak autistik memiliki hambatan dalam kualitas interaksi dengan individu di sekitarnya, seperti sering terlihat menarik diri, acuh tak acuh, lebih senang bermain sendiri, menunjukkan perilaku yang tidak hangat, tidak ada kontak mata dengan orang lain dan bagi mereka yang keterlekatannya dengan orang tua tinggi, anak akan cemas apabila ditinggalkan oleh orang tuanya. • Kesulitan ketika bercakap-cakap • Peserta didik tidak dapat merasakan empati 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain •
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki kesulitan dalam membedakan suara tertentu yang mereka dengar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai kemampuan yang tinggi lebih pada bidang yang berkaitan dengan angka misalnya mengingat nomor /angka untuk digit yang banyak.
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Suka mengekspresikan diri dengan marah • Peserta didik memiliki minat yang terbatas pabila mereka menyukai suatu perbuatan maka akan terus-menerus mengulangi perbuatan itu. • Tidak bisa kontrol perilaku • kemampuan pengungkapan pada Peserta didik sulit dilakukan, jika instruksi disampaikan anak tidak mudah untuk melakukan respon atau jika anak ingin sesuatu sulit untuk mengungkapkan keinginannya. 	<ul style="list-style-type: none"> •

Lain-lain	•	•
-----------	---	---

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membutuhkan perhatian lebih dari orang sekitar, yang lebih bisa memahami mereka • Peserta didik membutuhkan komunikasi yang yang mudah dipahami olehnya • 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan memberikan perhatian lebih pada peserta didik • Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik • Terapkan jadwal kegiatan terstruktur untuk membantu anak beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lain secara teratur. •
Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak suka terlalu dikenggang • Orang sekitar mengajak komunikasi yang mudah dimengerti oleh peserta didik autis 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan apa yang disukai dan nyaman dilakukan • Peserta didik memiliki emosi yang labil
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Karena peserta didik cenderung melakukan sesuatu yang disenangi secara berulang - ulang makaperlu dikenalkan pada kegiatan yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik cenderung melakukan sesuatu yang disenanginya secara berulang. • Memahami gerak tubuh atau isyarat dari anak dengan autisme saat ia menunjuk atau menginginkan sesuatu. • Hindari menunjukkan perilaku kasar di depan anak dengan autisme. •

Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Biarkan anak tetap memiliki kesempatan untuk menyendiri, tetapi dengan pengawasan.
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil • Terdapat guru pendamping khusus yang siap membantu khusus dan guru leguler 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserdik • Penggunaan metode pembelajaran yang monoton • Dalam pembelajaran di keas lebih berfokus kepada siswa yang normal
Di Rumah	a. b. c. d. e. dst	a. b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil • Tersedianya personil yang cukup • Terdapat guru pendamping khusus yang siap membantu khusus dan guru leguler 	<p>Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserdik</p> <p>Penggunaan metode pembelajaran yang monoton</p>
Di Rumah	<p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <p>d.</p> <p>e. dst</p>	<p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <p>d.</p> <p>e. dst</p>
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Resa Anugrah Pamungkas	Jenis Kelamin Laki - laki	Tanggal Lahir 18 Januari 2012
Kelas 2B	Sekolah SDN Palosan 1	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Ayah : Parlan Ibu : Sarimi	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: Mahendra	Guru pendamping: Ika santi marliana	
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes IQ	Hasil asesmen: Tuna wicara	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya: Tuna wicara	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya 2 bulan () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Sulit berkomunikasi b. Sulit berkomunikasi c. Pendegaran terganggu d. Kosakata tidak banyak karena tidak jelas mendengarkan e. Perkembangan akademiknya lamban akibat keterbatasan bahasa f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Rajin belajar b. Semangat dalam belajar c. Kemampuan intelektualnya normal, Namun akibat keterbatasan dalam berkomunikasi dan berbahasa, perkembangan intelektualnya menjadi lamban d. e. f. dst
Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah marah karena tidak bisa menerima komunikasi b. Sosialisasi terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan emosi sesuai dengan keadaan b. Mampu merasakan perubahan emosi disekitar / orang lain
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Sering memiringkan kepala saat berbicara karena usahanya untuk mendengar • Kualitas suara aneh • Cara berjalan kaku dan dan agak membungkuk karena terjadinya masalah keseimbangan pada telinga <ul style="list-style-type: none"> d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Semangat b. Bisa menirukan apa yang dilihat c. Rajin dalam menerima pelajaran d. e. f. dst
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur karena terhalang pendengarannya b. c. d. e. f. dst 	<ul style="list-style-type: none"> a. Rajin b. c. d. e. f. dst
Lain-lain	Kemampuan intelektualnya normal.	Perkembangan akademiknya lamban akibat keterbatasan bahasa

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	Megharapkan bisa berkomunikasi dengan teman sehingga bisa bergaul dengan teman	
Sosioemosional	Anak tidak bisa mendengar perkataan teman Peserta didik bersikap agresif karena mereka merasa tidak bisa mengartikan apa yang dikatakan orang lain.	Sering merasa curiga dan berprasangka Sering bersikap agresif.
Motorik	Kebutuhan akan keberhasilan dalam suatu kegiatan baik secara individual maupun secara kolektif. kebutuhan ikut terlibat dalam kegiatan keluarga maupun dalam lingkungan yang lebih luas lagi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menghendaki segala usaha mencapai hasil yang memuaskan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, meskipun anak tunarungu harus mengalami berbagai hambatan dan kesukaran sebagai akibat ketunaannya. • Peserta didik ingin melibatkan diri dalam permainan dengan teman sebayanya. •
Dan Perilaku	kebutuhan ikut terlibat dalam kegiatan keluarga maupun dalam lingkungan yang lebih luas lagi	
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	a. Adanya alat pendengaran b. Dukungan dari teman dekat yang mampu menerangkan dengan bahasa isyarat c. d. e. dst	a. Mempunyai alat pendengaran tp tidak nyaman memakai b. c. d. e. dst
Di Rumah	a. Adanya alat pendengaran b. c. d. e. dst	a. Mempunyai alat pendengaran tp tidak nyaman memakai b. c. d. e. dst
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Tavarel Adi Pratama	Jenis Kelamin Laki - laki	Tanggal Lahir 5 April 2012
Kelas IIIB	Sekolah SDN Plaosan 1	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Ayah : Suyanto Ibu : Titik Muryati	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: Dengan megamati tingkah laku anak selama pembelajaran di kelas	Hasil asesmen: Dari hasil pengamatan Vano mengalami Lamban belajar	
Kebutuhan khusus siswa: (v) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<p>j. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks</p> <p>k. Tidak dapat menyampaikan tugas yang telah dipelajari</p> <p>l. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan</p> <p>m. Tidak memiliki tujuan jangaritiang</p> <p>n. Lamban dalam menyelesaikan tugas</p> <p>o. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja</p> <p>p. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan pengetahuan dan strategi</p>	<p>d. Mampu memahami instruksi guru</p> <p>e. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru</p> <p>f. dst</p>
Sosioemosional	<p>g. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku</p> <p>h. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik</p> <p>i. Mudah meyerah menghadapi kesulitan</p> <p>j. Tidak berani menyatakan pendapat</p> <p>k. Tidak mampu mengekspresikan perasaan</p> <p>l. dst</p>	<p>d. Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan</p> <p>e. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain</p> <p>f. dst</p>
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks • Tidak dapat menyampaikan tugas yang telah dipelajari • Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan • Tidak memiliki tujuan jangaritiang • Lamban dalam menyelesaikan tugas • Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja • g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami instruksi guru • Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru • dst
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku • Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik • Mudah meyerah menghadapi kesulitan • Tidak berani menyatakan pendapat • Tidak mampu mengekspresikan perasaan • dst 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan • Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain • dst
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	<p>Meningkatan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks</p> <p>Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan</p> <p>Membuat tujuan jangka panjang</p> <p>Menyelesaikan tugas tepat waktu</p>	<p>Memberi tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap</p> <p>Mengajak cara membaca catatan yang baik.</p> <p>Membuat strategi yang ingin dicapai jangka panjang</p> <p>Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam menyelesaikan tugas</p>
Sosioemosional	<p>Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi</p> <p>Meningkatkan nilai akademik</p> <p>Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk</p> <p>Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru</p> <p>Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan</p> <p>Meningkatkan nilai pelajaran</p> <p>Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik</p> <p>Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan</p>	<p>Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap</p> <p>Memberi tambahan belajar</p> <p>Membantu anak cara mengatur waktu dengan baik dan membantu membuat jadwal sehari-hari</p> <p>Menggunakan bahasa yang mudah dipahami</p> <p>Membuat catatan dalam bentuk mind map</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan remedial • Penyajian materi yang menyenangkan • Mengikutsertakan anak dalam bimbingan belajar <p>Dilatih dengan baik cara menyampaikan emosinya dengan baik</p> <p>Memberi motivasi</p>

Motorik	<p>Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap</p> <p>Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni dan olahraga</p> <p>Meningkatkan tingkat percaya diri</p>	<p>Memberikan instruksi dengan bahasayang mudah dipahami</p> <p>Mencari bakat dan minat peserdik dan mengembangkanya</p> <p>Memberi motivasi dan menyakinkan bahwa bahwa peserdik tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh peserdik lain</p>
Perilaku	<p>Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati</p> <p>Melatih kedisiplinan</p> <p>Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah</p>	<p>Memberikan sanksi saat melanggar tugas</p> <p>Memberi sanksi apabila melanggar peraturan</p> <p>Mnegulangi perintah, mengingatkan dan menegur dengan cara yang baik</p>
Lain-lain	<p>Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner</i></p>	<p>Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner</i></p>

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil • Tersedianya personil yang cukup • Terdapat guru pendamping khusus yang siap membantu khusus dan guru leguler 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserdik • Penggunaan metode pembelajaran yang monoton

Di Rumah		
Tempat Lain		

LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) Vano Wahyu Prasetyo	Jenis Kelamin Laki - laki	Tanggal Lahir 05 Agustus 2011
Kelas 4B	Sekolah SDN Plaosan 1	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali Ayah : Wahyudi Ibu : Dwi Suprpti	Siswa tinggal dengan: (v) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Bahasa Indonesia 4. Guru Bimbingan dan Konseling 5. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas:	Guru pendamping:	
Asesmen yang pernah dilakukan: Dengan megamati tingkah laku anak selama pembelajaran di kelas	Hasil asesmen: Dari hasil pengamatan Vano mengalami Lamban belajar	
Kebutuhan khusus siswa: (v) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<p>q. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks</p> <p>r. Tidak dapat menyampaikan tugas yang telah dipelajari</p> <p>s. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan</p> <p>t. Tidak memiliki tujuan jangaritiang</p> <p>u. Lamban dalam menyelesaikan tugas</p> <p>v. Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja</p> <p>2. g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan pengetahuan dan strategi</p>	<p>a. Mampu memahami instruksi guru</p> <p>b. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru</p> <p>c. dst</p>
Sosioemosional	<p>m. Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku</p> <p>n. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik</p> <p>o. Mudah meyerah menghadapi kesulitan</p> <p>p. Tidak berani menyatakan pendapat</p> <p>q. Tidak mampu mengekspresikan perasaan</p> <p>r. dst</p>	<p>g. Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan</p> <p>h. Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain</p> <p>i. dst</p>
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks • Tidak dapat menyampaikan tugas yang telah dipelajari • Sulit menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan • Tidak memiliki tujuan jangaritiang • Lamban dalam menyelesaikan tugas • Sulit menguasai keterampilan akademis seperti mengeja • g. Tidak mampu menggeneralisasikan keterampilan pengetahuan dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami instruksi guru • Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru • dst
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku • Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik • Mudah meyerah menghadapi kesulitan • Tidak berani menyatakan pendapat • Tidak mampu mengekspresikan perasaan • dst 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengungkapkan emosi sesuai keadaan • Mampu merasakan perubahan emosi di sekitarnya/orang lain • dst
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	<p>Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks</p> <p>Meningkatkan kemampuan dalam menguasai keterampilan akademis seperti hitungan dan ejaan</p> <p>Membuat tujuan jangka panjang</p> <p>Menyelesaikan tugas tepat waktu</p>	<p>Memberi tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap</p> <p>Mengajak cara membaca catatan yang baik.</p> <p>Membuat strategi yang ingin dicapai jangka panjang</p> <p>Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam menyelesaikan tugas</p>
Sosioemosional	<p>Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi</p> <p>Meningkatkan nilai akademik</p> <p>Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk</p> <p>Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru</p> <p>Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan</p> <p>Meningkatkan nilai pelajaran</p> <p>Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik</p> <p>Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan</p>	<p>Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap</p> <p>Memberi tambahan belajar</p> <p>Membantu anak cara mengatur waktu dengan baik dan membantu membuat jadwal sehari-hari</p> <p>Menggunakan bahasa yang mudah dipahami</p> <p>Membuat catatan dalam bentuk mind map</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan remedial • Penyajian materi yang menyenangkan • Mengikutsertakan anak dalam bimbingan belajar <p>Dilatih dengan baik cara menyampaikan emosinya dengan baik</p> <p>Memberi motivasi</p>

Motorik	<p>Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap</p> <p>Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang mekanik, seni dan olahraga</p> <p>Meningkatkan tingkat percaya diri</p>	<p>Memberikan instruksi dengan bahasayang mudah dipahami</p> <p>Mencari bakat dan minat peserdik dan mengembangkanya</p> <p>Memberi motivasi dan menyakinkan bahwa bahwa peserdik tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh peserdik lain</p>
Perilaku	<p>Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati</p> <p>Melatih kedisiplinan</p> <p>Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah</p>	<p>Memberikan sanksi saat melanggar tugas</p> <p>Memberi sanksi apabila melanggar peraturan</p> <p>Mnegulangi perintah, mengingatkan dan menegur dengan cara yang baik</p>
Lain-lain	<p>Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner</i></p>	<p>Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner</i></p>

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil • Tersedianya personil yang cukup • Terdapat guru pendamping khusus yang siap membantu khusus dan guru leguler 	<p>Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserdik</p> <p>Penggunaan metode pembelajaran yang monoton</p>

Di Rumah		
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) ANDIKA PUTRA TRI WANDIKA	Jenis Kelamin Laki laki	Tanggal Lahir 07 Maret 2010
Kelas V	Sekolah SDN SUMBERDUKUN	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali SUWANDI	Siswa tinggal dengan: (√) Orang tua () Wali:	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: NANANG DK, S.Pd	Guru pendamping: BUDAHIRI, S.Pd	
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes IQ	Hasil asesmen: <i>Slow Learner – Disleksia</i>	
Kebutuhan khusus siswa: () Lamban Belajar (√) Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya 2 x terapi		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa () Terapi wicara, lamanya..... () Okupasi, lamanya () Lainnya: Lamanya		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	a. Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak) b. Tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari c. Sulit menguasai ketrampilan akademis seperti hitungan dan ejaan d. Lambat dalam menyelesaikan tugas e. Sulit menguasai ketrampilan akademis seperti mengeja f. Tidak mampu menggeneralisasikan ketrampilan, pengetahuan, dan strategi	a. Mampu memahami intruksi guru b. Mampu memahami, menerapkan/mengaplikasikan pemahaman yang dipelajari c. Mampu menganalisis informasi yang diberikan guru
Sosioemosional	a. Tidak mampu mengekspresikan emosi dengan baik b. Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan c. Tidak berani menyatakan pendapat d. Tidak mampu mengekspresikan perasaan	a. Mampu merasakan perubahan emosi disekitarnya/orang lain
Motorik	a. Mengalami kesulitan dalam mengikuti instruktur yang bertahap b. Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang seni dan olahraga	a. Mampu menanggapi respon yang diberikan oleh orang lain b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang diberikan c. Merespon instruksi guru tidak lebih lambat daripada anak normal
Perilaku	a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur b. Tidak mengerjakan tugas	a. Mandiri b. Tidak suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan
Lain-lain	a. Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya adalah <i>Slow Learner</i> – <i>Disleksia</i>	

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
--	-----------	-----------

Kognitif	Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks (abstrak)	Memberikan tugas dengan soal yang memiliki tingkat kompleksitas bertahap (sederhana – kompleks)
	Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan sendiri (tidak dapat menyampaikan tugas yang pernah dipelajari)	Mengajarkan cara membuat catatan yang baik, sehingga materi yang diterima mudah untuk diingat (menuliskan pokok – pokok penting dari suatu materi pembelajaran) dalam bentuk <i>mind up</i> dan peta konsep serta menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran di papan tulis
	Meningkatkan kemampuan dalam menguasai ketrampilan akademis seperti hitungan dan ejaan	Melakukan <i>remidial teaching</i> (mengulangi pelajaran diluar jam pembelajaran) Memberikan latihan berupa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana – kompleks) dst.
	Membuat tujuan jangka Panjang	Menentukan tujuan yang ingin dicapai serta strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	Menyelesaikan tugas tepat waktu (lambat dalam menyelesaikan tugas)	Meminta teman sekelasnya untuk membantu dalam penyelesaian tugas (<i>peer tutoring</i>)
	Meningkatkan kemampuan dalam menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan dan strategi	Memberikan pelatihan berupa menggeneralisasikan keterampilan, pengetahuan, dan strategi dengan tingkat kesulitan yang bertahap (sederhana – komplek)
	Meningkatkan nilai akademik	Mengikuti sertakan anak ke bimbingan belajar (<i>les privat</i>) dan melakukan <i>remidial teaching</i>
	Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk	Mengajarkan cara mengatur waktu yang baik, yaitu dengan cara membuat rencana jadwal kegiatan dan mempunyai catatan khusus untuk kegiatan sehari-hari yang dianggap penting

Meningkatkan kemampuan dalam menguasai suatu konsep	Mengajarkan cara menentukan pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengajarkan cara membuat peta konsep atau <i>mind up</i> yang baik Melakukan <i>remidial teaching</i> (mengulangi pelajaran di luar jam pembelajaran) Mencatat pokok hal-hal penting dari materi pembelajaran dipapan tulis
Melatih ketajaman ingatan (ketika guru meningkatkan materi terakhir yang dipelajari, anak terlihat tidak memingat apapun)	Membuat catatan dalam bentuk <i>mind up</i> atau peta konsep Menyajikan materi dengan gambar ilustrasi, video, dan lain-lain Kegiatan pembelajaran menggunakan metode (kooperatif dan kompetitif) yang menarik, seperti, games, praktikum, demonstrasi, dan lain-lain
Terlihat tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan	Membuat catatan dalam bentuk <i>mind up</i> atau peta konsep
Meningkatkan kemampuan dalam mengingat pelajaran yang pernah disampaikan	Meminta peserta didik untuk memperbanyak referensi bacaan atau guru memberikan rekomendasi bacaan yang menarik
Meningkatkan nilai pelajaran hingga setara bahkan diatas teman-temannya	Melakukan <i>remidial teaching</i> (mengulangi pelajaran diluar jam pelajaran) Penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi yang diterima mudah diingat, seperti dengan mengadakan games kelompok dengan menggunakan video Mengikutsertakan anak kedalam bimbingan belajar (mengikuti les mata pelajaran)

	Meningkatkan motivasi belajar (tidak berjuang keras untuk mendapatkan nilai)	Memberikan motivasi kepada peserta didik regular pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus pada khususnya sebelum, saat atau setelah kegiatan pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan kompetitif dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat.
Sosioemosional	Memiliki konsep diri yang buruk dan memiliki masalah emosional serta perilaku	Memperbaiki sikap dan keyakinan orang-orang yang berhubungan dengan peserta didik (orang tua dan peserta didik) Orang tua dan guru sebagai teladan yang baik
	Tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik	Dilatih bagaimana cara mengekspresikan emosinya dengan baik
	Mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	Memberikan motivasi dan bantuan
	Melatih dan meningkatkan tingkat percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya Tidak berani menyatakan pendapat dan perasaannya Tidak mampu mengungkapkan perasaannya Tidak mampu mengenali perasaan sendiri	Melatih dan meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan kemampuan kognitif dan membiasakan peserta didik untuk berbicara didepan umum Mebiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada guru kelas, orang tua atau teman
	Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus disekitar mereka Guru kelas, orang tua atau teman mengajaknya berbicara Sekolah mewajibkan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
	Tidak senang ketika berbaur dengan teman-temannya	
	Tidak memiliki teman dekat	
	Bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya	
	Menarik diri dari lingkungan	
	Tidak bersedia untuk berbagi hal-hal yang dimiliki dengan temannya	
Tidak gemar menolong		
Tidak ramah dengan orang lain		

	Tidak mengayomi temannya terutama yang usianya lebih kecil	
Motorik	Meningkatkan konsentrasi (tidak bisa memperhatikan dalam jangka waktu yang lama)	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
	Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi yang bertahap	Memberikan instruksi yang sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengulangi instruksi
	Tidak memiliki kemampuan lebih dalam bidang seni dan olahraga	Mencari bakat dan minat peserta didik dan kemudian mengembangkannya
	Melatih meningkatkan ketelitian dan melakukan segalanya secara teratur (tidak teliti dan tidak teratur)	Menyarankan untuk memiliki buku catatan kegiatan yang berisi tentang kegiatan sehari-hari yang telah dan akan dilakukan Mengecek kembali pekerjaan yang telah dilakukan
	Meningkatkan tingkat percaya diri (tidak mampu menceritakan tentang dirinya dengan percaya diri)	Melatih dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi dan menyakinkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain Melatih kemampuan dalam berbicara didepan umum
	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan instruksi guru dengan baik dan tepat	Memberikan instruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami Memberikan instruksi dengan suara lantang Mengulang instruksi
Perilaku	Tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur	Menciptakan lingkungan yang menerima dengan baik kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus disekitar mereka serta meminta teman dekatnya untuk mengajak peserta didik berbaur dengan teman lainnya Teman dan guru sering mengajak berbicara, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pesan di <i>handphone</i>

	Tidak mentaati peraturan kelas yang disepakati	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan <i>reward</i> saat mentaati peraturan
	Melatih kedisiplinan (sering terlambat)	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan (terlambat)
	Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu	Meminta teman sesama peserta didik memabantu peserta didik berkebutuhan khusus menyelesaikan tugasnya
	Tidak focus saat jam pelajaran	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan menyenangkan
	Tidak mentaati peraturan kelas atau sekolah	Memberikan sanksi apabila melanggar peraturan dan memberikan <i>reward</i> saat mentaati peraturan
	Tidak bersikap sopan	Memberikan teladan yang baik, menegur dengan cara yang baik dan diwaktu yang tepat
	Memilih diam saat tidak mau menuruti perintah	Mengulangi perintah, mengingatkan/menegur dengan cara yang baik
	Suka memerintah teman untuk melakukan hal yang diinginkan	Meminta peserta didik melakukan tugasnya secara mandiri
	Cenderung malas	Memberikan motivasi
Lain-lain	Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner-diseleksia</i>	Sekolah mengundang orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya adalah seorang <i>slow learner-diseleksia</i> (membutuhkan layanan khusus sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya)

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
--	------------------	-------------------

Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya sikap dan keyakinan positif dari warga sekolah terhadap kemampuan peserta didik berkubutuhan khusus dan peserta didik akan berhasil b. Tersedia personel yang cukup c. Terdapat guru pendamping khusus (GPK) yang siap membantu peserta didik berkubutuhan khusus dan guru kelas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah tidak ikut andil dalam penempatan tempat duduk peserta didik b. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton c. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik
Di Rumah		
Tempat Lain		

**LEMBAR PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL
(INDIVIDUALIZED EDUCATION PROGRAM)**

I. IDENTITAS

Nama Lengkap Siswa (inisial) QORY NOVIKASARI	Jenis Kelamin PEREMPUAN	Tanggal Lahir 30 NOVEMBER 2009
Kelas VI	Sekolah SDN TULUNG 1	Tahun Ajaran 2021/2022
Nama Orang tua/Wali MARYANTO ERNA PURWANTI	Siswa tinggal dengan: (<input checked="" type="checkbox"/>) Orang tua	
Penyusun Program: Tim Pengembang <i>IEP</i> 1. Peneliti 2. Kepala Sekolah 3. Guru kelas 4. Guru Pendamping Khusus		
Pelaksana Program: 1. Peneliti 2. Guru Kelas 3. Guru Pendamping Khusus		
Guru kelas: RENOVITHA ROZANA, S.Pd	Guru pendamping: AME LILIN VIVILIA, S.Pd	
Asesmen yang pernah dilakukan: Tes IQ	Hasil asesmen: Slow Learner	
Kebutuhan khusus siswa: (<input checked="" type="checkbox"/>) Lamban Belajar () Disleksia () Kesulitan Belajar () ADHD () Tuna Grahita () Autis () Tuna Daksa () Lainnya:	Peralatan yang dibutuhkan secara khusus:	
Layanan khusus yang pernah diikuti siswa: -		
Layanan khusus yang sedang diikuti siswa - Bimbingan khusus penanganan siswa lamban belajar dengan metode review (pengulangan Materi) - Pemberian metode Long Konsep tanpa hafalan agar siswa tidak cepat putus asa Lamanya : selama 1 semester		

II. KEKUATAN DAN HAMBATAN

	Hambatan	Kekuatan
Kognitif	<p>a. sulit menguasai ketrampilan akademis seperti hitungan dan mengeja</p> <p>b. lambat dalam menyelesaikan tugas</p> <p>c. kesulitan menghafal huruf dan angka dalam jumlah banyak</p> <p>d. kemampuan baca yang terbatas sehingga anak tidak mampu memahami materi pelajaran</p>	<p>a. mampu mengucapkan kata-kata pengulangan dengan jelas</p> <p>b. rajin menulis atau meniru tulisan</p> <p>c. mampu mengikuti perintah dengan benar</p> <p>d. mampu berhitung namun dalam konteks angka kecil</p>
Sosioemosional	<p>a. tidak mampu mengekspresikan perasaan</p> <p>b. tidak berani berpendapat</p> <p>c. cenderung pendiam</p>	<p>a. mampu mengungkapkan perasaan namun pada orang tertentu atau guru yang disukai</p> <p>b. mampu bercerita jika ada teman yang mau mendekati</p>
Motorik	<p>a. sering kesulitan dalam mengikuti instruksi yang bertahap</p> <p>b. kesulitan dalam mata pelajaran yang bersifat fisik seperti seni atau olahraga</p>	<p>a. mampu menanggapi respon yang diberikan orang lain</p> <p>b. merespon instruksi guru walaupun lebih lambat dari teman yang lain</p>
Perilaku	<p>a. tidak mampu melakukan tugas sesuai prosedur</p> <p>b. kesulitan melaksanakan instruksi guru dengan kata-kata baku</p> <p>c. hanya mau bekerja jika diajak temannya</p>	<p>a. tidak suka memerintah teman</p> <p>b. suka membantu membersihkan kelas meskipun bukan piketnya</p> <p>c. mandiri</p>
Lain-lain		

III. ANALISIS KEBUTUHAN

	Kebutuhan	Perlakuan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan dalam mengingat dan menyampaikan tugas secara mandiri - meningkatkan kemampuan dalam menguasai ketrampilan akademis - meningkatkan nilai akademik -meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu karena daya ingat yang terbatas dan konsentrasi yang buruk 	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu memulai pelajaran dengan review atau mengulang materi sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan. - Menggunakan bahasa sederhana namun jelas dengan perlahan. - Memberi tugas yang lebih sederhana atau lebih sedikit kepada siswa slow learner dibanding teman-temannya untuk menghindari frustrasi. - Memberikan pemahaman konsep walau membutuhkan waktu cukup lama dibandingkan dengan menghafal konsep
Sosioemosional	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit dalam menjalin hubungan dengan orang lain - Tidak emiliki teman dekat - Menarik diri dari ligkungan - Mudah menyerah dlam menghadapi kesullitan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan lingkungan yang mampu menerima peserta didik berkebuuhan khusus di sekitar mereka - Sering emangajak berbicara , bisa lewat teman atau guru kelasnya - Membiasakna peserta didik untuk saling memabntu.
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan tingkat keprcayaan diri - Meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi . - Meningkatkan kemampuan secara motorik terutama dalam pelajaran seni dan olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa siswa tersebut memiliki kelebihan yang mungkin tak dimiliki oleh siswa lainnya. - Memberi intruksi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan e=melakukan pengulanagn agar siswa ampu mengikuti instruksi dengan baik - Encari bakat yang ada dalam diri siswa untuk dikembangkan.

Perilaku	<ul style="list-style-type: none">- Mampu fokus dalam pelajaran- Memilih diam jika tidak mampu mengerjakan tugas atau perintah- malas	<ul style="list-style-type: none">- menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik- mengingatkan dengan cara yang baik- selalu memberi motivasi agar selalu rajin dalam segala hal.
Lain-lain		

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. sikap siswa lain yang mampu menoleransi siswa lain yang berkebutuhan khusus b. tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar siswa berkebutuhan khusus. c. Memiliki GPK yang mampu mendampingi dan membantu siswa berkebutuhan khusus 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan metode belajar yang tidak sesuai kebutuhan. b. Tidak tersedianya pesonel guru yang cukup. c. GPK tidak bisa fokus untuk memberi pelayanan pada siswa ABK.
Di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua mendukung proses belajar ketika dirumah b. Orang tua memberi motivasi belajar pada siswa yang berkebutuhan khusus c. Memberi gizi cukup dan waktu belajar yang jelas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemiskinan b. SDM yang rendah
Tempat Lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan pergaulan yang sehat b. Teman-teman sebaya yang mendorong untuk bergaul 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan siswa untuk bergaul yang kurang b. Tidak percaya diri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 86.
- Ahmed, Y., Wagner, R.K. & Lopez, D. (2014). Developmental Relations between Reading and Writing at The Word, Sentence, and Text Levels: A Latent Change Score Analysis. *Journal of Educational. Jurnal Psychology*, 106 (2) 419-434.
- Anday Ahmed, E. Y. E. (2015). The effectiveness of Individual Education Plan (IEP) application among pupils with learning disabilities (PLD) basin school, Jazan Saudi Arabia. *International Journal of Education of Special Education*, 36 (1), 21-31.
- Andayani. (2010). Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca Menulis Permulaan dengan Pendekatan Atraktif di Sekolah Dasar Kawasan Miskin Kota Surakarta. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 22 (1), 47-60.
- Andayani. (2010). Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca Menulis Permulaan dengan Pendekatan Atraktif di Sekolah Dasar Kawasan Miskin Kota Surakarta (Versi Elektronik). *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 22 (1), 47-60.
- Anstey, M. & Bull, G. (2010). *Teaching and Learning Multiliteracies, Changing Times, Changing Literaties*. Australia: Curriculum Press Education Services.
- Barton D. dan Hamilton, M. (2003). *Local Literacies Reading and Writing in one Community*. London and New York. Rotledge.
- Berninger, B.W., Abbott, R.D., Abbott, S.P., Graham, S. & Richards, T. (2002). Writing and reading connections between language by hand language by eye. *Journal of Learning Disabilities*, 35 (1), 39-56.
- Blass, R.J. (2002). *Booktalks, Bookwalks, and Read Alouds Promoting The Best New Children's Literature Across the Elementary Curriculum*. USA: Loibraries Unlimited Teacher Ideas Press A Division of Green Wood Publishing Group, Inc.
- Bryant, P. (2002). Children's thoughts about reading and spelling. *Scientific Studies of Reading*, 6 (2), 199-216.
- Chall, J.S. (1983). *Stages of Reading Development*. New York: McGraw-Hill.

- Clementson, T. (2010). *Natural Reading and Writing Skills English Elementary Resource Book*. New York: Oxford University Press.
- Cox, C. (1999). *Teaching Language Arts: A Student and Response-Centered Classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cunningsworth, A. and Stavonich, K.E. (1997). Early Reading Acquisition and Its Relation to Reading Wxperience and Ability 10 Years Later. *Development Psychology* 5: 111-123.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daniels, E., Hamby, J. and Chen, R-J. (2015). Reading Writing Reciprocity: Inquiry in The Classroom. *Middle School Journal*, 46 (4), 9-16.
- Dardjowidjojo, S. (2000). *ECHA Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Demo, H., Nes, K., Somby, H. M., Frizzarin, A., & Dal Zovo, S. (2021). In and out of class—what is the meaning for inclusive schools? Teachers’ opinions on push-and pull-out in Italy and Norway. *International Journal of Inclusive Education*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1904017>.
- Dempsey, I. (2012). The use of individual education programs for children in Australian Schools. *The Australasian Journal of Special Education*, 36(1), 21-31.
- Dhieni, N. dkk. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dockrell, S., Earle, D. & Galvin, R. (2010). Computer related posture and discomfort in primary school children: The effect of a scholl based ergonomic intervention. *Computer & Education*, 55 (1), 276-284.
- Dukes, C., & Smith, M. (2009). *Cara Menangani Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus: Panduan Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Indeks.
- Finn, P.J. (1985). *Helping Children Learn to Read*. New York: Random House Inc.
- Fitzgerald, J. & Shanahan, T. (2000). Reading and Writing relations and their development. *Educational Psychology*, 35 (1), 39-50.
- Galevska, N. A., & Pesic, M. I. (2018). *Assessing Children with Special Educational Needs in The Inclusive Classrooms. Conference Paper*.

- Goodman, L. and Myers, L. (2004). *Word Play Fun Games for Building Reading and Writing Skills an Children with Learning Differences*. USA: The Mc. Grow-Hill Company, Inc.
- Hornby, G. (2015). Inclusive special education: development of a new theory for the education of children with special educational needs and disabilities. *British Journal of Special Education*, 42(3), 234-256.
- Husna, D., Ichsan, Y., & Salsabila, U. H. (2021). Islamic Religious Education in Inclusive Education: Curriculum Modification for Slow Learner Students at SMP Muhammadiyah 1 Godean. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v4i1.93>.
- Indah, F., Pratama, P., Kristiyanto, A., & Widyastono, H. (2021). Character Values of Third Grade Slow Learner in Character Education at the Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 345–352. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.28838>.
- Ingram, D. (2002). The measurement of whole-word productions. *Journal of Child Language*, volume 29 (4), 713-733.
- Irasmitadila. (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif* (Y. N. I. Sari (ed.)). PT Rajagrafindo Persada.
- Ismail, N. H. & Majid, R. A. (2020). Implementation of Ondividual Education Program (IEP) in Curriculum of Students with Learning Disabilities. *Global Conference Series: Social Sciences, Education and Humanities (GCSSEH)*, 4. *International Conference on Special Education in South East Asia Region 10th Series 2020*. Doi: <http://doi.org/10.32698/GCS-04270>.
- Keer and Vanderlinde. (2013). A Book for Two. *The Phi Delta Kappan*, 94 (8), 54-58.
- Kucer, S.B. (2009). *Dimensions of Literacy: A Conceptual Base for Teaching Reading and Writing in Scholl Settings*. New York: Routledge.
- Kuta, K.W. (2008). *Reading and Writing to Learn Strategis Accors The Curriculum*. USA: Libraries Unlimited.
- Loreman, tim., et.all. (2005). *Inclusive Education. (A practical guide to supporting diversity in the Class Room)*. Singapore: South Wind Production.
- Magnifico, A. M., Woodard, R., & McMcCarthy, S. (2019). Teachers as co-authors of student writing: How teachers’ initiating texts influence

- response and revision in an online space. *Computers and Composition* 52, 107-131.
- Mariotti, A.S. & Homan, S.P. (2005). *Linking Reading Assesment to Instruction an Application Worktext for Elementary Classroom Teacher*. London: Lawrence Erlbam Associates Publishers.
- Ministry of Education. (2009). *Individual Education Planning for Student with Special Needs*. British Columbia: BCSSA.
- Ministry of Education Ontario. (2004). The Individual Education Plan (IEP): A Resource Guide. <http://www.edu.gov.on>
- Myers, P.L. dan Hammil, D.D. (1976). *Methods for Learning Disorder*. Canada: John Wiley and Sons.
- Owens, JR., Robert, E. (1992). *Language Development an Introduction*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Rahman, A. A. (2014). Penglibatan Ibu bapa dalam Pelaksanaan Rancangan Pendidikan Individu (RPI) Murid Berkeperluan Khas. Fakultas Pendidikan dan Pembangunan Manusia. *Tesis*. Malaysia: Universitas Perguruan Sultan Idris.
- Richgels, D.J. (2013). Talk, Write, and Read: A Method for Sampling Emergent Literacy Skills. *The Reading Teacher*, 66 (5), 380-389.
- Rovik. (2017). Individualized Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia untuk Siswa Slow Learner. *INKLUSI: Jurnal of Disability Studies*, 4(1), 91-118.
- Sahin, H. (2012). The development of individualized educational program in Turkey IEP applications. *Procedia-social Behavioral Science*, 46: 5030-5034.
- Sawitri, E. (2020). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Penerbit Qiara Media.
- Scarparolo, G.E. & Hammond, L.S. (2018). The Effect of Aprofessional Development Model on Early Childhood Educators' Direct Teaching of Beginning Reading, *Proffesional Development in Education*, 44:4, 492-506.
- Seefeldt, C. & Wasik, B. A. (2008). *Early Education: Three-, Four-, and Five-Year-Olds Go to School*. Pearson Education, Inc. Upper Saddle River, New Jersey.

- Shapiro, L.R., Carroll, J.M. and Solity, J.E. (2013). Separating the Influences of Prereading Skills on Early Word and Nonword Reading. *Journal of Experimental Child Psychology*, Volume 116 (2), 278-295.
- Staker, B.H., & Horn, M.B. (2012). *Classifying K-12 Blended Learning*. California, USA: Innosight Institute, Inc.
- Street, B.V & Leftstein. (2007). *Literacy: and advanced resource book*. New York: Routledge.
- Sukartiningsih, W. (2004). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (1), 51-60.
- Sulthon. (2020). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutan, F. (2004). *Tiga Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca, Membesarkan Buah Hati dengan Buku*. Jakarta: Puspa Swara.
- Taylor, R. L., Smiley, L. R. & Richards, S. B. (2009). *Exceptional students: Preparing teachers for the 21st century*. New York: Mcgraw-Hill.
- Timothy, S., & Agbenyega, J. S. (2018). Inclusive school leaders' perceptions on the implementation of individual education plans. *International Journal of Whole Schooling*, 14(1), 1-30.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. (2009). Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, 44(8), 1-6.
- Vusparatih, D. S. (2011). Individual Education Program Kaitannya dengan Differentiated Assessment: Strategi Mengakomodir Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Umum. *Humaniora*, 2(2), 996-1005.
- Westwood, P. (2008). *What Teachers Need to Know about Reading and Writing Difficulties*. Australia: Acer Press.
- Wiyani, N.A., & Barnawi. (2014). *Format PAUD: Konsep, karakteristik, dan implementasi pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaitun. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kreasi Edukasi.